



9.63%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 28 JAN 2025, 2:11 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.37%

● CHANGED TEXT
9.25%

Report #24563679

49 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Film Ipar Adalah Maut merupakan salah satu film yang menjadi perhatian publik, pada pertengahan Juni sampai akhir Juli 2024. Viralnya film Ipar Adalah Maut dipengaruhi adanya beberapa hal, film ini diadaptasi dari kisah nyata yang disebarakan melalui thread Tiktok Elizafisa pada bulan Februari 2024, sehingga kisahtersebut dijadikan sebuah karya film yang di produksi oleh MD Pictures dan disutradai oleh Hanung Bramantyo. Film ini sudah ditayangkan secara perdana di Bioskop pada tanggal 13 Juni 2024, dikutip dariKompas.com, film Ipar Adalah Maut telah menduduki posisi kelima dan tercatat kurang lebih sudah tembus 4 juta penonton (2024, Juli 3). Film Ipar Adalah Maut ditulis oleh Oka Aurora yang dibintangi oleh Deva Mahendra sebagai Aris, Michelle Zuidith sebagai Nisa, Davina Karamoy sebagai Rani. Film ini bercerita mengenai suatu fenomena perselingkuhan dan menjadi salah satu isu yang sering terjadi, tidak hanya menjadi pembicaraan pribadi, namun menyentuh ranah lingkungan publik. Dikutip dari Kompas.com, psikolog klinis Ikhsan Bella Persada mengatakan bahwa maraknya pemberitaan perselingkuhan yang disebarakan melalui media sosial, dikarenakan korban perselingkuhan sudah tidak bisa menahan rasa sakitnya hati yang dialami dan butuh ruang penyaluran atas emosinya, sehingga salah satu cara menyalurkannya dengan membagikan cerita apa yang mereka alami ke media sosial” (2024,

Januari 02). Berawal dari hubungan romantis Aris dengan Nisa, pasangan muda yang sedang menjalani kehidupan pernikahan dan dikaruniai anak perempuan. Sosok Aris sebagai seorang suami yang bertanggung jawab, paham akan agama dan bahagia dengan keluarga kecilnya. Namun, kebahagiaan itu sirna ketika Rani yakni adik Nisa, diminta ibunya untuk tinggal bersama dengan mereka. Kedekatan mulai terjalin seiring dengan interaksi antara Aris dan Rani semakin intens dan mengubah sikapnya terhadap Nisa. Hal ini membuat Nisa bercerita kepada Manda yakni sebagai teman dekatnya yang memberi peringatan untuk berhati-hati dengan kehadiran Rani yang tinggal bersama keluarganya. Nisa mulai menyelidiki perubahan perilaku Aris dan mendapati fakta bahwa suaminya berselingkuh dengan Rani (adiknya). Terbongkarnya perselingkuhan tersebut mengakibatkan perdebatan rumah tangga antara Nisa dengan Aris. Gambar 1.1.

Perselingkuhan Aris & Rani Terungkap (MD Entertainment) ✖ Dalam scene film di atas perselingkuhan antara Aris dan Rani terungkap, dan sosok Nisa sebagai seorang istri akhirnya merasa kecewa atas tindakan Aris. Namun, Aris sebagai pelaku perselingkuhan melakukan proteksi diri dengan cara memanipulasi dan menyalahkan Nisa, atas apa yang telah diperbuat oleh Aris. Nisa sangat terpuruk dengan pernyataan Aris dengan mengkambing hitamkan Nisa atas perselingkuhan yang terjadi antara Aris dengan Rani. Dikutip dari Suamamerdeka.com dalam pembicaraan melalui

REPORT #24563679

podcast Denny Sumargo, Deva Mahendra menyatakan bahwa film ini memiliki pesan moral yang berisikan bahwa, perempuan jangan selalu dijadikan kambing hitam (2024, Juni 27). Dikutip dari Detik.com, istilah kambing hitam biasanya digunakan untuk seseorang yang dipersalahkan (2024, November 15). Kekecewaan dan perasaan Nisa sangat hancur ketika terbayang segala aktivitas yang dilakukan oleh Aris dan Rani membekas di setiap sudut rumah tersebut. Terdapat karakter yang cukup unik dan melekat pada film tersebut terkait adanya pemberdayaan perempuan seperti yang dilakukan oleh karakter Nisa. Dalam isu perselingkuhan yang ada di film Ipar Adalah Maut, Terdapat karakter yang cukup unik dan melekat pada film tersebut terkait adanya pemberdayaan perempuan seperti yang dilakukan oleh karakter Nisa. Namun, pada karakter Aris sebagai pelaku perselingkuhan memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab, sehinggamenjadikan Nisa sebagai tumpuan kesalahan, dan menganggap bahwa apa yang dilakukan Aris merupakan kesalahan Nisa, Maka karakter Nisa menjadi pihak yang paling dirugikan atas perselingkuhan tersebut. Terbongkarnya perselingkuhan antara Aris dan Rani menyebabkan konflik rumah tangga dan Nisa mengambil keputusan untuk berpisah. Karakter Nisa yang disajikan film Ipar Adalah Maut memiliki karakter yang berbeda dengan kondisi realitas sosial pada korban perselingkuhan yang sering terjadi di kalangan perempuan lainnya untuk mengambil keputusan bercerai

REPORT #24563679

dan meyakini adanya kualitas hidup yang lebih baik. Dikutip dari Kompas.com, Matt Lundquist seorang psikoterapis Tribeca Therapy mengatakan bahwa kebanyakan korban perselingkuhan yang ditemui dalam terapi ingin memaafkan perselingkuhan pasangan dan mengupayakan untuk memaafkan dengan cepat agar tidak menyakiti orang lain (2023, Juli 10). Gambar 1.2.

Nisa memiliki bisnis roti (Tiktok MD Pictures)  Gambar di atas merupakan Scene yang menunjukkan bahwa karakter Nisa adalah seseorang perempuan yang sangat mandiri. Hal ini didukung dengan Nisa membuat toko roti dan kue sesuai dengan keinginannya. Dalam Scene ini, karakter Nisa mencerminkan kesuksesan seorang perempuan, yang dimana Nisa sebagai seorang istri, seorang ibu dan seorang pengusaha muda yang sukses. Pada film Ipar Adalah Maut, karakter Nisa memiliki potensial sebagai seorang perempuan dan meyakini bahwa perempuan dapat bekerja dengan menggapai semua yang diinginkannya walaupun sudah memiliki rumah tangga, sehingga perempuan bisa berdiri di atas kakinya sendiri tanpa adanya ketergantungan oleh pasangan. Fenomena maraknya perselingkuhan dianggap sebagai realitas kehidupan sosial di masyarakat. Dikutip dari goodstats.id, survei yang dilakukan JustDating mengungkapkan bahwa tingkat perselingkuhan di Indonesia mencapai 40% dan menjadi negara dengan tingkat perselingkuhan tertinggi kedua di Asia (2024, Agustus 16). Terdapat delapan film yang bertemakan perselingkuhan yang diproduksi

antara tahun 2015-2024 dan mendapatkan respon yang baik dari penonton, antara lain: Surga yang Tak Dirindukan (2015), Wedding Agreement (2019), Selesai (2021), Garis Waktu (2022), Noktah Merah Perkawinan (2022), Mendarat Darurat (2022), Layangan Putus (2023) dan Ipar adalah Maut (2024). Dari banyaknya film yang membahas isu perselingkuhan, film Ipar Adalah Maut menjadi salah satu film yang dimana karakter Nisa sebagai subjek yang menjadi korban perselingkuhan dan melakukan perlawanan untuk memilih berpisah dengan Aris, maka hal ini posisi Nisa mencerminkan adanya sikap pemberdayaan terhadap perempuan seperti yang terjadi pada perempuan urban. Perempuan urban dalam kajian elemen – elemen visual pada film Ipar Adalah Maut terdapat teks dalam bahasa visual yang menggambarkan identitas perempuan urban Indonesia pada karakter Nisa. Dengan demikian, perempuan urban cukup mandiri yang tidak harus meletakkan diri pada kodrat yang telah dikonstruksi sebagai orang yang mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak (Wibowo, 2020 : 358). Maka perempuan urban akan menunjukkan kemandiriannya melalui dinamika aktivitas, mobilitas tinggi dan keinginan akan terus mengaktualisasikan diri. Pengambilan keputusan dan sikap tegas melalui karakter Nisa di film tersebut, dengan menggambarkan perempuan sebagai kaum yang marginal sebagai korban perselingkuhan, maka hal ini menarik untuk diteliti untuk melihat bagaimana perempuan urban dalam memaknai isu perselingkuhan melalui karakter Nisa. **16** Film sering menjadi salah satu cara bagi pembuatnya dalam menyampaikan suatu pesan moral yang tersirat kepada penonton. Film juga sebagai sosialisasi edukasi berdasarkan nilai aspek karya film yang sesuai nilai etika dan moral bangsa. Dikutip dari Dutatv.com mengatakan bahwa kegiatan perfilman meliputi adanya edukasi dan literasi hukum bagi karya film yang saat ini menjadi salah satu pangsa pasar hiburan tertinggi yang mengacu pada nilai agama, etika, moral, dan budaya bangsa (2024, Oktober 4). Dalam film, pesan tertentu dikomunikasikan untuk dibaca, ditonton, atau di-decoded, yang akan berdampak pada bagaimana penonton dapat memahaminya,

pembuatan film yang baik membutuhkan pemahaman tentang persepsi, kognisi, dan emosi agar mereka dapat mengendalikan pikiran, pandangan dan emosi penonton melalui adegan dan dialog. Pemilihan bahasa yang dikemas dengan rapi, unik dan kreatif yang diucapkan para tokoh dalam film menjadi pemantik yang baik dalam meluaskan pengaruh atau kepentingan (Dila, 2022). Kreativitas dan kecerdasan sutradara dan penulis naskah film memiliki efek terhadap masyarakat, sineas diharapkan untuk menggambarkan realitas kehidupan sosial kita dengan berbagai masalahnya dengan cara yang cerdas dan kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh Gramsci, yang mengatakan bahwa media dapat berfungsi sebagai alat-alat untuk menyebarkan wacana yang dianggap dominan. Film digunakan untuk menyebarkan ide-ide tertentu yang mendukung serta memperkuat suatu kelompok, sehingga menjadi ideologi yang dapat diterima oleh masyarakat luas. 

Menurut Denis McQuail, penggunaan media sebagai refleksi konteks sosiokultural dan sebagai proses yang memberi makna pada semua pengalaman dan karya (Fathurizki & Malau, 2018). Dalam konteks penelitian ini, penting dan menariknya melihat gambaran bagaimana bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh utama Nisa sebagai korban perselingkuhan dengan perspektif pemberdayaan terhadap perempuan. Selain itu, film ini juga berfungsi sebagai wadah yang dimana ide-ide baru muncul dan akan merubah perilaku masyarakat untuk semakin lebih baik. Hasil sejumlah penelitian, satu diantaranya penelitian oleh Intan Rizky Anisa, Siti Mulyasaroh, Moh dan Edy Marzuki (2023) dengan judul Analisis Semiotika Pesan Ketidaksetiaan Dalam Film Layangan Putus. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang laki-laki akan dipandang buruk oleh perempuan jika memiliki perilaku tidak setia yang direpresentasikan melalui tanda berbohong. Sementara tanda kesetiaan direpresentasikan kejujuran, ketaatan dan kepatuhan seorang suami kepada istrinya.  Perselingkuhan dimaknai dengan konsep pemahaman dari sebab dan akibat suatu perselingkuhan di film Selesai sebagaimana hasil penelitian oleh Vryda Maharani Hardiyanto (2023) dengan judul Resepsi Audiens Tentang



Perselingkuhan Dalam Film “Selesai” (Studi Khalayak terhadap Laki-laki dan Perempuan muda yang pernah bercerai). Temuan utama penelitian tersebut mengungkapkan bahwa memaknai konsep perselingkuhan itu harus mengerti apa penyebab dari perselingkuhan tersebut, dikarenakan cara pandang akan berbeda sesuai latar belakang permasalahan perceraian yang berbeda-beda. **22** Dalam kondisi sebagai seorang korban perselingkuhan, Tentunya ada konflik lahir maupun batin yang besar dalam diri Nisa. Karakter Nisa menjadi pihak yang sangat dirugikan atas perselingkuhan suaminya dengan adiknya, Rani. Penelitian ini menggunakan preferred reading yang berasal dari Suaramerdeka.com dalam video podcast Denny Sumargo yang mewawancarai Deva Mahendra dan Davina Karamoy sebagai pemeran Aris dan Rani di film Ipar Adalah Maut (2024, Juni 27). Berdasarkan wawancara tersebut Aris menuturkan bahwa pesan dalam film ini yaitu jangan selalu mengkambing hitamkan wanita pada saat terjadinya perselingkuhan. Dalam film Ipar Adalah Maut (IAM) karakter Nisa menjadi korban perselingkuhan yang menjadi tumpuan kesalahan atas terjadinya perselingkuhan tersebut. Dikutip dari hallobunda.com aktor utama Deva Mahendra menuturkan bahwa MD Entertainment dan produser merasa kasus perselingkuhan tidak adil bagi wanita, karena selalu disalahkan ketika terjadi hubungan terlarang (2024, Juni 9). Karakter Nisa dibangun menjadi karakter yang mandiri, dikutip dari mdentertainment.com Hanung Bramantyo selaku produser menuturkan karakter Nisa dibentuk menjadi seorang perempuan yang terbiasa hidup mandiri, memiliki cita-cita ingin menghidupi dirinya dan keluarga (2024, Juli 9). Dapat diartikan bahwa preferred reading film ini ditujukan kepada karakter Nisa, perempuan selain menjadi korban perselingkuhan dan dijadikan kambing hitam oleh Aris, Nisa juga merupakan seorang istri yang mandiri. Karakter Aris di film Ipar Adalah Maut (IAM) yang menggambarkan sikap manipulatif terhadap Nisa sebagai korban perselingkuhan dan menjadikan hal tersebut sebagai alasan perselingkuhan yang terjadi dengan Rani.

22 Penelitian ini diangkat karena mengingat pentingnya perempuan memiliki sikap mandiri, kuat dan percaya diri dalam menghadapi masalah

rumah tangga, terlebih ketika suami melakukan perselingkuhan dalam rumah tangga dari perspektif pemberdayaan terhadap perempuan dengan teori standpoint .

Teori Standpoint atau teori sudut pandang menjelaskan bahwa sudut pandang seorang individu dalam masyarakat terbentuk oleh adanya posisi sosial, pengalaman dan konteks kehidupan mereka (Setiawan & Iwan, 2023). Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana resepsi posisi hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisi perempuan atas gambaran bentuk- bentuk perlawanan perselingkuhan pada karakter Nisa sebagai korban perselingkuhan di Film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban, mengingat perbedaan pemaknaan terkait perempuan yang tinggal di Kawasan urban akan memiliki perspektif yang luas dan mengalami perubahan tergantung pada latar belakang dan pengalaman perempuan yang akan berkesinambungan dengan teori Standpoint. Merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu, kebaruan yang ingin ditawarkan penelitian ini adalah melihat penggambaran perempuan dalam tokoh utama film Ipar Adalah Maut sebagai korban perselingkuhan dari perspektif teori Standpoint.

1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemaknaan Isu Perselingkuhan Pada Karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut (IAM) di Kalangan Perempuan Urban?

1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut (IAM) oleh kalangan perempuan Urban.

1.4. Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis Secara akademis, sejumlah manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini. Pertama, memperkaya peneliti dengan metode analisis resepsi terkait dengan isu sosial di masyarakat, khususnya isu perselingkuhan yang disajikan melalui media film, dengan mengambil informan dari kalangan perempuan

urban. Kedua, mencoba menggunakan teori standpoint sebagai pisau analisis pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa sebagai salah satu kebaruan yang ditawarkan. 1.4.2. Manfaat Praktis Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan sejumlah pihak. Pertama, bagi para sineas dalam menyajikan penggambaran representasi perempuan khususnya sebagai korban isu perselingkuhan. Karakter Nisa dalam film IAM pada konteks penelitian ini direpresentasikan sebagai perempuan berdaya. Hal ini bertolak belakang dengan penggambaran representasi perempuan selama ini, sehingga temuan berupa pemaknaan karakter Nisa di kalangan perempuan urban berguna dalam penyajian penggambaran karakter korban perselingkuhan dengan media film. Kedua, wacana di kalangan masyarakat pada umumnya bahwa isu perselingkuhan merupakan fenomena yang jamak terjadi di perkotaan dengan berbagai konteks yang melatarbelakanginya. Secara khusus, temuan penelitian ini juga menjadi wacana bagi perempuan, terutama sebagai korban perselingkuhan dapat berdaya.

II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu Peneliti melakukan pencarian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pada segi topik penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud terhindar dari plagiarisme dan melihat perbedaan pada penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

No.	Judul Penelitian,	Penulis	& Tahun Publikasi	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	ANALISIS Perbedaan dengan Penelitian	1. ANALISIS	Universit y	Metode	Penelitian ini Penelitian Perbedaan	SEMIOTIKA of Penelitia n menjelaska n berikutnya penelitian ini PESAN Yudharta, Kualitatif pesan disaranka n untuk berfokus pada KETIDAKSETIAA Indonesia ketidaksetia n mengkaji analisis N DALAM FILM dengan mengenai semiotik untuk LAYANGAN menggunakan keberagam an mencari PUTUS.
	Intan Rizky				metode analisis bentuk Denotasi pemaknaan Anisa,	
	Siti				Semiotika dan Konotasi denotasi, Muyasaroh,	

Moh. Roland Barthes hingga dampak konotasi, dan Edy Marzuki. (2023). yang memaknai korban seorang mitos. Jurnal Nomosleca, konotasi, perempuan Sedangkan, 2023; 9 (1). denotasi, dan terhadap peran yang dilakukan mitos pada film ketidaksetiaan peneliti Layangan Putus. Aris pada film memiliki fokus Hasil yang Layangan Putus terhadap diasumsikan saudara kepada penonton perempuan bahwa seorang pada film Ipar laki-laki akan Adalah Maut di dipandang buruk kalangan oleh perempuan, rumah tangga, jika memiliki dan perilaku tidak menggunakan setia. informan melalui wawancara mendalam.

2. ANALISIS RESEPSI Universitas Metode Penelitian ini Dalam penelitian Perbedaan MAKNA Budi Penelitian merupakan berikutnya dalam PERSELINGKUHA Luhur Kualitatif penelitian disarankan untuk penelitian ini PADA FILM kualitatif dengan memodifikasi berfokus untuk SERIES metode analisis kajian terhadap mencari “LAYANGAN Resepsi Stuart informan dengan pemaknaan PUTUS. Dwi Putri Hall, dan hasil tujuan untuk perselingkuhan Agusviana, (2023). penelitian mendapatkan Aris terhadap menyimpulkan keberagaman film Layangan bahwa pemaknaan, Putus. pemaknaan film hingga tidak Sedangkan Layangan Putus hanya berfokus peneliti yakni hasil pada memiliki fokus perselingkuhan informan untuk yang melanggar Dominant pemaknaan komitmen Hegemonic. saudara hubungan dan perempuan korban akan karakter mengalami stress seorang korban dan tidak percaya yakni Nisa diri. dalam film Ipar Adalah Maut di kalangan Rumah Tangga.

3. Resepsi Audiens Universitas Metode Penelitian ini Dalam penelitian Perbedaan Tentang Islam Penelitian menggunakan berikutnya dalam Perselingkuhan Negeri Kualitatif metode analisis diharapkan untuk penelitian ini Dalam Film “Selesai” Raden Mas Resepsi dengan memberikan berfokus (Studi Khalayak Said menggunakan kajian yang memak

nai terhadap laki-laki Surakarta teori Stuart Hall. sudah konsep sebab dan Perempuan muda Hasil penelitian termodifikasi dan akibat dari yang pernah dengan rata-rata mengenai kasus perselingkuhan bercerai. Vryda informan perselingkuhan tersebut Maharani memaknai yang dengan latar Hardiyanto, (20 konsep mengakibatkan belakang 23). perselingkuhan perceraian dari permasalahan itu harus latar belakang perceraian mengerti apa kategori yang berbeda. sebab dan akibat informan yang Sedangkan, dari sebuah sesuai dengan peneliti perselingkuhan. pemaknaan memiliki fokus dalam film untuk “Selesai” pemaknaan yang mempunyai saudara perempuan pada fenomena konflik perselingkuhan dalam karakter Nisa pada film Ipar Adalah Maut, dengan kualifikasi informan yang sudah punya Rumah Tangga. 4. Analisis Isi Mengenai Universitas Metode Penelitian ini Dalam Penelitian Perbedaan Ketidakadilan Bina Penelitian menggunakan berikutnya dalam Gender Dalam Film Bangsa Kualitatif metode Analisis disarankan untuk penelitian ini “Yuni” (2021). Isi dengan hasil berfokus berfokus pada Arfian penelitian yang mengkaji pemaknaan Suryasuciramdhan, dapat fenomena Denotasi, Hurul Aini, Hana menjelaskan Stereotype dalam Konotasi, dan Apriyanti, Nasywa fenomena Kesetaraan Mitos dalam Hasna Nabila, Reva aktivitas sosial Gender dalam fenomena Sila Kinaya, (2021). dan memahami pola Pendidikan aktivitas sosial, Jurnal Ilmu makna Konotasi, budaya pada Pendidikan Komunikasi dan Denotasi, dan suatu daerah mengenai Sosial Vol. 2, No. 2 Mitos kesetaraan tertentu. ketidakadilan Juni 2024. gender melalui Gender pada arti tanda-tanda dalam film Yuni. film “Yu

ni”. Sedangkan Peneliti memiliki fokus untuk memahami pemaknaan terhadap saudara perempuan terkait fenomena isu perselingkuhan pada karakter Nisa di kalangan Rumah Tangga pada film Ipar Adalah Maut. Penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas merupakan penelitian yang konsep hingga teorinya digunakan dalam penelitian ini dan dikombinasikan satu sama lain. Dari penelitian terdahulu satu (1) konsep yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pengertian terkait perselingkuhan yang dapat merusak hubungan dengan latar belakang pengertian konsep perselingkuhan dalam film Layangan Putus, meskipun metode penelitian dalam jurnal tersebut memakai metode penelitian semiotik. Melalui penelitian terdahulu kedua (2) konsep yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pengertian mengenai Analisis Resepsi Stuart Hall terkait pemaknaan pesan pada film, serta konsep faktor penyebab perselingkuhan, dan dampak perselingkuhan yang mempengaruhi aspek kehidupan pada film Layangan Putus. Dari penelitian terdahulu ketiga (3) konsep dan pengertian resepsi yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu terkait pengertian film dalam kritik sosial mengenai konflik perselingkuhan pada film Selesai melalui perspektif perempuan yang sudah bercerai. Dari Penelitian terdahulu keempat (4) konsep yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pengertian kesetaraan Gender dalam fenomena aktivitas sosial yang menyebabkan adanya diskriminasi kepada kaum marginal dalam arti perbedaan yang akan menyebabkan penderitaan, hingga kerugian bagi perempuan. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu seperti yang sudah diuraikan dan keberagaman konsep tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan kebaruan mengenai pesan isu perselingkuhan dalam film dan juga penelitian baru yang menggunakan film Ipar Adalah Maut (IAM).

2.2. Teori dan Konsep Pada sub bab penelitian ini menggunakan teori pemaknaan (Reception Theory) Stuart Hall. Peneliti juga menggunakan teori standpoint dalam pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban

2.2. 1. Teori Pemaknaan (Recept

ion Theory) Stuart Hall ❏ ❏ Kata Resepsi berasal dari bahasa latin recipere , dalam bahasa inggris reception , yang memiliki arti penerimaan atau penyambutan pembaca. 35 Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan guna mempelajari mengenai khalayak, memberikan pemahaman melalui pemaknaan sebuah pesan yang diterima melalui sebuah media, dan berfokus pada bagaimana pembaca menerima pesan bukan pada pengirim pesan. 3 21 59 Pada penelitian ini khalayak dapat dikatakan sebagai produsen pemaknaan yang aktif, tidak hanya diposisikan sebagai konsumen media massa. Berbagai latar belakang budaya, sosial dan pengalaman hidup dari khalayak yang akan memberikan pemaknaan yang diinterpretasikan menjadi berbeda dan beragam untuk menghasilkan berbagai posisi pemaknaan. Audiens berkontribusi terhadap makna sebuah teks dengan cara menafsirkannya memberi makna berdasarkan sudut pandang dan pengalaman sendiri (Briandana & Azmawati, 2020).

33 Analisis resepsi Stuart Hall menyatakan bahwa secara garis besar dalam suatu gagasan teori resepsi ini bagaimana pemaknaan yang dikodekan (encoded) oleh sender (pengirim) menjadi suatu hal yang unik bagikhalayak sebagai penerima pesan. Sender akan mengirim sebuah pesan sesuai dengan persepsi mereka, dan dapat berinteraksi dengan makna pesan yang disampaikan melalui adanya proses decoding . 5 17 30 60 Kegiatan penerimaan pesan akan diawali dengan adanya proses decoding yang merupakan sebuah proses berlawanan dengan proses encoding . 5 30 56 Decoding adalah sebuah proses untuk menginterpretasikan beberapa pesan- pesan fisik yang akan memberikan pengaruh bagi penerima pesan (Morissan, 2017: 21). Teori resepsi menekankan pada konteks sosial dan budaya di balik terjadinya proses komunikasi antara produser selaku pengirim pesan dan khalayak sebagai penerima pesan, untuk menggambarkan struktur pemaknaan antara produser dan khalayak agar komunikasi bermakna sesuai dengan interpretasi individu. Dengan demikian, selanjutnya dengan menggunakan konsep nilai dari isu perselingkuhan yang terdapat pada komunikasi massa yaitu film Ipar Adalah Maut. Produser pada media massa dapat berasumsi bahwa penonton akan memahami tujuan pembuatan suatu karya sesuai dengan tujuan

ideologis dan institusional yang mereka inginkan, namun penonton akan menerima pesan serta dapat memberikan makna dan interpretasi terhadap suatu konten media yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan sesuai dengan latar belakang mereka. Bertujuan untuk mendapatkan pemaknaan informan perempuan terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa pada film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban. Metode ini berfokus kepada pengalaman penonton terkait bagaimana makna tersebut diciptakan sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan etnis lainnya serta peneliti ingin mengetahui faktor kontekstual yang dimaknai penonton bagaimanapengaruhnya terhadap hidup mereka. Dengan demikian, audiens dapat menolak pengaruh ideologis dengan menerapkan pemahaman berbeda atau berlawanan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka sendiri (Aligwe et al., 2018).

5 Menurut Stuart Hall dalam (Lestari, 2017) terdapat tiga posisi pemaknaan melalui decoding yang dilakukan khalayak, diantaranya yaitu : 1.       Posisi Hegemoni Dominan Posisi Dominan adalah situasi yang dimana media sebagai penyampai pesan kepada khalayak atau penonton sebagai penerima pesan, dalam pesan apa yang disampaikan media terhadap khalayak dapat disetujui, sejalan, dan sependapat. 5 28

69 Media menyampaikan pesan melalui sosial dan budaya, hingga kode dominan terhadap masyarakat. 29 2.       Pesan Negosiasi Khalayak yakni yang mencampurkan interpretasinya dengan adanya pengalaman sosial tertentu.

Penonton yang termasuk kedalam kategori negosiasi ini yakni, mereka bertindak antara menerima ideologi dominan namun menolak dalam kondisi atau kasus tertentu, dengan kata lain mereka oposisi terhadap interpretasi pesan menyesuaikan tergantung dengan keadaan dan kondisi tertentu 3.       Posisi Oposisi Penonton yang berlawanan menolak dan tidak menerima representasi yang ditawarkan oleh pembuat pesan yang disampaikan kepada media, kondisi dimana khalayak memiliki pemikiran kritis yang berbeda atau mempunyai tipe karakteristik memberikan pemaknaan lain terhadap pesan tersebut. Penonton menerima pemaknaan sesuai dengan situasi dan pengalaman yang pernah dialaminya, memiliki

faktor pribadi yang membuat penonton tidak dapat menerima pesan sesuai dengan preferred reading dari pembuat pesan. Berdasarkan dari teori di atas peneliti menggunakan teori tersebut untuk berfokus melihat posisi pemaknaan pesan melalui pengalaman informan dalam interaksi mereka apakah dominan yang berartikan bahwa setuju perempuan harus memiliki sikap berdaya dan tegas seperti karakter Nisa, negosiasi yang berartikan sikap setuju dengan tindakan pada karakter Nisa, namun menolak jika ke dalam kondisi tertentu, atau oposisi yang berartikan tidak setuju atas perlawanan yang dilakukan pada karakter Nisa dengan preferred reading film tersebut. Penelitian ini menggunakan preferred reading yang berasal dari Suaramerdeka.com dalam video podcast Denny Sumargo yang mewawancarai Deva Mahendra dan Davina Karamoy sebagai pemeran Aris dan Rani di film Ipar Adalah Maut (2024, Juni 27). Berdasarkan wawancara tersebut Aris menuturkan bahwa pesan dalam film ini yaitu jangan selalu mengkambing hitamkan wanita pada saat terjadinya perselingkuhan. Lalu dikutip dari hallobunda.com aktor utama Deva Mahendra juga mengatakan bahwa MD Entertainment dan produser merasa kasus perselingkuhan tidak adil bagi wanita, karena selalu disalahkan ketika terjadi hubungan terlarang (2024, Juni 9). Dapat diartikan bahwa preferred reading film ini ditujukan kepada karakter Nisa, perempuan selain menjadi korban perselingkuhan dan dijadikan kambing hitam oleh Aris, Nisa juga merupakan seorang istri yang mandiri. Karakter Aris di film Ipar Adalah Maut (IAM) menggambarkan adanya sikap manipulatif terhadap Nisa sebagai korban perselingkuhan dan menjadikan hal tersebut sebagai alasan perselingkuhan yang terjadi dengan Rani.

2.2.2. Teori Standpoint

Teori standpoint adalah sebuah pendekatan melalui ilmu sosial dan filsafat yang menyatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh posisi sosial mereka. **7** Teori ini diterapkan dalam studi ilmu komunikasi oleh Julia Wood dan Marsha Houston, kerangka teoritis kritis standpoint dikembangkan oleh Sandra Harding dan Patricia Hill Collins. Posisi sosial seseorang seperti gender, ras, kelas, atau

orientasi seksual menentukan adanya perspektif unik yang mereka miliki masing-masing terhadap realitas sosial. Teori standpoint menginvestigasi bagaimana kondisi kehidupan seseorang dapat mempengaruhi aktivitas mereka dalam memahami dan membentuk realitas sosial (Littlejohn & Foss, 2008) dalam (Fitri, 2019).

Teori ini menekankan bahwa suatu kelompok yang akan terpinggirkan atau memiliki sebuah kekuasaan yang lebih sedikit, sering kali memiliki pandangan yang lebih kaya dan memiliki pandangan yang lengkap tentang masyarakat. Maka, mereka harus memahami baik perspektif dominan maupun pengalaman mereka sendiri. 7 34 Dengan demikian, pemahaman awal terhadap suatu pengalaman bukanlah terkait dengan kondisi sosial, harapan peran, atau definisi gender, melainkan terkait dengan cara unik dimana individu membentuk kondisi dan pengalaman mereka di dalamnya (Mulyadi, 2019). Teori Standpoint dalam advokasi kritis mengenai status quo dikarenakan adanya struktur kekuasaan yang mendominasi (West dan Turner, 2010). Terdapat lima asumsi mengenai kehidupan sosial yang diutarakan Hartsock dalam teori standpoint yaitu (West & Turner, 2010) : 1. Material life, memiliki posisi kelas yang akan membentuk dan membatasi sebuah pemahaman mengenai relasi sosial 2. Pandangan suatu kelompok yang dominan akan membentuk relasi yang dimana seluruh kelompok dipaksa untuk berpartisipasi 3. Pandangan suatu kelompok yang ditekankan dalam merepresentasikan perjuangan 4. Pemahaman suatu kelompok tertindas terkait ketidakadilan dalam relasi antar kelompok yang mengarah pada harapan “dunia” yang lebih baik 5. Mereka menempati tempat tinggal yang berbeda pada hierarki sosial. Pada kelima asumsi diatas bahwa kehidupan material yang dapat menyusun dan membatasi suatu pemahaman mengenai adanya hubungan sosial, yang dimana telah mengalami struktur dalam dua cara yang berlawanan. Sama halnya ketika pemikiran kelompok yang dominan yakni laki-laki yang akan menguasai situasi dan kondisi pada saat itu, maka suatu kelompok dominan dan kelompok bawah akan menimbulkan pemahaman dominan yang bersifat parsial dan merugikan. Dalam Griffin (2018),



REPORT #24563679

Wood menekankan bahwa perempuan seringkali ditempatkan sebagai kaum marginal yang terpinggirkan dan terdiskriminasi. Maka, laki-laki memiliki kecenderungan yang membutuhkan keterikatan fisik, sedangkan perempuan mengutamakan keterikatan secara emosional. Feminitas perempuan membangun suatu koneksi untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan manusia lainnya, namun dari sisi maskulinitas seorang laki-laki dapat membangun koneksi untuk meningkatkan kemampuan diri. Dengan demikian, perempuan seringkali tidak terpenuhi atas kebebasan dalam berpikir dan dalam bertindak. Wood (dalam Griffin, 2018) memaparkan adanya dua alasan mengapa perspektif perempuan dapat terkalahkan oleh perspektif laki-laki sebagai sosok yang sangat dominan. Menurut penjelasan Setiawan & Iwan (2023) dalam memahami teori standpoint terdapat beberapa kategori konsep yang paling dasar, diantaranya yaitu:

- Lokasi Sosial:** standpoint teori menekankan pentingnya terhadap posisi sosial seseorang dalam membentuk sebuah pandangan mereka terhadap dunia. Hal tersebut, mencakup faktor seperti jenis kelamin, ras, kelas sosial, orientasi seksual, agama, dan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman hidup suatu individu.
- Perspektif yang Terbentuk:** berdasarkan suatu lokasi sosialnya, individu dapat mengembangkan perspektif yang unik dan dipengaruhi oleh pengalaman hidup mereka. Hal tersebut, mencakup nilai-nilai, keyakinan, norma, dan pola pikir yang membentuk cara suatu individu dapat memahami dan memandang dunia.
- Epistemologi Terlokalisasi:** Berdasarkan teori standpoint mengajukan bahwa sebuah pengetahuan bukanlah objektif dan universal, namun terisolasi dalam pengalaman individu yang didasarkan pada posisi sosial individu itu sendiri. Setiap lokasi sosial dapat memberikan pemahaman yang berbeda terhadap suatu realitas dan mungkin akan mengungkapkan aspek tersembunyi atau diabaikan oleh lokasi sosialnya.

Film Ipar Adalah Maut (IAM) menjadi edukasi dalam penyampaian pesan terhadap suatu pandangan laki-laki sebagai dominan dan perempuan sebagai kaum marginal yang seringkali terdiskriminasi oleh perspektif dominan yakni laki-laki. Dalam film ini,

peran Nisa memiliki kehidupan dengan posisi sosial yang cukup mandiri dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk masa depannya, walaupun karakter Aris adalah seorang yang dominan, akan tetapi film ini menjadi wawasan bagi masyarakat bahwa perempuan bisa memiliki peluang dan kesempatan untuk bersuara, berani mengambil keputusan dan melangkah maju untuk meningkatkan kualitas hidup. 2.2.3. Film Sebagai Sosialisasi Edukasi Film sebagai sosialisasi edukasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak, dengan menggunakan informasi yang bersifat mendidik masyarakat untuk mencapai target kualitas hidup yang lebih baik. Melalui komunikasi massa dapat menciptakan suatu pesan komunikasi, pesan tersebut didistribusikan dan disebar untuk khalayak luas dalam kurun waktu terus menerus. 46 Proses ini dapat dilakukan oleh Lembaga dengan bantuan teknologi tertentu dan tidak bisa dilakukan secara perorangan sehingga pesan melalui komunikasi massa banyak disampaikan melalui industri film (Romli, 2016). 16 61 Film merupakan salah satu media ataupun perantara yang dipakai untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yakni komunikasi massa. Pesan yang disampaikan sangat beragam, tergantung dengan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film, pesan tersebut diterima oleh audiens atau masyarakat. 9 57 Sarana media untuk memberikan hiburan kepada khalayak yang menyajikan suatu cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan jenis hiburan lainnya. 9 20 Menurut Tuffahati & Claretta (2023) tayangan pada sebuah film dapat mempengaruhi masyarakat melalui adanya pesan secara tersirat dan tersurat, dengan demikian penonton dapat mengalami dampak tertentu dari film, seperti dampak psikologis dan sosial. 9 Film memiliki fungsi sebagai konstruksi suatu realitas sekaligus mencerminkan realitas sosial masyarakat. 9 16 41 Cermin realitas dalam film adalah gambaran sebuah ide, makna, dan pesan yang terkandung dalam film, yang merupakan interaksi antara pembuat film dengan masyarakat dan realitas yang mereka temui (Tuffahati & Carletta, 2023). Menurut Dewangga & Setyawan (2021) film merupakan bagian dari komunikasi massa yang memiliki fungsi komunikasi yaitu media edukasi

untuk audiens. Fungsi pada film sebagai sosialisasi edukasi untuk menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan individu bertindak dan bersikap sebagai anggota masyarakat efektif, individu memiliki kesadaran terhadap fungsi sosialnya di masyarakat, maka mereka menjadi individu yang aktif. Dalam pemahaman menurut Hartanti & Salsabila (2020) film terdapat proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan adanya penyebaran data, gambar, berita, serta fakta, pesan ini dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah wawasan sehingga dapat mempengaruhi suatu keputusan yang diambil. Informasi dapat membuat masyarakat memahami situasi dalam lingkungan sosial, disebarkan melalui media massa yang bertujuan untuk pesan tersebut diketahui oleh masyarakat luas.

24 Melalui media film memberikan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan untuk mendorong perkembangan intelektual, Pendidikan keterampilan, dan pembentukan dalam karakter yang menunjang kepintaran dalam berbagai bidang (Riswandi, 2019). 24 65 Film adalah sebuah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau disebut dengan movie atau video. Terdapat banyaknya keistimewaan pada media film beberapa diantaranya, film menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, film dapat mengilustrasikan adanya kontras visual secara langsung, film dapat berkomunikasi dengan penontonnya tanpa adanya batas jangkauan, film dapat memotivasi penonton untuk membuat suatu perubahan (Javandalasta, 2011:1). Melalui film berbagai pesan yang disediakan sangat diperlukan bagi suatu bangsa, kelompok maupun individu, yang memiliki tujuan untuk saling memperkenalkandiri, bertukar pehaman, saling mengerti, serta menghargai kondisi dan pandangan suatu kelompok maupun individu. 67 Dalam sebuah film dapat menyampaikan sebuah pesan yang berisikan hal baik dan mengandung nilai- nilai moral. Film sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dalam bentuk mewariskan nilai baru dan kebudayaan yang akan berpotensi mempengaruhi dan memberikan nilai-nilai tertentu kepada audiens. Dapat disimpulkan bahwa media komunikasi memberikan pesan mengenai suatu pemahaman untuk menanamkan penilaian norma, dan nilai edukasi dalam

proses tranfer pesan melalui film yang berupa gambar, teks, audio dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga dapat diterima baik oleh masyarakat. ❑ 2.2.4. ❑ ❑ Isu Perselingkuhan Menurut Riyadi & Mansur (2021) perselingkuhan adalah hubungan terlarang antara orang – orang , baik yang sudah menikah atau belum menikah, dengan orang yang bukan pasangannya. isu adalah masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi, suatu konsekuensi atas beberapa tindakan oleh seseorang. Munculnya isu perselingkuhan disebabkan berbagai faktor yakni adanya rasa ketidakpuasan seseorang, terjadinya peristiwadramatis, dan terjadinya perubahan sosial. 48 Dikutip dari buku Risk Issues and Crisis Management in Public Relation , definisi isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya (Barry Jones & Chase, 2017). Isu perselingkuhan merupakan bentuk rasa ketidaksetiaan yang dilakukan terhadap salah satu pasangan. Apabila suatu pasangan gagal dikarenakan ada orang ketiga, maka kehadiran dari orang ketiga dalam hubungan itu menandakan bahwa adanya perselingkuhan. Meskipun perselingkuhan merupakan sebuah masalah yang bersifat privat, namun media massa mengenai isu perselingkuhan di kalangan perempuan cukup marak. Tercatat sudah lebih dari 200 pemberitaan mengenai perselingkuhan tersebar sejak 17 Februari – 14 Juli 2021 yang terjadi di Indonesia (Natalia & Nuzuli, 2022).

Perselingkuhan sering kali terjadi di kota-kota besar dan berbagai isu perselingkuhan terjadi merugikan para korban perselingkuhan. Dikutip dari Kumparan.com survei yang dilakukan JustDating menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua di Asia sebagai negara yang memiliki kasus perselingkuhan tertinggi sebanyak 40% (2023, Juni 4). Dalam perselingkuhan suatu hubungan romantis sehat dan tidak sehat dijalani dan dipelajari para remaja (Banister, Leadbeater, 2022). Perselingkuhan terjadi tidak hanya dialami pada hubungan yang sudah berkeluarga saja, namun dalam pacaran yang belum memiliki komitmen untuk kejenjang serius lebih sering dialaminya di usia dewasa awal. Sekitar 60% perselingkuhan dilakukan pada usia dewasa awal di mulai dari usia 18 tahun (Putri,

2018). Dapat diartikan bahwa pada usia 18 tahun perempuan dan laki-laki sudah mulai menjalin hubungan dengan pasangan. **43** Angka ideal untuk memulai pacarana terbesar berkisar antara 16-18 tahun (Fransisca Mudjijanti, 2020). **6**

10 Menurut Blow dan Hartnett, perselingkuhan secara terminology adalah suatu kegiatan seksual atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu terikat dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan atau norma-norma (terlihat maupun tidak terlihat) berhubungan dengan eksklusivitas emosional atau seksual (Bastian, 2019). **3** Menurut pemahaman Hardiyanto (2023) menyatakan bahwa cara membedakan definisi perselingkuhan berdasarkan keegoisannya dan kenikmatan sosial, antara lain yaitu: 1. **3** Serial affair Serial Affair merupakan suatu kondisi penyimpangan yang lebih dari satu orang dengan berganti pasangan tanpa ada keterikatan emosional dan hubungan apapun diantaranya. **3** Individu yang telah melakukan perbuatan zina tetap menyatakan bahwasanya mereka saling mencintai dan bertanggung jawab terhadap pasangannya, hingga percaya bahwa suatu perselingkuhan tidak merugikan pasangannya. 2. **3** Flings Hubungan seperti ini tidak menunjukkan bahwa adanya keterikatan emosional dan komitmen terhadap pasangan, hal demikian disebabkan oleh situasi dan keadaan yang mendukung bisa memiliki kemungkinan suatu hubungan dapat terjadi. Maka, contoh dari hubungan ini ketika adanya ketertarikansesaat antar pria dan wanita terjadi dikarenakan adanya kondisi yang kebetulan salah satu pasangannya tersebut memiliki hubungan jarak jauh dengan pasangan hidupnya. **3** 3. **3** Romantic Love Affair Perselingkuhan dapat terjadi dikarenakan adanya keterikatan emosional yang mendalam sehingga terasa sangat penting bagi individu yang berselingkuh dan menemukan hubungan yang merasakan jatuh cinta kembali dengan keterlibatan secara fisik ataupun emosional. Namun, pada jenis perselingkuhan ini memiliki dampak bagi keluarga yang bisa menyebabkan perceraian. Individu yang melakukan perselingkuhan jenis ini cenderung akan melanjutkan hubungan secara diam-diam hingga kejenjang yang lebih serius. **3** **58** 4. **3** Long-term Affair Perselingkuhan ini memiliki h

ubungan yang berlangsung bertahun-tahun sepanjang masa perkawinan. 6 Melalui keterikatan emosional sangat kuat, sehingga sulit bahkan tidak dapat membuat keputusan untuk berpisah dengan pasangan selingkuhannya (Al Mansur et al, 2021).

Perselingkuhan yang dilakukan seseorang disebabkan dengan berbagai hal yang menjadi pemicu terjadinya perselingkuhan, namun sebuah tindakan perselingkuhan merupakan kesalahan dari setiap individu yang melakukan hal tersebut. 6

10 Menurut Gifari (2015:24-31) terdapat faktor-faktor terjadinya perselingkuhan antara lain: a. 10 Pertama, adanya peluang dan kesempatan. Melalui

pertemuan berlangsung terus menerus dapat mengakibatkan hubungan menjadi

intens, terjebak dengan suatu rutinitas yang semakin membawanya kepada

rutinitas pelecehan seks dan berakhir pada perselingkuhan. b. 10 Kedua, memiliki konflik dengan istri. 10 Hubungan terasa kurang harmonis

dengan pasangan menjadi alasan paling sering diungkapkan oleh pihak

laki-laki untuk mencari kesenangan di luar. c. 10 Ketiga, hubungan

seks tidak terpuaskan. 6 Para psikiater mengakuhi bahwa banyaknya gangguan mental dan saraf yang diawali dari masalah seksual. d. 10 Keempat, abnormalitas atau animalistik seks. Akhir-akhir ini masyarakat tengah

di banjiri dengan konten video porno yang bisa diakses melalui

berbagai situs secara terbuka, maka hal ini menjadi peluang untuk

selingkuh. e. 10 Kelima, iman yang hampa. Suatu individu tidak mem

iliki iman yang cukup, hal ini menjadi penyebab semua akses perilaku

buruk dapat dilakukan. 10 Perbuatan perselingkuhan menghasilkan dampak n

egatif yang dapat menghancurkan secara pribadi dan keluarga.

Perselingkuhan menghancurkan kepercayaan, keintiman dalam perkawinan, harga

diri, merusak karir, dan meninggalkan kesedihan yang berkepanjangan.

Dampak yang ditinggalkan akan mempengaruhi aspek dalam kehidupan

perempuan, bahkan rasa penyesalan bisa menghantui kehidupan seorang

korban perselingkuhan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Perasaan

yang terjadi dan paling intens dirasakan adalah kesedihan dan rasa

kehilangan yang mengakibatkan seorang korban menjadi menutup diri kepada orang lain. 2.2

2 5. 2 Perempuan Urban Perempuan urban merupakan sebuah istilah y

ang mengacu pada wanita yang beraktivitas dan tinggal di wilayah perkotaan atau kota.

2 Secara umum istilah “urban” merujuk pada lingkungan yang berkembang secara ekonomi, sosial, dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, secara infrastruktur perkotaan yang cukup kompleks, serta berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari. Perempuan urban cenderung terpapar dengan akses Pendidikan, gaya hidup kota, kemajuan teknologi, dan pekerjaan yang cukup profesional. 2 Masyarakat urban memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dari masyarakat di daerah pedesaan, seperti keberagaman penduduk, akses terhadap berbagai fasilitas, dan aktivitas ekonomi yang beragam (Rubaidi, 2019). Perkembangan kota dan urbanisasi, perempuan urban juga mencakup dinamika suatu kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang khas. Sering kali perempuan urban menghadapi suatu kondisi yang dimana tantangan dan peluang berbeda dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di pedesaan, maka termasuk hal yang terkait dengan gender, mobilitas sosial, serta keseimbangan antara tuntutan karir dengan kehidupan pribadi di tengah dinamika perkotaan yang sangat cepat.

2 Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan teknologi saja, namun juga berdampak pada struktur sosial dan peran suatu individu di dalamnya (Ulfah, 2021). Peran perempuan tidak lagi terbatas pada tradisi atau norma-norma yang sudah ada, melainkan telah mengalami dinamika yang kompleks dan beragam (Bawono & Santosa, 2020). Sebagai kota yang berkembang, masyarakat perempuan urban kini menjadi panggung bagi interaksi sosial yang cukup kompleks dan beragam. Dengan hal demikian, perempuan urban menghadapi sejumlah tantangan atas isu-isu sosial yang unik, maka perempuan urban memberikan peluang baru bagi para perempuan yang lainnya, tetapi juga membawa tantangan baru, terlebih peran perempuan sebagai pasangan. Peran perempuan sebagai pasangan dalam mengambil sebuah keputusan menjadi suatu hal yang mutlak atas pendapatnya dan mampu menjalani akibat dari atas tindakannya sesuai dengan konstruksi dalam masyarakat yang akan berubah (Herlina et al., 2023). 2 Perkembangan urbanisasi membawa perubahan dalam cara masyarakat urban

memandang perempuan dan bagaimana perempuan memandang dan memberikan nilai diri mereka sendiri. Masyarakat urban, perempuan terlibat ke dalam berbagai sektor yakni, Pendidikan, karir, politik, dan budaya. Dinamika peran perempuan dalam masyarakat urban mencakup aspek-aspek seperti pemberdayaan ekonomi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kesejahteraan keluarga, dan kebebasan dalam suatu individu (Putra & Yulindrasari, 2023). 2.3. Kerangka Berpikir Kerangka berpikir pada penelitian ini adanya isu perselingkuhan di kalangan suami dan istri pada kawasan urban, kemudian peneliti menggunakan gambaran perlawanan yang dilakukan terhadap karakter Nisa sebagai korban perselingkuhan di Film Ipar Adalah Maut dengan konsep teori Standpoint dalam pemberdayaan perempuan terhadap perempuan di kalangan urban sebagai objek penelitian.

Film yang diangkat berdasarkan kisah nyata tayang di bioskop pada tahun 2024 tersebut banyak menampilkan scene yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sikap pemberdayaan perempuan dalam kualitas hidup melalui karakter Nisa sebagai seorang istri, seorang ibu, seorang kakak dari adik kandungnya dan seorang pembisnis yang sukses. Untuk mengetahui apakah preferred reading diterima dengan baik oleh khalayak, maka peneliti menggunakan metode analisis resepsi penonton film Ipar Adalah Maut terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa di kalangan perempuan urban. Gambar 2.1. Kerangka Berpikir BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Isu Perselingkuhan Pada Karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut (Analisis Resepsi di Kalangan Perempuan Urban) menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan maksud memahami dan mengerti terkait adanya suatu fenomena oleh subjek penelitian, perilaku, tindakan, suatu persepsi yang berbentuk kalimat atau kata-kata. Proses pada penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang penting dibandingkan hasil penelitian (Murdiyanto, 2020). Adanya keteraturan dalam suatu masyarakat sehingga peneliti memiliki tugas untuk menemukan keteraturan tersebut dan tidak menciptakan batasan atas teori yang sudah ada. 1 Dalam

penelitian kualitatif resepsi penelitian ini adalah suatu kegiatan yang sistematis dan bertujuan untuk menemukan sebuah teori bukan untuk menguji suatu hipotesis dan teori. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menjawab atau menentukan suatu rumusan masalah, sehingga mempermudah proses penelitian yang dimana pendekatan penelitian selaras dengan kebutuhan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif berusaha memahami suatu fenomena yang kompleks untuk diteliti, maka peneliti berusaha menginterpretasikan kemudian melaporkan suatu fenomena.

13 18 21

27 Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti dan jenis apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan secara utuh menggunakan cara deskripsi dengan kata-kata maupun bahasa terhadap sebuah konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2016).

32 54 Dalam pendekatan kualitatif, terdapat empat paradigma utama yang sering digunakan yaitu post-positivisme, positivisme, kritis, dan konstruktivisme.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami realitas dan pengetahuan dalam konteks perkembangan (Hasyim dalam Prameswara, 2023). Paradigma post-positivisme muncul sebagai evolusi dari positivisme, berusaha mengatasi kelemahan yang ada pada pendekatan sebelumnya. Dalam perspektif post-positivisme, realitas dianggap sebagai sesuatu yang kompleks, holistik, dinamis, dan bermakna (Abdussamad, 2021). Meskipun realitas selalu ada sesuai dengan keadaan, manusia hanya dapat mendekati kebenaran sepenuhnya jika mereka terlibat secara mendalam dalam pengalaman tersebut (Prameswara, 2023).

70 Paradigma kritis berfokus pada analisis struktur kekuasaan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap dan menantang kondisi sosial yang menindas, serta mendorong perubahan sosial yang lebih adil. Peneliti dalam paradigma ini tidak hanya ingin memahami realitas, tetapi juga berupaya untuk memengaruhi dan mengubahnya melalui kritik yang konstruktif. 37 Sementara itu, paradigma konstruktivisme menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan konteks individu. Dalam pendekatan ini, pengetahuan dianggap sebagai hasil dari konstruksi bersama, di mana individu

membangun pemahaman mereka tentang dunia berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menggali beragam interpretasi yang muncul dari pengalamansubjektif audiens, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana makna dihasilkan dan dipahami dalamkonteks sosial tertentu. **32 64** Berdasarkan melalui definisi di atas, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme.

37 Dalam konteks ini paradigma konstruktivisme menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan urban membangun makna terkait isu perselingkuhan yang ditampilkan dalam film Ipar Adalah Maut berdasarkan konteks sosial dan budaya mereka. Paradigma ini jugamemungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai interpretasi yang muncul dari pengalaman subjektif audiens, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana isu tersebut dipahami dalam masyarakat urban saat ini. ❌ 3.2. ❌ ❌ ❌

❌ Metode Penelitian Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Resepsi Stuart Hall. **29** Metode analisis resepsi yang dimana audiens memahamidengan baik proses dalam pembuatan makna yang dialami oleh audiens, ketika mengkonsumsi sebuah tayangan media. Hal demikian bertujuan untuk mendapatkan pemaknaan pesan melalui informan perempuan mengenai isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut. Metode ini berfokus terkadap pengalaman dari khalayak terkait bagaimana pemaknaan tersebut dapat diciptakan melalui adanya pengalaman, sehingga dapat berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, etnis, dan lainnya. Dalam penggunaan analisis resepsi penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh suatu makna atas pemahaman dan interpretasi teks media, dengan mengetahui alasan mengapa terjadi adanya perbedaan interpretasi antar informan, maka hal demikian akan memberikan makna dengan mengetahui alasan mengapa penonton dapat membaca teks dan gambar yang sama namun memiliki pemaknaan yang berbeda. Mengetahui adanya

beberapa faktor-faktor kontekstual adanya kemungkinan perbedaan dalam pembaca mengetahui cara teks dalam kebudayaan dimaknai oleh penonton, serta mengetahui apa dan bagaimana pengaruhnya pada kehidupan seorang penonton ataupun informan. Bisa dikatakan, metode resepsi adalah metode yang fokusnya pada studi terhadap makna, produksi, dan pengalaman khalayak dalam interaksi dengan teks media. **68** Fokus dalam teori ini adalah proses decoding, interpretasi, dan pembacaan (Nisa, 2021). Menurut Febrian (2023) Stuart Hall menyatakan dan mengemukakan mengenai pemaknaan yang diartikan dalam sebuah pesan yang dapat memiliki perbedaan pemaknaan, hal demikian yang membuat analisis resepsi memiliki posisi hipotekal yaitu: 1. **1** Dominant Hegemonic Position Posisi pemaknaan ini adalah posisi pada penerimaan yang sesuai dengan harapan terhadap pembuat pesan melalui media dalam film Ipar Adalah Maut (IAM) melalui pesan yang ditulis oleh produser, sutradara dan penulis film tersebut. Dengan kata lain, pada posisi ini pembaca atau audiens setuju dengan pesan atau preferred reading yang disampaikan pembuat film Ipar Adalah Maut, yang berartikan informan setuju pada karakter Nisa yang memberikan perlawanan atas tumpuan kesalahan yang diberikan pelaku dan setuju jika memutuskan untuk meninggalkan pelaku perselingkuhan. 2. **2** The Negotiated-Code Position Posisi ini khalayak atau audiens yang mengakui dan menerima sesuai preferred reading, namun terdapat adanya pemaknaan lain dari pengalaman yang dilatarbelakangi budaya, kehidupan sosial, lingkungan dan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut negosiasi, diartikan apabila informan memiliki preferensi lain dengan hakikat perempuan namun tetap menyetujui bahwa perempuan diperbolehkan memiliki sikap berdaya dan karakter yang dimiliki oleh Nisa dalam mengambil keputusan untuk meninggalkan pelaku perselingkuhan. 3. **3** The Oppositional Code Posisi ini khalayak menolak pemaknaan pesan yang disampaikan oleh media, cara berpikir informan terkait dengan topik yang disampaikan oleh media memiliki posisi yang kontradiktif dan menolak preferred reading yang dibuat oleh penulis, sutradara, dan produser. **11** Dapat



diartikan bahwa Informan dikatakan oposisi jika memiliki pemaknaan bahwa tidak setuju atas sikap pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada karakter Nisa dalam film Ipar Adalah Maut. 3.3. Informan Menurut sugiyono, (2016:54) Informan atau narasumber dalam penelitian sendiri merupakan seseorang dengan kualifikasi tertentu yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah atau objek yang sedang diteliti untuk nantinya peneliti akan meminta informasi mengenai objek penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sebuah informan. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85).

Teknik Purposive sampling bertujuan untuk mengambil sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sudah melalui proses verifikasi dan kategori spesifikasi sebagai kunci untuk jawaban informasi yang dibutuhkan peneliti.

Alasan peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, yang dimana dalam penentuan informan berdasarkan dengan tujuan dan peninjauan tertentu.

Dengan demikian, peneliti memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti akan menghasilkan suatu penelitian yang sesuai, berdasarkan definisi tersebut peneliti menetapkan kriteria informan yaitu: 1. Penonton yang sudah pernah menonton Film Ipar Adalah Maut sampai selesai minimal sekali 2. Perempuan dengan minimal usia 18 tahun 3. Perempuan yang tinggal di kawasan urban 4. Perempuan single yang belum memiliki pasangan hidup Dalam menentukan informan penggunaan purposive sampling yang dilakukan dengan tahap awal dengan memberikan pertanyaan kepada teman perempuan yang tinggal di kawasan urban yang telah menonton film Ipar Adalah Maut. Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan pendekatan melalui pesan dengan memberikan pertanyaan atas ketersediaannya dalam informan peneliti yang akan dilakukan wawancara online. Setelah calon informan bersedia, peneliti menjadwalkan waktu untuk wawancara yang sesuai dengan kesepakatan informan. Peneliti memilih informan yang sudah menonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali, karena memastikan penonton

memahami alur jalan cerita hingga pesan yang disampaikan pembuat film untuk mengidentifikasi beberapa pertanyaan seputar karakter dari aktor pada film tersebut. Perempuan urban yang menjadi informan juga diharapkan berasal dari kota yang penduduknya satu juta lebih dan memiliki status sosial dan ekonomi yang terstruktur dengan kelompok usia yang sudah ditentukan, supaya dapat terlihat apakah ada perbedaannya dan bagaimana perbandingan pemaknaan yang diterima. Alasan memilih informan yang masing-masing single atau belum memiliki pasangan hidup untuk mengetahui pemaknaan yang berbeda atas pandangan perempuan yang masih lajang melihat karakter Nisa sebagai perempuan yang sudah berkeluarga dalam film *Ipar Adalah Maut*. Alasan peneliti memilih perempuan dengan minimal usia 18 tahun, karena pada masa dewasa awal isu perselingkuhan cukup marak. Sekitar 60% perselingkuhan dilakukan pada usia dewasa awal di mulai dari usia 18 tahun (Putri, 2018). Dapat diartikan bahwa memilih informan mulai dari 18 tahun, dikarenakan pada usia dewasa awal sudah dapat menjalin sebuah hubungan bersama dengan pasangannya.

43 Angka ideal untuk memulai pacarana terbesar berkisar antara 16-18 tahun (Fransisca Mudjijanti, 2020). Penelitian ini akan memiliki beberapa informan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah keragaman dalam pemaknaan perempuan terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film *Ipar Adalah Maut*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan perempuan terkait penggambaran pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa, dalam melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung Offline dan Online (Zoom Meeting).

3.4. Teknik Pengumpulan Data Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, akurasi dan keabsahan data sangat bergantung dengan sumber dan hasil. Teknik pengumpulan data dengan sumber informasi yang dimaksud merupakan subjek penelitian yaitu orang yang paling paham terkait topik apa yang sedang diteliti atau orang yang memberikan informasi guna kebutuhan data untuk kondisi dan latar belakang penelitian (Murdiyanto, 2020).

1 Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber yang penting bukan hanya sekedar merespon pertanyaan, namun

juga pemilik informasi, karena itu informan disebut subjek yang diteliti karena bukan hanya sebagai sumber data namun juga aktor yang menentukan keberhasilan dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Data merupakan sekumpulan sebuah informasi berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan dan didapatkan melalui adanya observasi, wawancara dan berbagai metode pengumpulan lainnya. (Suprayogo dan Tobroni dalam Murdiyanto, 2020) melalui jenis sumber data dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:

1. **Narasumber (person)** atau informan Merupakan orang yang memberikan sebuah informasi baik secara lisan melalui tahap wawancara atau jawaban tertulis (angket). Informan bersifat terbuka dan menghindari adanya ketidaknyamanan informan dalam memberikan sebuah informasi, maka diperlukan pendekatan dengan bekerja sama, membangun kepercayaan terhadap informan dan keakraban yang sekaligus mampu berpikir kritis dan analitis. Peneliti diharapkan dapat menggali suatu informasi narasumber sesuai dengan latar belakang dan informasi lainnya, sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

2. **Lokasi atau Tempat (place)** Merupakan sumber data yang dapat memberikan sebuah tampilan yang berupa keadaan gerak maupun diam. Tempat dalam keadaan gerak seperti kinerja, suatu aktivitas, laju kendaraan, nyanyian, ritme, gerakan tari, sinetron dan kegiatan pembelajaran.

71 **Sedangkan tempat yang diam seperti ruangan, wujud benda, kelengkapan alat dan lainnya.** Dapat dikatakan bahwa peneliti dapat melihat kondisi terkini situasi pada saat wawancara yang mungkin akan berpengaruh terhadap jawaban informan.

3. **Dokumen atau P**aper Dokumen adalah sesuatu yang tertulis yang dimana memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa atau pada aktifitas tertentu, contohnya seperti pada rekaman tertulis, arsip, surat, database, gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan atau menceritakan sebuah cerita. 13 45

Terdapat dua macam dokumen yaitu dokumen yang bersifat pribadi terdiri atas catatan yang dibuat seseorang secara tertulis berdasarkan pengalaman, tindakan seperti autobiografi, buku harian dan surat pribadi. 1 23 26

Kedua yaitu dokumen yang bersifat resmi, yang terdiri dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan.

18 26 47 Dokumen eksternal yaitu diantaranya terdapat bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu Lembaga tertentu seperti, pernyataan pers yang disiarkan melalui media massa, majalah dan bulletin. Menurut Murdiyanto (2020) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan melakukan wawancara. 1 Jika dilihat melalui sumber data berasal dibagi menjadi dua yaitu: a. 1 8 44 Data Primer Data primer merupakan pengertian berupa data penelitian yang dimana didapatkan langsung melalui sumber aslinya tanpa adanya perantara, data primer dalam penelitian ini yang akan menentukan keberhasilan dan keabsahan pada penelitian ini. Peneliti mendapatkan data premier melalui secara langsung yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dengan demikian wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan baik secara tatap muka maupun online (via Zoom, Video Call WhatsApp, Google Meet dan lainnya). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalur komunikasi yaitu berasal dari percakapan dua pihak antara pewawancara (Interviewer) yang memberikan sebuah pertanyaan kepada terwawancara (Interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam (in- depth interview) yaitu sebuah proses wawancara yang berjalan natural dengan acuan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. 1 8 44 Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses wawancara diantaranya yaitu kecepatan berbicara, intonasi suara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, kepekaan non- verbal maupun kontak mata. 1 Hal demikian merujuk pada tujuan suatu wawancara yaitu untuk memperoleh hal yang tidak dapat diperoleh atau diamati alat lain. 1 8 Menurut Murdiyanto (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa tips yang dapat dilakukan saat wawancara yaitu memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan mengungkapkan atau menjelaskan informasi berupa fakta, hindari pertanyaan pilihan atau multiple, tidak diperkenankan mempertanyakan pertanyaan yang bersifat terlalu pribadi sebelum

building report, untuk memastikan ulang kembali pertanyaan atau jawaban jika dirasa belum yakin, berikan atmosfer atau kesan positif dan pewawancara diharapkan dapat mengontrol emosi negatif. Dalam melakukan proses wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara terstruktur (structured interview) dan wawancara terbuka (open ended interview). Wawancara terstruktur adalah jawaban wawancara yang sudah disediakan pewawancara dalam bentuk pilihan atau alternatif, sehingga memudahkan informan untuk menjawab pertanyaan wawancara. Namun demikian, jenis ini memiliki kelemahan seperti yang tidak dapat sepenuhnya menjawab pertanyaan sesuai dengan kemauan, sehingga jawaban kurang merinci dan kekurangan ini dapat diminimalisir dengan penggunaan prompt question . Sedangkan wawancara terbuka adalah jawaban sepenuhnya yang diserahkan kepada informan dengan bahasa dan kemampuan pengetahuannya sendiri sehingga pewawancara dapat menggali lebih banyak informasi yang cukup beragam. Wirawan dalam (Saihu & Marsiti, 2019) menyatakan bahwa kelemahan wawancara jenis ini yaitu pada saat pengolahan data jawaban informan karena terlalu beragam dan berbeda dengan informan penelitian lainnya, namun dengan hal ini juga dapat di minimalisir dengan pertanyaan yang lebih rinci sehingga jawaban informan lebih spesifik. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung(online) atau dengan jenis wawancara terbuka. Melalui proses koordinasi dengan informan dan melakukan pemilihan waktu yang tepat, informan yang merupakan perempuan urban dengan usia minimal 18 tahun akan memberikan pemaknaan terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut. Wawancara online dilakukan terdapat beberapa informan yang tinggal di kota urbanyang ada di Indonesia yang populasinya minimal satu juta jiwa, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Diharapkan informan menjawab pertanyaan dengan jelas, penuh antusias dan semangat sehingga data yang diperoleh jujur dan sebenar-benarnya. b. ❏ ❏ Data Sekunder Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2019) data sekunder mempunyai pengertian data yangtelah

diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dari media lain seperti dicatat dan diperoleh peneliti lain. Data sekunder telah diperoleh dan dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tersebut, dapat ditemukan dengan cepat. Dalam menentukan informasi data sekunder, peneliti mencari dan menggunakan metode kajian Pustaka dengan mencari sumber informasi yang relevan dan dapat memperkuat penelitian melalui sumber terpercaya. Data sekunder bisa berupa buku, Ebook, jurnal penelitian, artikel dan informasi melalui jejaring online lainnya yang dapat membantu dalam proses penyusunan penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen yang memiliki keunggulan yaitu dengan harganya yang murah dan selalu tersedia, keakuratannya stabil, sumber informasi yang memiliki kekayaan kontekstual mendasar dengan konteks yang relevan, serta merupakan pernyataan legal yang memenuhi akuntabilitas. Dokumen dalam penelitian ini yaitu film dan gambar dari potongan scene dalam film Ipar Adalah Maut yang menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa.

3.5. Metode Pengujian Data Validitas dalam data dapat diartikan berupa tepatnya derajat yang menunjukkan ketepatan antara data dalam subjek penelitian dengan data yang akan atau dapat dilaporkan peneliti (Murdiyanto, 2020). **1 53** Dalam data tersebut dapat dikatakan valid jika data “tidak berbeda” antara yang dilaporkan dengan data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian. Dalam menguji adanya keabsahan data melalui penelitian kualitatif terdapat beberapa yaitu: 1. Uji Kredibilitas Uji kepercayaan terhadap data ataupun kredibilitas yang dilakukan melalui berbagai tahapan yakni (1) perpenjangan dalam pengamatan, peneliti kembali ke lapangan dan melakukan wawancara dengan informan. Hal demikian, bertujuan untuk hubungan antara narasumber dengan peneliti menjadi akrab dan terbuka. (2) meningkatkan ketekunan, melakukan sebuah pengamatan dengan berkesinambungan ataupun relevan dan cermat, membaca kembali penelitian terdahulu agar lebih tajam hasil dari penelitiannya. (3) triangulasi, melakukan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber. (4) analisis kasus negative, peneliti

menggali informasi data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan penelitian, maka tidak adalagi data yang bertentangan dengan temuan, sehingga hasilnya dapat dipercaya. (5) menggunakan bahan referensi, informasi tersebut menjadi data pendukung seperti hasil wawancara dan rekaman wawancara, foto dengan narasumber pada saat wawancara, serta suara rekaman yang terdapat dalam wawancara. (6) mengadakan member check, peneliti melakukan pengecekan data melalui data yang sudah diberikan, tujuannya untuk mengetahui data tersebut diperoleh sesuai dengan data yang diberikan atau tidak. 1 40 2. Uji Transferability Transferability merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat atas kesepakatan atau yang diaplikasikan melalui hasil penelitian ke populasi pada tempat sampel yang diambil. Dalam nilai transfer data sangat bergantung pada pemakai dengan hasil akhir dari penelitian tersebut dan dapat digunakan pada konteks ataupun dalam situasi sosial lainnya, peneliti memberikan sebuah uraian rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya elektabilitasnya. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dan mengetahui apakah hasil dari penelitian tersebut dapat diaplikasikan ke penelitian lain. 3. Uji Dependability Dalam proses melakukan audit dalam seluruh proses penelitian dilakukan jika peneliti tidak dapat terjun langsung ke lapangan, namun dapat memberikan data. 1 23 31 Maka, cara ini dapat dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing yang bisa mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam proses penelitian. 4. Uji Confirmability Dalam pengujian ini, penguji hasil penelitian akan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. 1 5 23 31 39 62 Maka, jika hasil penelitian adalah fungsi bagi proses yang dilakukan, penelitian telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian kualitatif perlu dihindari bahwa adanya hasil tanpa proses, setiap hasil selalu memiliki bukti. 14 Peneliti menggunakan metode pengujian Uji confirmability (kepastian) yang dimana bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dari hasil penyelidikan dan dikonfirmasi serta dapat memperkuat dari data dan penelitian terdahulu. Peneliti akan melihat dalam ketepatan yang sesuai dengan

sumber data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini mengenai pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban.

Maka demikian, hal ini akan terlihat adanya kesamaan dan perbedaan melalui wawancara dengan informan. 3.6. Metode Analisis Data Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode coding. Pada penelitian kualitatif analisis data tertuju pada proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis dengan catatan lapangan, transkrip wawancara dan bukti-bukti lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (Bodgan & Biklen, 1982 dalam Murdiyanto, 2020). Dalam proses analisis data adanya keterlibatan terhadap pengerjaan data, pengorganisasian data, hingga pada pemilahan data menjadi satuan tertentu, serta sintesis data dengan melacak pola, sehingga penemuan hasil atau hal penting dan penentuan informasi dikemukakan dalam penelitian tersebut.

1 Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2019) melalui teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu: 1. Reduksi Data Merupakan proses pemilihan, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan mentransformasi data kasar dari lapangan. 1 15

Hal ini berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, hingga melakukan organisasi data untuk menginterpretasikan dan membuang yang tidak perlu. 1 72

Dalam proses ini peneliti mengetahui dengan data yang valid dan benar. Terdapat

tiga tahap dalam melakukan sebuah coding diantaranya yaitu: a. Open Coding, dalam open coding merupakan sebuah langkah untuk membuat dan menjadikannya laporan secara lengkap yang berisi diantaranya hasil dari data penelitian yang didapatkan melalui hasil wawancara.

Dalam hal ini, wujudnya berupa transkrip hasil dari wawancara tersebut, dengan demikian dalam proses ini akan menghasilkan sebuah kode dan konsep yang akan dikategorikan sesuai dengan golongannya. b. Axial Coding, dalam axial coding dilakukan sesudah menyelesaikan open coding, langkah selanjutnya peneliti akan memproses pengecekan dari data dan hasil yang sudah didapatkan melalui open coding. Setelah itu, data

akan dibedah secara detail dengan mengkaitkan dan menyesuaikan dalam kategori yang sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. c.    Selective coding, merupakan suatu proses untuk menyajikan, menyeleksi kategori-kategori informasi guna menemukan kategori inti atau sentral, secara sistematis dapat dipakai secara konseptual untuk melrangkai dan mengintegrasikan kategori – kategori lain dalam suatu jaringan “kisah”. Kisah yang merupakan paparan deskriptif tentang realita sosial, yang diletakkan dalam fokus kajian inilah yang disebut proses mengintegrasikan kategor-kategori dalam selective coding yang berakhir dengan story yang dapat dilaporkan ini dalam suatu tataran analisis yang jauh lebih abstrak daripada yang berlangsung sepanjang proses axial coding. Kepekaan teoretik seorang peneliti, ialah ketajaman imajinasinya dalam membangun teoritik dari data dan kategori data yang telah diperoleh, sangat diharapkan pada tahap ini.  15  2.      Tahap Penyajian Data Penyajian data suatu aktivitas yang menyajikan sebuah informasi yang terstruktur, memiliki kemungkinan untuk mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan. Bentuk data yang disajikan diantaranya yaitu matriks, grafik, teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menarik sebuah kesimpulan. Peneliti mengelompokkan beberapa hal yang berdasarkan kategori serupa dengan menjadi sebuah kelompok tertentu.  1 Kelompok tersebut yang akan menunjukkan tipologi sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, proses ini akan diklasifikasikan berdasarkan tema yang ada.  1  52  3.       Kesimpulan dan Verifikasi Sebagian kegiatan konfigurasi utuh lainnya melalui proses yang dimana kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.  1 Makna yang diberikan oleh informan harus diuji terlebih dahulu, agar validitasnya terjamin. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap informan-informan perempuan urban yang sudah menonton dan memahami makna pesan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut. Bertujuan untuk menyajikan dengan penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.  3.7.    Keterbatasan Penelitian  Dala

m prosesnya penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih belum sempurna. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang hanya berada di kawasan urban.
2. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang sudah bekerja.
3. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang tidak berkeluarga atau pasangan suami dan istri.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian diawali dengan menjelaskan mengenai deskripsi umum pada informan sebagai subjek penelitian. Dengan melakukan wawancara mendalam kepada empat informan yang merupakan perempuan yang tinggal di kawasan urban dan sudah pernah menonton film *Ipar Adalah Maut* minimal sekali, sebagai informan penelitian ini menghasilkan pemaknaan dominant- hemeonic reading dan negotiated reading terhadap pesan yang disampaikan di film *Ipar Adalah Maut*. Berbagai posisi-posisi pemaknaan akan digambarkan melalui pernyataan informan yang telah disampaikan wawancara.

Lalu setelah ini akan membahassub bab yang mana pembahasan ini akan menjelaskan faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi penonton atau khalayak dalam memberikan pemaknaan. Faktor-faktor kontekstual tersebut meliputi beberapa konteks seperti jenis kelamin, budaya, etnis, pengalaman, dan pendidikan.

Pemaknaan resepsi yang disajikan dalam bab ini tidak mencakup aspek pada pengalaman informan yang disampaikan melalui wawancara, namun dipilih yang memiliki relevansi dengan perumusan masalah yang telah diajukan penelitian.

Dengan demikian, penting untuk digaris bawahi bahwa pemilihan pemaknaan informan dalam penelitian ini merupakan penjabaran hasil interpretasi subjektif peneliti yang mungkin akan berbeda dengan penelitian lain yang berfokus pada aspek-aspek yang berbeda dalam penelitian.

1.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai identitas hingga latar belakang mengenai empat informan yang digunakan dalam penelitian ini, perbedaan akan terlihat melalui berbagai aspek kondisi sosial, usia, dan perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah, serta hal lainnya yang berpengaruh

terhadap pemaknaan yang diberikan oleh informan perempuan yang tinggal di kawasan urban. Maka hal ini bertujuan untuk memberikan perbandingan dan perbedaan atas pemaknaan antara perempuan urban satu dengan lainnya dalam menetapkan batasan dan aturan bagi perempuan menurut nilai pandangan informan. Sebelum peneliti membahas dan mengajukan pertanyaan mengenai pemaknaan film, peneliti akan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu terkait latar belakang informan mulai dari usia, tempat tinggal, pendidikan, dan hal lainnya guna melihat faktor kontekstual. Dari kriteria tersebut, keempat informan Syafina Diva (1-1) yang sedang bekerja di sektor properti sebagai karyawan di Sinarmas Land perusahaan yang berlokasi di Tangerang Selatan, Elvira Ayuandita (1-2) yang sedang bekerja di perusahaan Qapita Surabaya sebagai manajer, Shella Dyah (1-3) sedang bekerja di Bio Farma Bandung sebagai perawat, Salina Liyani (1-4) sedang bekerja di Bali sebagai Keempat informan dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni seorang perempuan yang sudah bekerja. Kemudian tiga informan pendidikan terakhir yang di tempuh adalah Strata 1 (S-1), namun satu informan pendidikan terakhirnya adalah pendidikan sekolah menengah ke atas yakni (SMA) dan tidak melanjutkan ke tahap perguruan tinggi. Dilihat dari keempat informan, terdapat kesamaan karakteristik yang lainnya, yang dimana sama-sama memiliki saudara perempuan di dalam masing-masing keluarga. 36 Pada karakteristik informan penelitian tersebut diasumsikan bahwa berbagai aspek kontekstual di atas berpotensi akan mempengaruhi resepsi atau pemaknaan terhadap isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban. Maka, selanjutnya akan digambarkan karakter dari masing-masing informan di penelitian ini.

1. Informan 1 Dalam penelitian ini informan satu yang bernama Syafina Diva seorang perempuan berusia 24 tahun beragama islam dengan status saat ini belum menikah. Afi tinggal bersama orang tuanya di Mahesama, Jakarta Pusat dan merupakan anak sulung di keluarganya, Afi juga memiliki seorang adik perempuan dan sudah bekerja. Kehidupan keluarga Afi sempat menghadapi tantangan ketika

REPORT #24563679

kedua orang tuanyabaru dua bulan berpisah, tetapi Afi tetap menjalin hubungan yang baik dengan kedua orang tuanya. Saat ini, Afi bekerja di sektor properti sebagai karyawan di Sinarmas Land, sebuah perusahaan yang berlokasi di Tangerang Selatan, dan merasa bahwa penghasilan bulanannya cukup untuk mendukung kebutuhan hidupnya sehari-hari dan membantu kebutuhan keluarganya. Afi berasal dari keluarga berdarah Sunda, dengan campuranketurunan Melayu dan Indonesia Timur, yang memberikan warna budaya berbeda dalam keseharian keluarganya. Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh informan satu adalah Strata 1 (S-1). Informan satu termasuk perempuan yang besar dari keluarga dengan latar belakang yang sangat fokus terhadap pendidikan yang tepat untuk menuntun sikap sebagai perempuan yang pintar dalam berperilaku maupun pintar dalam ilmu. Afi yakni informan satu juga memiliki hobi menonton film layar lebar di bioskop terdekat bersama teman-temannya pada saat hari libur. Menurut informan satu film bisa memberikan edukasi penting tentang kehidupan tidak hanya hiburan semata. Informan satu dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini, karena sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti bahwa informan merupakan perempuan di atas umur 18 tahun yang tinggal di kawasan urban dan sudah menonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali tonton. 2. Informan 2 Informan kedua yang bernama Elvira Ayuandita merupakan seorang perempuan single mother yang tinggal di Surabaya dan bekerja di perusahaan swasta Qapita Surabaya. Elvira juga mempunyai seorang adik perempuan yang berusia 24 tahun dan menjadi anak pertama dalam keluarga. Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh informan kedua adalah Strata 1 (S-1). Elvira memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, informan kedua ini memiliki seorang anak laki-laki yang berusia 7 tahun yang saat ini duduk di kelas 1 sekolah dasar di sekolah swasta dengan kurikulum internasional. Meskipun menjadi orang tua tunggal, Elvira merasa penghasilannya cukup untuk membiayai pendidikan anaknya, kepemilikan rumah, dan kendaraan pribadi. Informan kedua telah

resmi bercerai pada tahun 2024 setelah berpisah dari pasangannya sejak tahun 2021. Informan kedua ini menjalani kehidupan sebagai ibu tunggal dengan penuh tanggung jawab dan rasa syukur. Latar belakang keluarganya berasal dari Jawa Tengah, meskipun El lahir dan besar di Jakarta. Orang tua El juga telah berpisah sejak ia menempuh pendidikan di semester akhir kuliah dan Ibu dari informan kedua merupakan single mother juga dan sudah bekerja selama 35 tahun untuk membiayai sekolah kedua adiknya. Tetapi hubungan kedua orang tuanya sangat baik dan memberinya dukungan moral dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan informan dua selain sibuk kerja, pada hari libur mengisi waktu dengan menonton film bioskop layar lebar bersama teman dan keluarganya. Menurut informan dua, menonton film menjadi bagian hal penting untuk merelaksasikan atas penat kerjaan dan menonton film bisa memberikan pandangan baru untuk kehidupannya. Informan dua dipilih Informan satu dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini, karena sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti bahwa informan merupakan perempuan di atas umur 18 tahun yang tinggal di kawasan urban dan sudah menonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali tonton. 3. Informan 3 Informan ketiga yang bernama Shella Dyah berusia 25 tahun dan tinggal di Bandung bersama keluarganya dan sebagai seorang perawat yang bekerja di Bio Farma, yang terletak di Bandung. Shella memiliki seorang adik perempuan dan menjadi anak pertama dikeluarganya, namun statusnya saat ini belum menikah atau masih lajang. Saat ini, Sela merasa bahwa penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk membantu ekonomi keluarga, tanpa beban tambahan dari keluarga. Kedua orang tua Shella masih bersama dan menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan informan ketiga berasal dari latar belakang budaya Jawa dan mengidentifikasi dirinya sebagai seorang Jawa tulen. Dalam hal agama, Sela memeluk agama Islam, yang menjadi bagian penting dari identitas dan nilai-nilai yang di anut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh informan satu

adalah Strata 1 (S- 1). Shella berkomitmen untuk terus berkembang dalam kariernya dan berharap dapat memberikan yang terbaik bagi keluarganya di masa depan. Informan ketiga memiliki latarbelakang dengan keluarga yang mandiri dan patuh terhadap kedua orang tua, sehingga selalumembantu kebutuhan keluarganya tanpa pamrih. Menurut informan ketiga, ibunya merupakan sosokmodel yang selalu Shella ikuti mulai dari kebaikannya dan ketegasannya dalam prinsip yangdipegang teguh olehnya. Kedua orang tua Shella selalu mendukungnya untuk menuntut ilmu dibidang ilmu keperawatan walaupun kemauannya orang tua sebelumnya menginginkan Shella bekerja sebagai PNS. Informan dua dipilih Informan satu dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini, karena sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti bahwa informan merupakan perempuan diatas umur 18 tahun yang tinggal dikawasan urban dan sudah menonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali tonton. 4. Informan keempat bernama Salina Liyani, Informan keempat berusia 23 tahun dan saat ini tinggal di Bali, bekerja sebagai Customer Service di salah satu perusahaan Travel Guide di Bali. Salina memiliki seorang kakak perempuan yang tinggal bersamanya di Bali, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bapak dan kedua adik dari informan keempat tinggal di Tangerang bersama Ibu sambungnya, Ibu kandung dari informan keempat sudah meninggal sejak tahun 2019. Salina memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah ke Atas (SMA), pada tahun 2019 informan keempat sudah memasuki perkuliahan di Universitas Mercu Buana, namun kendala kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk Salina melanjutkan pendidikan dan memutuskan untuk mulai bekerja sebagai Barista di Tangerang hingga merantau bekerja di Bali. Meskipun masih lajang, Salina merasa kehidupannya cukup menyenangkan dan stabil. Penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan tanpa mengalami kesulitan dan bisa membantu ayahnya untuk menambah kebutuhan disana. Pengeluarannya yang teratur memungkinkan Salina untuk menikmati

kehidupannya di Denpasar tanpa beban tambahan, meskipun mereka tinggal berjauhan, Salina tetap menjaga komunikasi yang baik dengan mereka. Informan keempat berasal dari etnis Jawa Kalimantan dan memeluk agama Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan dan nilai-nilai yang ia anut walaupun hidup berjauhan dengan keluarga. Informan dua dipilih Informan satu dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini, karena sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti bahwa informan merupakan perempuan di atas umur 18 tahun yang tinggal di kawasan urban dan sudah menonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali tonton. ❑ Tabel 4.1. Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	#1 Syaffina	#2 Elvira	#3 Shella	#4 Salina
Usia	24 Tahun	31 Tahun	25 Tahun	23 Tahun
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Suku	Melayu dan Jawa	Jawa	Jawa	Jawa dan ❑
Indonesia	Tengah	Tulen	Kalimantan	❑ Timur ❑ ❑
Pendidikan Akhir	Strata (S1)	Strata (S1)	Strata (S1)	SMA
Tempat Tinggal	Jakarta	Pusat	Surabaya	Bandung
Status Perkawinan	Informan	Lajang	Bercerai	Lajang
Latar Belakang	Keluar	ga ❑	Sangat fokus dengan pendidikan	Sangat fokus dengan pendidikan anaknya terutama harus tamat S1 Pendidikan penting dan pilihan ditentukan sesuai keinginan anaknya ❑ Biasa saja, pendidikan tidak harus sampai S1

Sumber: Olahan peneliti. ❑ Dari deskripsi umum informan penelitian ini yang sudah di gambarkan melalui tabel. Dapat di simpulkan bahwa latar belakang dari satu sampai ketiga informan memiliki kesamaan terhadap status pendidikan di akhir dan satu informan yang keempat pendidikan terakhir yang dijalaninya sampai Sekolah Menengah ke Atas (SMA). Dilihat dari usia informan satu, tiga, dan empat memiliki jangka umur yang kurang lebih sama dan tidak jauh, informan kedua memiliki umur yang cukup terlampau jauh dari informan lainnya. Tempat tinggal keempat informan memiliki kesamaan sesuai kriteria informan yang dipilih yakni informan tinggal berada di kawasan kota urban baik secara infrastruktur, pendidikan, dan sosial budaya yang lebih mendukung untuk kehidupan informan saat ini. Informan satu, ketiga, dan keempat

saat ini masih belum menikah atau lajang, maka hal ini akan memberikan pandangan yang berbeda antara informan yang sudah menikah dan yang belum menikah mengenai perumusan penelitian ini. Status perkawinan orang tua informan satu dan kedua sudah bercerai, informan ketiga keluarga masih bersama atau tidak bercerai, serta dilihat dari kondisi informan keempat yang dimana ibu dari informan tersebut sudah tiada. Latar belakang keluarga dari keempat informan memiliki budaya lingkungan yang berbeda-beda terhadap pandangan mereka mengenai pendidikan didalam keluarga. Maka, konseptual perumusan penelitian dari hasil wawancara mengenai gambaran umum latar belakang informan akan mempengaruhi perspektif, pemahaman, dan pengalaman mereka terhadap rumusan penelitian ini berdasarkan sosial, budaya, dan lingkungan.

1.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan hasil dan analisis penelitian

Pada sub bab penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengetahuan informan terkait yang ada di film Ipar Adalah Maut seperti frekuensi dalam menonton film, synopsis, adaptasi, dan durasi film Ipar Adalah Maut.

1.2.1. Pengetahuan Informan Terkait Film Ipar Adalah Maut

Berikut terdapat pemaparan pengenalan dalam bentuk jawaban terkait bagian dari pengetahuan informan terhadap film Ipar Adalah Maut meliputi frekuensi menonton film, sinopsis pada film Ipar Adalah Maut, pengetahuan durasi informan menonton film dan pengetahuan adaptasi fakta kisah film Ipar Adalah Maut.

1.2.1.1. Frekuensi Menonton Film Ipar Adalah Maut

Topik ini terkait dengan jawaban informan mengenai berapa kali informan menonton film Ipar Adalah Maut dan beberapa hal ditanyakan untuk menggali atau recalling memory informan terkait jalan cerita dan pengetahuannya terhadap tokoh dan karakter pemain film Ipar Adalah Maut. Keempat informan menuturkan berapa kali informan menonton film Ipar Adalah Maut dan menyebutkan kapan terakhir kali informan menonton film tersebut. Keempat informan menyebutkan bahwa mereka sudah satu kali menonton film Ipar Adalah maut dari kutipan wawancara dari keempat informan mengatakan bahwa keinginan menonton film tersebut dikarenakan

rasa penasaran dan viral pada bulan Juli 2023 lalu. Samahalnya dengan keempat informan yang memiliki frekuensi menonton sebanyak satu kali, keempat informan memiliki kesamaan dengan menonton film tersebut melalui bioskop layar lebar di mall terdekat dan di tonton pada bulan Juli 2024 setelah resmi tayang di Bioskop pada bulan Juni 2024. ¶ 2

. ¶ ¶ ¶ ¶ ¶ ¶ Sinopsis Film Ipar Adalah Maut Keempat informan menceritakan synopsis film Ipar Adalah Maut dengan jalan cerita yang mereka tangkap setelah menonton film tersebut, keempat informan memberikan informasi yang berbeda-beda, namun memiliki kesamaan dasar inti satu sama lain yaitu keempat informan secara garis besarmenjelaskan bahwa film Ipar adalah Maut ini berkisah tentang seorang istri yang setia sekaligus ibu yang diselingkuhi oleh suaminya sendiri dan adik kandungnya.

73 Berikut

adalah penjelasan lebih lanjut dari informan 1. ¶ 1 “A.. oke, Ipar Adalah Maut itu film yang menceritakan tentang sebenarnya keluargakecil yang bahagia ya gitu. Awal-awal bahagia, ada istrinya Nisa, terus suaminya Aris, terus mereka punya anak juga, terus suaminya juga sosok yang paham agama dan sok soleh gitu ya, taapi semuanya tuh kayak berubah ketika Rani adiknya Nisa ini ikut tinggal sama Nisa gitu, jadi kayak akhirnya mas Aaris atau suaminya tuh jadi selingkuh gitu. Jadi ini isu selingkuhan sih sebenarnya sih cerita film Ipar Adalah Maut ini gitu. (1-1).

¶ Kutipan wawancara dengan informan 1 sama halnya dengan informan 3 dan 4 dapat menjelaskan pendapatnya secara garis besar mengenai film tentang jalan cerita atau synopsis film Ipar Adalah Maut dari aktor sampai dengan menceritakan kisah kehidupan keluarga Nisa dan Aris yang semula bahagia dan berakhir selingkuh dengan adik kandungnya Nisa. Informan 1 menyebutkan bahwa sosok Aris yang paham agama juga bisa melakukan perselingkuhan terhadap Nisa. Berikut penjelasan informan 2: ¶ “Hmm... yang aku ingat? Mungkin dari pemeran utama. Ini tentang perselingkuhan ya? Jadi ada tiga karakter utama, pasangan suami istri namanya Nisa sama Aris. Terus dia tinggal di sebuah rumah, aku lupa udah punya anak ataubelum ya mereka itu? Udah punya anak. Terus si Nisa ini



REPORT #24563679

punya adik namanya Rani. Nah, karena ada satu hal kalau nggak salah si Rani ini mau sekolah ya. Terus jadi nyapindah ke kota yang sama, terus tinggal bareng lah sama si kakaknya ini, si Nisa. Terus di film itu sebenarnya Nisa ini sangat percaya sama si Rani. Sehingga meminta Rani ini seakan-akan untuk melayani suaminya dalam hal segi kayak mengurus, darisegi makanan seperti itulah. Di saat Nisa ini nggak ada dirumah. Nah justru perilaku si Nisa disini hebat dan sabar, sama si Rani dan Aris ini. Sampai akhirnya mereka berselingkuh di belakang Nisa. Jadi dari situ sih garis besarnya. (1-2). ❑ Kutipan wawancara dengan informan 2, sedikit berbeda dengan informan lainnya, yang dimana informan 2 dapat menjelaskan alur cerita lebih terperinci dengan mengungkapkan bahwa suami dari karakter Nisa melakukan perselingkuhan dengan Rani adik kandungnya dengan adanya beberapakesempatan yang dilakukan oleh mereka dibelakang Nisa, setelah Nisa mempercayakan keduanya untuk menjaga keluarga kecilnya, informan 2 juga menambahkan pendapat positif mengenai karakter Nisa dengan menyatakan bahwa karakter Nisapada film ini memiliki perilaku yang positif hingga penyabar dalam menangani isu perselingkuhan tersebut. Dalam penjelasan mengenai synopsis film Ipar Adalah Maut, informan 2 menjelaskan alur cerita dengan lebih detail, sehingga berbagai poin yang ada di film tersebut sudah melekat pada informan 2. Maka, berbeda dengan informan 1,3, dan 4 atas pemahaman sinopsis pada film Ipar Adalah Maut yang menjelaskan secara garis besar singkat padat mengenai aktor utama dan isu yang diangkat oleh film tersebut. ❑ 3. ❑ ❑ ❑ ❑ ❑ ❑ Adaptasi Film Keempat informan menyebutkan pengetahuan mereka terkait film Ipar Adalah Maut yang merupakan adaptasi dari sebuah kisah nyata yang viral di Tiktok pada postingan akun Elizasifaa yang pertama mengangkat isu perselingkuhan tersebut. Informan 1, 2, dan 4 mengetahui bahwa film Ipar Adalah Maut di adaptasi dari kisah nyata yang sudah beredar di Tiktok maupun media sosial lainnya, sedangkan pada informan 3 tidak mengetahuinya. ❑ “Aku tuh dulu juga tau di Tik Tok sih. Jadi emang kayak dari fakta,

dari kenyataan yang ada terus di apa, dijadiin film. (Informan 1) “Dari TikTok dulu kayanya ya, kan viral tuh. Tapi lupa nama akun tiktoknya itu yang nonton sampai jutaan views (Informan 4) ❏ Seperti kutipan wawancara informan 1 dan informan 4 diatas menyatakan bahwa informan 1 dan 4 mengetahui film Ipar Adalah Maut di adaptasi dari kisah nyata yang awalnya disebarluaskan melalui Tiktok dan sosmed lainnya, tetapi tidak menyebutkan nama akun pertama kali yang mengangkat kisah tersebut. ❏ “Aku taunya itu pas nonton podcast, ternyata ini kisah nyata gitu. (Informan 2) ❏ Dalam kutipan wawancara informan 2 menyatakan bahwa mengetahui film tersebut diadaptasi dari kisah nyata, namun informan 2 mengetahui hal tersebut melalui podcast yang tersebar melalui media sosial, tetapi informan 2 tidak menyebutkan akun podcaster tersebut. ❏ “Aku nggak tau sih kak karena waktu filmnya baru keluar itu aku bener-bener langsung nonton aja. (Informan 3) ❏ Dalam kutipan wawancara informan 3 menyatakan bahwa informan 3 tidak mengetahui bahwa film Ipar Adalah Maut diadaptasi dari kisah nyata, informan 3 langsung menonton film tersebut karena filmnya baru keluar saja. ❏ 4.❏ ❏ ❏ ❏ ❏ ❏ Durasi Film Keempat informan menyebutkan bahwa pengetahuan mereka terkait durasi pada film Ipar Adalah Maut, informan 1,2,3 dan 4 memiliki kesamaan pengetahuan dalam durasi film Ipar Adalah Maut yang berkisaran sampai 1,5 jam sampai 2 jam lebih. Seperti yang disebutkan oleh informan dalam kutipan wawancara dibawah ini. ❏ “Kayaknya 2 jam deh. 2 jam kurang sih mungkin 1 setengah lebih. (Informan 1) ❏ “Kurang lebih atau jam setengah ya? Kayaknya 2 jam lah. (Informan 2) ❏ Dari kutipan wawancara diatas informan 1 dan informan 2 sama-sama menyebutkan bahwa film tersebut berdurasi 1,5 jam sampai 2 jam lebih, informan menambahkan bahwa lupa berapa tepatnya durasi film tersebut. Berbeda dengan Informan 3 dan 4 sangat mengingat durasi film Ipar Adalah Maut yang disebutkan oleh mereka yakni 2 jam 11 menit. ❏

l 4.2 Pengetahuan Tekait Film Ipar Adalah Maut Deskripsi #1 Syaffina #2 Elvira #3 Shella #4 Salina Frekuensi 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali Platform Bioskop Bioskop Bioskop Bioskop ❏ ❏ ❏ Sin

REPORT #24563679

opsis ❑ Perselingkuhan Aris dengan Rani adik kandung Nisa Lebih rinci menjelaskan perselingkuhan Aris dan Rani hingga perilaku Nisa yang dinilai positif ❑ Aris suami Nisa berselingkuh dengan adik kandung nya ❑ Perselingkuhan antara Ipar dengan adik kandung Nisa ❑ Nisa: Istri teladan dan Nisa: Positif dan penyabar, Nisa: Istri yang hebat Nisa: Istri idaman yang mandiri, Aris: ❑ Sifat/ Karakter Tokoh Utama penyayang, Aris: Paham agama, tapi dzalim terhadap istri, Rani: Sikap apatis Aris: dzalim terhadap istri, Rani: Menghianati kakak kandung dan mandiri, Rani: Adik yang dzalim terhadap kakaknya, Aris: Egois Manipulator dan dzalim, Rani: Genit dan Manipulator Terakhir Nonton Film IAM Juli Awal Bulan Juli Juli Juli ❑ Tahu adaptasi dari Kisah Nyata Tahu, viral dari Tiktok dan Twitter ❑ Tahu, dari podcast ❑ Tidak tahu Tahu dari Tiktok, tanpa tahu nama akun yang posting Durasi Film Paham Paham Paham Paham Sumber: Olahan peneliti.

❑ Setelah penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keempat informan memiliki pemahaman yang beragam terutama terkait sinopsis dan sifat atau karakter tokoh utama, namun tetap memiliki kesamaan satu sama lain. Terutama dengan jalan cerita yaitu berfokus pada pemahaman peran dan karakter tokoh utama dalam film Ipar Adalah Maut secara garis besar bercerita tentang perselingkuhan. Keempat informan memiliki kesamaan terkait pemahaman pada karakter Aris sebagai suami yang tidak mencerminkan suami yang baik terutama dengan posisinya sebagai pemimpin keluarga. Keempat informan memberikan kesan yang positif terhadap tokoh utama Nisa. Lalu keempat informan memberikan kesan yang negatif terhadap sikap Rani. Jika dikaitkan dengan konsep yaitu film sebagai media yang efektif memberikan sosialisasi edukasi untuk menjangkau khalayak dibuktikan dengan keempat informan yang menonton film Ipar Adalah Maut melalui bioskop dengan waktu dan tempat yang fleksibel serta nyaman.

❑ 1.2.2. ❑ ❑ Pengetahuan Tentang Karakter Nisa ❑ Pada sub bab penelitian ini akan melihat bagaimana suatu pemahaman informan terhadap posisi peran karakter Nisa, karakter Nisa yang menonjol, pandangan



informan atas tindakan keputusan yang diambil Nisa sebagai perempuan dalam film Ipar Adalah Maut. 1. Posisi Peran Karakter Nisa dalam Film Ipar Adalah Maut Keempat informan memberikan pendapatnya mengenai posisi atau peran pada karakter Nisa dalam film Ipar Adalah Maut, terutama peran yang paling mereka pahami dan menunjukkan ketertarikan untuk membahas peran yang dilihat selama menonton film tersebut. Keempat informan menjawab peran Nisa sebagai seorang istri dan ibu yang sangat produktif mandiri banget dan istri yang kuat sih. “Oh.. ini Nisa itu kalo aku liat liat ibu yang baik dan kuat ya, dia juga punya usaha jadi bisa dibilang mandiri juga secara ekonomi aku sih gabisa bayangin ya ngurus anak, suami tapi juga punya bisnis begitu, terus jadi korban perselingkuhan di film itu. (Informan 1) Dalam kutipan wawancara informan 1 di atas menyebutkan bahwa Nisa memiliki peran sebagai seorang ibu yang kuat dalam menghadapi kondisi rumah tangganya, serta menjadi orang yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Informan 1 berpikir baginya tidak semua wanita mampu menjalani kehidupan seperti Nisa, terutama pada pembagian fokus pekerjaan sebagai seorang ibu, istri dan pembisnis, namun hal tersebut dibuktikan bahwa Nisa tetap menghormati suami dan kakak iparnya dengan menjaga aib rumah tangga dan menjaga nama baik suaminya walaupun menjadi korban perselingkuhan. Menurut informan 1 hal tersebut merupakan sesuatu yang keren dengan berbagai peran karakter Nisa di film tersebut. Sama halnya dengan informan 2 dan informan 4 yang berpendapat demikian mengenai posisi yang menonjol pada Nisa sebagai peran utama di film tersebut yakni seorang ibu, istri dan pembisnis muda. Dalam wawancara informan 2 mengatakan bahwa seorang Ibu dan istri, serta seorang perempuan yang independent. Hal ini dikarenakan, informan 2 relevan dan sesuai dengan peran yang sama seperti Nisa. Menurut informan 4 dalam wawancara mengatakan hal yang sama seperti informan 1 dan 2, Nisa merangkap seorang ibu, istri dan juga pembisnis yang sukses. Berbeda dengan informan 1, 2, dan 4. Informan 3 menyebutkan bahwa peran

Nisa adalah seorang istri yang terlalu sibuk dengan bisnisnya sendiri. ☒ “Sebagai seorang istrinya Aris, dia juga sebagai ibu. dan dia itu sebagai pembisnis yang bisnisnya itu ada di luar-luar kota. Nah dia tuh yang super sibuk ya. (Informan 3) ☒ ☒ Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas menyebutkan bahwa Nisa adalah seorang ibu, namun informan 3 menambahkan bahwa Nisa juga di film tersebut memiliki peran yang cukup sibuk terlebih bisnisnya yang berada di luar kota. Dari keempat informan tersebut, informan 3 memiliki perbedaan pemaknaan terkait peran Nisa dalam film Ipar Adalah Maut. Jika dikaitkan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian keempat informan memiliki kesamaan terkait pemahaman mereka dalam posisi peran Nisa yaitu peran seorang istri, seorang ibu yang mandiri dan hebat, serta seorang pembisnis muda yang sukses. ☒ 2 .☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ Karakter Nisa yang Menonjol dan Dominan Keempat informan menceritakan karakter Nisa seperti apa dalam film yang menunjukkan karakter dominan dan menonjol dalam tokoh Nisa yang mencerminkan gambaran perempuan secara berbeda satu sama lain. Menurut informan 1 Nisa memiliki karakter wanita yang kuat, sabar, dan tenang dalam menghadapi masalahnya, sikap nisa yang tegas dalam mengambil keputusan. ☒ “Menurut aku ya yang paling ngena banget itu sikap nisa yang tenang, sabar dan kuat ngehadepin adiknya sama suaminya, sampe dia speak up terus langsung cepet ambil keputusan cerai gitu. (Informan 1) ☒ Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas menyebutkan bahwa Nisa merupakan sosok yang kuat, berani, tenang, dan tegas. Menurut informan 1 apa yang dilakukan adik dan suaminya terhadap Nisa, meskipun begitu Nisa sangat dewasa dan tenang menghadapi keduanya seperti memperlihatkan keadaan rumah tangganya baik-baik saja. Ditambah informan 1 menyebutkan bahwa Nisa bergegas tegas mengambil keputusan cerai, dengan kata lain informan 1 menyimpulkan Nisa memiliki rasa kepercayaan diri terhadap dirinya cukup tinggi dan yakin dengan mengambil keputusan yang cukup sulit, Nisa dapat berdaya akan menjalani hidupnya lebih baik. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga memaknai Nisa sebagai karakter seorang

istri dan ibu yang kuat dan mandiri dalam menghadapi masalah tersebut. ❑ “Karena aku single mom jadi aku ngerasa sama seperti Nisa, karakter perempuan kuat dan mandiri, mungkin ya dari ayah nya meninggal jadi dia anak pertama sama kaya aku ya jadi lebih kuat dan mandiri tenang ngehadepin masalah. (Informan 2) ❑ Informan 2 diatas berpendapat bahwa alasan mengapa Nisa sosok yang kuat dan mandiri dalam bertindak dan menghadapi masalah. Karena, menurut informan 2 ada beberapa kesamaan apa yang dialami informan 2 yakni dengan status menjadi anak pertama keadaan tersebut membuat Nisa mengharuskan untuk lebih mandiri, ditambah Ayah Nisa telah tiada. Informan 2 menyimpulkan Nisa sosok yang mandiri dan sabar dalam menghadapi masalah, didapatkan dari aspek pengalaman pribadi informan 1 dan pengalaman kondisi status keluarga Nisa. Sama halnya dengan pendapat informan 4, menyebutkan bahwa karakter Nisa yang paling melekat pada sikap seorang ibu yang baik, kuat dan mandiri. Namun, informan 3 berbeda pendapat dengan informan 1,2, dan 4. Menurut informan 3, mengatakan bahwa karakter Nisa yang menonjol adalah sikap Nisa yang kurang perhatian terhadap keluarganya dan sedikit egois dalam mengambil keputusan. ❑ “Jadi mungkin dari sisi Nisa yang kurang perhatian karena kewalahan banyak peran di keluarga apalagi bisnisnya ya, jadi dia di film itu agak egois juga yang scene minta cerai ya, kan padahal Nisa juga membuka peluang kesempatan. (Informan 3) ❑ Dalam kutipan wawancara informan 3 diatas menjelaskan alasan Informan 3 berpendapat bahwa Nisa sosok yang kurang perhatian dan sedikit egois, dikarenakan informan 3 menyebutkan bahwa Nisa seperti terlalu gegabah dalam mengambil keputusan tersebut. Jika dikaitkan dengan keempat informan yang memiliki persamaan terkait karakter Nisa yaitu kemampuan Nisa seorang perempuan dengan peran sebagai Ibu, istri, dan juga pembisnis yang sukses memiliki sikap yang mandiri, kuat, dan tegas dengan berani berpendapat. ❑ 3.❑ ❑ ❑ ❑ ❑ ❑ Pandangan atas Tindakan dan Keputusan Karakter Nisa Sebagai Perempuan Keempat informan memberikan pandangan terkait sesuai atau tidaknya informan terhadap

tindakan dan keputusan yang digambarkan melalui karakter Nisa pada film Ipar Adalah Maut yang mencerminkan gambaran perempuan secara berbeda satu sama lain. Menurut informan 1 tindakan dan keputusan karakter Nisa di film tersebut sesuai dengan pandangannya, terlebih karakter Nisa tenang dalam menghadapi masalah dan mengambil keputusan untuk cerai adalah hal yang tidak merugikannya. “Iya ya dia cerai kan menurut aku udah sesuai lah ya, kalau aku sih mandangnya kalau aku alamin hal kaya gitu dandiposisi Nisa pun aku akan pilih cerai ya, Jadi. kaya dia tenang gitu kan tapi aksinya dia ambil keputusan yang besar tanpa bongkar aib si suaminya, gak pusing juga kan yang selingkuh rugiin si Nisa ya.. terus dia bisa hidupin diri sendiri juga. (Informan 1) ☒ Dalam kutipan wawancara informan 1 diatas menurutnya pandangan dari tindakan dan keputusan yang diambil pada karakter Nisa di film tersebut membuktikan bahwa dengan bercerai tanpa membongkar aib perselingkuhan tersebut, walaupun Nisa merasa dirugikan sebagai korban, tetapi Nisa bisa menjalani hidup lebih baik. Informan 1 merasa Nisa percaya diri dan mandiri dengan bisnis yang dibangun bisa membiayai kehidupannya sendiri tanpa harus bergantung dengan pasangan. Sama halnya dengan informan 2 bahwa tindakan dan keputusan tersebut di dukung dengan kepercayaan pengalaman informan 2 bahwa perselingkuhan akan terulang lagi, maka keputusan bercerai di dukung oleh informan 2. ☒ “Ini ya dari sikap dia nanggapi suaminya yang awalnya gak ngaku selingkuh malah nyalahin Nisa itu kan manipulatifya orang dia yang selingkuh kok itu fatal banget, bagusnya si Nisa ini kan ngelawan pas dituduh terus sampe dia udah mantepin cerai itu udah nunjukin harga diri perempuan, wah aku pun sama awal diselingkuhin dia juga gak ngaku itu langsung aku cerain. Dia kan juga wanita independen, dia punya penghasilan itu udah pilihan yang sangat tepat sih. Jadi dia bisa lebih fokus urus anaknya aja. Dan aku percaya bahwa kalau laki-laki sudah selingkuh pasti akan terulang lagi. (Informan 2) ☒ Dalam kutipan wawancara informan 2 menyebutkan bahwa tindakan dan keputusan tersebut merupakan

tindakan untuk menghargai diri sendiri sebagai seorang perempuan.

Informan 2 menambahkan dengan kemandirian karakter Nisa informan 2 percaya Nisa dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dengan fokus kepada anaknya. Namun informan 3 memiliki pandangan yang berbeda dengan lainnya, Informan 3 mengatakan bahwa keputusan Nisa tidak mempertimbangkan anaknya yang membutuhkan peran kedua orang tuanya. Informan 3 juga menyebutkan bahwa karakter Nisa juga berkontribusi membuka peluang kesempatan hingga terjadinya perselingkuhan tersebut. ☒ “Untuk tindakan dia bercerai itu menurut aku kurang tepat sih kak. Karena di sisi lain ya dia juga itu dia mempunyai seorang anak yang masih kecil, yang masih membutuhkan peran kedua orang tua, sebenarnya permasalahan perselingkuhan itu nggak 100% salah suaminya, karena dari Nisanya sendiri juga memberi kesempatan dengan seringnya meninggalkan rumah dan suaminya ke luar kota sibuk dengan bisnisnya kan (Informan 3) ☒ Dikuti p dalam wawancara informan 3 mengatakan bahwa tindakan dan keputusan pada karakter Nisa kurang tepat dengan kekhawatiran anaknya yang membutuhkan sosok peran kedua orang tuanya dengan baik. Informan 3 menambahkan pandangannya dan menilai dalam tindakan Nisa yang terlalu fokus dengan bisnisnya membuka peluang kesempatan hal tersebut terjadi. Sedikit berbeda dengan informan 4 memiliki pandangan yang lebih memfokuskan pada durasi untuk mengambil keputusan bercerai yang dilakukan Nisa terlalu cepat walaupun keputusan tersebut didukung oleh informan 4. ☒ “Menurut aku sih tindakan semua yang dia lakukan di film itu gak semuanya setuju, sebenarnya aku setuju sama pilihannya tapi ya mungkin harus lebih memikirkan matang dan take time lebih banyak memikirkan jangka panjang dlu ya sama plan- plannya tu.. apalagi waktu itu anaknya sampe nangis kan kerasa banget perubahan yang signifikan jadi harusnya perlahan sih ya, karena dia ambil keputusannya cepet sih menurut aku. (Informan 4)

Dalam kutipan wawancara informan 4 di atas menyebutkan bahwa fokus utama atas tindakan karakter Nisa terlalu cepat dalam mengambil keputusan dengan perubahan yang signifikan mengganggu kesehatan mental anaknya

walaupun informan 4 mendukung keputusannya. Informan 4 menambahkan bahwa Nisa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memikirkan rencana kedepannya. Jika dikaitkan keempat informan memiliki perbedaan terkait tindakan dan keputusan pada Karakter Nisa yang digambarkan melalui film Ipar Adalah Maut. Informan 1 dan 2 memiliki persamaan terkait memposisikan pandangannya terhadap karakter Nisa yang menggambarkan bahwa Nisa bisa memberikan perlindungan dirinya dengan mengambil keputusan dan tindakan tersebut guna cara Nisa melihat value dirinya dengan menghargai dirinya sendiri sebagai perempuan. Informan 3 memiliki pendapat yang berbeda dengan informan lainnya, informan 3 berpendapat bahwa dengan tindakan dan keputusan Nisa kurang tepat, karena Nisa memiliki kontribusi kesalahan atas terjadinya hal tersebut. Pada informan 4 terlihat bahwa dalam pandangannya informan 4 mendukung keputusan Nisa, namun fokus durasi dalam mempertimbangkan keputusan tersebut terlalu cepat.

☒ Tabel 4.3. Pengetahuan Tentang Karakter Nisa Deskripsi #1 Syaff
in a #2 Elvira #3 Shella #4 Salina Posisi Peran Karakter Nisa Ibu, istri & pembisnis Ibu, istri & pembisnis muda Ibu yang sibuk & pembisnis Ibu, Istri & pembisnis muda Karakter Nisa yang menonjol & dominan ☒ Kuat, berani, tenang, dan tegas ☒ Perempuan kuat & mandiri ☒ Egois & kurang perhatian ☒ Ibu yang baik, kuat & mandiri

Pandangan atas Tindakan dan Keputusan Karakter Nisa Sebagai Perempuan Mengambil langkah yang sama karena merasa dirugikan & percaya diri atas kualitas hidupnya Tindakan menghargai diri sendiri sebagai perempuan & percaya diri Kurang tepat karena memberikan kontribusi peluang berselingkuh ☒ Setuju, tapi keputusan bercerai terlalu cepat Sumber: Olahan Peneliti ☒

Jika dikaitkan pada table diatas, keempat informan memiliki pandangan yang sama atas posisi peran pada karakter Nisa ialah sebagai seorang Ibu, Istri dan pembisnis. Namun pada deskripsi karakter Nisa yang menonjol dan dominan, informan 3 memiliki perbedaan pandangan yakni menganggap karakter Nisa memiliki karakter yang egois dan kurang perhatian, namun pada pandangan tindakan keputusan yang diambil karakter

Nisa, informan 3 juga memiliki jawaban yang berbeda dengan informan lainnya. Melihat dari latar belakang pengalaman informan 3 yang berasal dari keluarga dikelilingi kaum laki – lakinya yang sangat dominan terhadap perempuan, maka informan 3 kurang mendapatkan validasi atas opini yang informan 3 ungkapkan kepadanya, sehingga dianggap pandangannya tidak penting oleh keluarganya. Pada informan 1,2, dan 4 memiliki pandangan yang sama terhadap karakter Nisa yang menonjol dalam film tersebut. Namun pada informan 4 memiliki pandangan lain terkait tindakan dan keputusan yang diambil oleh karakter Nisa, menganggap keputusan yang diambil terlalu cepat.

1.2.3. Pengetahuan & Pengalaman Perempuan Terkait Isu Perselingkuhan

Pada sub bab penelitian ini menjelaskan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman informan terkait isu perselingkuhan yang terjadi di lingkungannya.

1. Pengalaman Isu Perselingkuhan Informan Keempat

informan menjelaskan terkait pengalaman isu perselingkuhan yang dialaminya sendiri atau isu perselingkuhan yang ada di sekitar lingkungan informan. Keempat informan memiliki kesamaan yakni pernah mengalami perselingkuhan atau menjadi korban perselingkuhan pasangan masing-masing informan. Informan 1 mengatakan bahwa pernah mengalami isu perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya sendiri dan di perkuat dengan menambahkan bahwa informan 1 memiliki banyak kerabat yang mengalami hal yang sama. “Kebetulan aku pernah sih diselingkuhin, sering juga ya temen-temen beberapa diselingkuhin juga bukan cuma satu dua orang aja, kalau aku diselingkuhin pas masih kuliah dan dulu ketawan sering banget selingkuh tapi aku maafin (Informan 1)

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 yang menjelaskan bahwa a informan 1 pernah menjadi korban perselingkuhan yang dilakukan pasangannya dan informan 1 menambahkan perselingkuhan itu terjadi berulang kali. Sama halnya dengan informan 2 yang mengatakan bahwa pernah mengalami perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya ketika sudah menjadi pasangan suami dan istri. “Oh pernah. Aku ngalamin sendiri, nikah waktu itu pas aku hamil 7 bulan dia selingkuh, ya ketawannya pas

anaknya udah umur 1 tahunan ya agak lama. (Informan 2) ☒ Dikutip dari wawancara diatas informan 2 menyebutkan bahwa perselingkuhan yang dialaminya terjadi pada saat mengandung anak pertamanya. Keempat informan memiliki kesamaan pernah mengalami hal yang sama atas perselingkuhan yang dialaminya serta menjadi korban perselingkuhan. Informan 4 memiliki pengalaman yang sama mengalami perselingkuhan pada pasangannya pada saat kuliah. Namun informan 4 memiliki cerita yang berbeda dengan informan 3 yang dimana memang pengalaman perselingkuhan yang dialaminya terjadi karena informan 3 memiliki kontribusi atas kesalahannya yang membuat perselingkuhan itu terjadi. Informan 3 menjelaskan bahwa komunikasi yang buruk dan gengsi yang membuat perselingkuhan itu terjadi. “Dulu pasanganku kan ada salah pahan dikiranya hubungannya udah pure berakhir sampe diem-dieman lama dan gakada yang mau bahas jadi ngilang aja, sampe dia punya gebetan aku baru beraniin diri tanya ke dia, karena saling gengsi ya tapi itukan termasuk selingkuh dong karena belum selesai, tapi aku tetep pilih putus ya karena gak cocok juga sih sama sikapnya (Informan 3) ☒ Dikutip dari wawancara informan 3 diatas menekankan bahwa perselingkuhan yang dilakukan pasangannya tidak seluruhnya karena kesalahannya, informan 3 menjelaskan bahwa alasnya karena keduanya tidak berkomunikasi dengan baik, namun informan 3 menambahkan bahwa keduanya tidak memiliki kecocokan karena adanya sikap gengsi. Jika dikaitkan dengan jawaban keempat informan memiliki beragam cerita atas pengalaman keempat informan sebagai korban perselingkuhan yang dialaminya. Namun keempat informan menjelaskan bahwa isu perselingkuhan sering terjadi dan dialamilangsung oleh keempat informan. ☒ 2.☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ Isu Perselingkuhan di Lingkungan Urban Keempat informan memberikan pemahaman mereka tentang berbagai isu perselingkuhan di sekitar lingkungannya dengan memberikan pandangan suatu isu perselingkuhan merupakan hal yang dinormalisasikan atau suatu isu yang tidak normal. Keempat informan memiliki jawaban yang beragam mengenai pandangan tersebut. Informan 1 mengatakan bahwa isu perselingkuhan melanggar moral tetapi informan 1

merasa isu perselingkuhan sudah dinormalisasikan. ☒ “Kalau secara moral kan udah pasti gak normal. Tapi kok kayaknya kalau kita lihat sekarang nih, di kota-kota besar tuh kayak selingkuh tuh jadi kayak banyak yang menormalisasikan ya, kayak jadi wajar gitu (Informan 1) ☒ Informan 1 berpendapat bahwa isu perselingkuhan sudah menjadi hal yang biasa di beberapa kota besar dengan menormalisasikan tindakan tersebut. Sama halnya yang dikatakan informan 1, informan 2 mengatakan bahwa isu perselingkuhan di lingkungan terdekatnya cukup banyak, tetapi informan 1 menegaskan bahwa hal itu tidak normal. “Oh pernah. Aku ngalamin sendiri, tapi temanku yang cewe kebanyakan jadi korban selingkuh ya yang selingkuh pasangannya sih. (Informan 2) ☒ Dikutip melalui wawancara diatas informan 2 menambahkan bahwa perselingkuhan yang dialaminya sendiri dan terjadi pada teman perempuannya yang menjadi korban perselingkuhan. Berbeda dengan pendapat informan lainnya, informan 3 mengatakan bahwa isu perselingkuhan yang terjadi di lingkungannya dan gambaran perselingkuhan artis kota menjadi hal yang normal dan dilakukan secara terang-terangan. ☒ “Di lingkunganku apalagi kota urban kayak selingkuh sih kayaknya hal yang normal ya kak, karena udah banyak contoh dan kasus dari lingkungan sendiri atau dari misalkan artis-artis ibu kota gitu kan udah banyak ya, bahkan secara terang-terangan loh, ya tapi buat aku tetap gak wajar ya selingkuh. (Informan 3) ☒ Seperti kutipan wawancara diatas informan 3 menambahkan bahwa perselingkuhan bukanlah hal yang wajar walaupun isu perselingkuhan cukup marak di sekitar lingkungannya. Ditambah dengan pengalaman Informan 4 yang mengatakan hal yang sama dengan informan 1 dan 2, bahwa isu perselingkuhan bukan suatu hal yang normal, walaupun dari beberapa lingkungan mengatakan hal yang wajar, perselingkuhan merupakan tindakan yang salah. Jika keempat jawaban informan dikaitkan satu sama lain, keempat informan kompak mengatakan pernah mengalami isu perselingkuhan dan menceritakan pengalamannya maupun fenomena perselingkuhan yang terjadi di sekitar lingkungannya, walaupun fenomena perselingkuhan sering terjadi hal tersebut bukanlah hal yang wajar untuk dilakukan menurut keempat

informan 3. Informan 3 Pemahaman Tentang Isu Perselingkuhan Ke empat informan menjelaskan terkait pemahaman terkait isu perselingkuhan maupun penyebab terjadinya hal tersebut. Keempat informan memiliki jawaban yang beragam terkait pandangannya dalam memahami isu perselingkuhan. Informan 1 mengatakan bahwa perselingkuhan merupakan definisi ketidaksetiaan, kesalahan yang fatal dan menyakiti hati pasangan. "Selingkuh itu bentuk ketidaksetiaan sama pasangan ya dan rasanya sakit banget kalau kita diselingkuhin ya kan menyakiti hati juga sesuatu kesalahan, kefatalan yang sebenarnya luar biasa ya dampaknya. (Informan 1) Dikutip dari wawancara informan 1 di atas menjelaskan bahwa perselingkuhan merupakan tindakan buruk yang menyakiti hati dan kesalahan fatal dalam hubungan. Berbeda dengan informan 1, pendapat informan 2 yang menjelaskan lebih mendetail mengenai pemahaman dan bentuk perselingkuhan. Informan 2 menjelaskan bahwa selingkuh merupakan ketidakpuasan dan berupa ketertarikan secara emosional perasaan sampai dengan ketertarikan fisik. "Selingkuh menurut aku selingkuh itu ketidakpuasan pasangan ya, kalau pasangan kita sudah punya affection, ketertarikan secara emosional, feeling, bahkan sampai adanya physical contact sama orang yang bukan pasangannya. Itu definisi selingkuh menurut aku. Jadi enggak cuma fisik, tapi juga secara emosional ada. Ataupun misalnya secara fisik enggak ada, tapi secara emosional misalnya by chat menurut aku itu sudah termasuk selingkuh, . (Informan 2) Dikutip wawancara informan 2 memberikan pendapat mengenai pemahaman perselingkuhan yang berasal dari ketertarikan emosional fisik atau non fisik. Sama halnya dengan pendapat informan 1, informan 3 menjelaskan mengenai pemahamannya terkait isu perselingkuhan yang diartikan bahwa perselingkuhan merupakan tindakan ketidaksetiaan yang mengkhianati pasangannya. Sama halnya dengan pendapat informan 4 mengenai pemahaman isu perselingkuhan tindakan menyakiti hati pasangannya, namun informan 4 menambahkan bahwa perselingkuhan bagian dari ketidakpuasan terhadap pasangannya yang dapat menyakiti hatinya. "Mungkin ketidakpuasan dari laki-laki terhadap

pasangannya ya yang diartikan kalau selingkuh itu memilih orang lain daripada pasangannya dan berhubungan secara diam-diam dan udah pasti menyakiti hati pasangan. (Informan 4) ❑ Seperti yang dikutip dari wawancara informan 4 diatas menambahkan bahwa pasangan selingkuh ketika memilih orang lain dan menjalin hubungan secara diam-diam karena ketidakpuasan terhadap pasangannya. Keempat informan memiliki pendapat pemahaman yang beragam mengenai isu perselingkuhan yang dialaminya namun dengan secara garis besar perselingkuhan merupakan tindakan ketidaksetiaan, mengecewakan, tidak menghargai pasangannya. Jika jawaban keempat informan dikaitkan satu sama lain memiliki kesamaan pemahaman yaitu perselingkuhan perbuatan yang melanggar komitmen terhadap pasangan. Perselingkuhan yang tergambarkan oleh scene yang ada di film Ipar Adalah Maut terbayang dengan pemahaman dan pengetahuan informan mengenai isu perselingkuhan yang dialaminya sendiri maupun dari film tersebut. ❑ 4.❑ ❑ ❑ ❑ ❑ ❑

❑ Pengetahuan Informan Penyebab dan Akibat Terjadinya Perselingkuhan Keempat informan menjelaskan mengenai pengetahuan informan terkait penyebab dan akibat terjadinya perselingkuhan yang dialami oleh keempat informan. Jawaban keempat informan akan beragam dalam memberikan pengetahuannya terhadap sebab dan akibatnya perselingkuhan yang dialaminya terjadi. Menurut pendapat informan 1 mengatakan bahwa selingkuh faktor dalam diri pelaku itu sendiri walaupun lingkungan juga menjadi faktor urama perselingkuhan terjadi. ❑ “Selingkuh sebenarnya faktornya tuh di dalam diri orang itu sendiri, bisa dari lingkungannya dan ada dukungan tapi sekencang apapun godaannya, kalau dia gak ada niat selingkuh, ya gak akan selingkuh, selama aku diselingkuhin jadi ngerasa diri aku kurang ya dan kena mental banget jadi gak percaya diri. (Informan 1) ❑ Dikutip dari wawancara informan 1 menambahkan bahwa akibat perselingkuhan yang dialaminya membuat informan 1 merasa tidak percaya diri dan mental terganggu. Informan 1 juga menekankan bahwa mau sebanyak apapun godaan dari lingkungan, tetapi selingkuh berdasarkan atas kesadaran prinsip dan niat dalam diri pelaku. Sama halnya dengan informan 2 yang mengatakan

bahwa perselingkuhan disebabkan karena murni ketidakpuasannya terhadap pasangan dan mencari kekurangan pasangannya. “Adanya murni ketidakpuasan dari laki-laki terhadap pasangan ya, jadi dicari aja kekurangan perempuan dan akibat selingkuh itu yang aku alami jadi kena mental juga, aku sedih gitu. terus setelah itu emosinya lebih dinamik gitu sih, marah, kadang marah, kadang baik, kadang nangis lagi nggak jelas. (Informan 2) Dikutip dari wawancara informan 2 di atas disimpulkan bahwa perselingkuhan terjadi atas kekurangan pasangan yang dirasakannya dan mengakibatkan kesehatan mental yang tidak stabil. Sama halnya dengan pendapat informan 3 yang mengatakan bahwa penyebab perselingkuhan dikarenakan keinginan individu itu sendiri atas ketidakpuasannya. “Itu salah satunya gak puas sama pasangan ya sebenarnya sih timbulnya selingkuh ya karena keinginan diri sendiri aja dan efeknya bikin kita ngerasa insecure ya. (Informan 3) Dikutip dari wawancara informan 3 memberikan pendapat bahwa selingkuh timbul karena keinginan pelaku itu sendiri atas ketidakpuasan dan mengakibatkan para korban merasa tidak percaya diri. Sama halnya yang dirasakan oleh informan 4 yang mengatakan bahwa perselingkuhan disebabkan karena keinginannya yang buruk dan memang bukan lelaki yang baik. “Iya, selingkuh kan biasanya karena dia emang bandel aja mau selingkuh begitu bukan cowo baik-baik dan pas aku diselingkuhin jadi nyalahin diri sendiri ya karena ngerasa diri aku kurang makanya jadi gak percaya diri. (Informan 4) Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas yang berpendapat bahwa selingkuh bagian dari keinginan lelaki yang tidak baik dan informan 4 merasa tidak percaya diri hingga menyalahkan diri sendiri atas perilaku pasangannya. Berdasarkan uraian di atas jika dikaitkan dengan keempat informan perselingkuhan memang terjadi atas keinginan suatu individu walaupun faktor lingkungan menjadi salah satu pendukung hal tersebut terjadi, namun keempat informan memiliki pemahaman yang sama dengan akibat perselingkuhan yang dialami berdampak pada kesehatan mental dan merasa tidak percaya diri hingga menyalahkan diri atas apa yang dilakukan

oleh pelaku perselingkuhan. 5. Pengetahuan Informan Didominasi Pelaku Perselingkuhan di Lingkungannya Keempat informan menjelaskan pengetahuan mereka mengenai pelaku tindakan perselingkuhan yang terjadi di lingkungannya didominasi oleh kaum perempuan atau kaum laki-laki. Keempat informan memiliki kesamaan dalam menjawab pengetahuan informan terkait pelaku perselingkuhan di lingkungannya yang didominasi oleh lelaki. Informan 2 menjelaskan bahwa di lingkungan informan 2 lelaki mendominasi sebagai pelaku perselingkuhan. “Kalau dari lingkungan ya laki-laki sih, mungkin karena dia merasa punya kemampuan aja sih, ada kesempatan terus orangnya juga mau si perempuan ini, ya menurut aku itu lebih ke kesempatan aja sih. (Informan 2) Seperti kutipan wawancara informan 2, sama halnya dengan pendapat informan 3 yang menjelaskan bahwa lelaki memiliki kemampuan, kesempatan, dan keinginan yang besar dalam berselingkuh. Sama halnya dengan pendapat keempat informan, tetapi Informan 1 menambahkan dengan menjelaskan bahwa korban perselingkuhan yang sering terjadi di lingkungannya ialah seorang perempuan. “Kalau di lingkungan aku laki-laki sih yang suka selingkuh, Korban selingkuhan di sekitar lingkungan aku kebanyakan tuh perempuan ya. (Informan 1) Dikutip dari wawancara informan 1 di atas yang menekankan bahwa pelaku perselingkuhan di lingkungannya didominasi oleh lelaki. Informan 4 memiliki kesamaan atas pendapat lelaki mendominasi isu perselingkuhan di sekitarnya, tetapi informan 4 menambahkan bahwa lelaki memilih selingkuh karena merasa privilege secara finansial yang mendukung lelaki untuk bersenang-senang dengan wanita lain. “Iya banyaknya laki-laki sih selingkuh, mungkin karena finansial mereka merasa memiliki privilege untuk bersenang-senang sama wanita lain ya (Informan 4) Dikutip dari wawancara informan 4, jika dikaitkan dengan jawaban keempat informan menjelaskan bahwa pemahaman keempat informan mengenai pelaku perselingkuhan yang mendominasi lingkungan sekitar keempat informan tersebut ialah sosok laki-laki. Berbagai pandangan dari keempat informan memiliki pemahaman yang sama, namun terdapat penambahan pandangan yang menggambarkan

bahwaperempuan sering menjadi korban perselingkuhan dengan berbagai faktor yang di nilai oleh informan lelaki mempunyai keinginan dan kesempatan untuk melakukan perselingkuhan. 6. Proses Pengalaman Informan Mengatasi Isu Perselingkuhan Keempat informan menceritakan seperti apa proses pengalaman keempat informan dalam mengatasi isu perselingkuhan. Jawaban keempat informan beragam karena adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan tindakan dalam mengatasi perselingkuhan yang dialaminya. Informan 1 yang mengatakan bahwa mengatasi perselingkuhan yang dialaminya dengan memutuskan hubungannya. “Karena capek sih, dan gak mau diinjek-injek lagi gitu, dan aku tuh sudah sering memaafkan perilaku dia, karena sebenarnya selingkuhnya kan bukan cuman sekali ya, jadi ketika akhirnya udah ngerasa capek banget dan ngerasakayak aku gak punya harga diri ya, gitu jadi akhirnya aku mengambil keputusan untuk putus aja gitu, itu juga baik demi diri aku sendiri, demi kenyamanan aku, soalnya efeknya jangka panjang ya (Informan 1) Seperti pada kutipan wawancara informan 1 diatas yang menceritakan bahwa perselingkuhan yang dialaminya berkali-kali berakhir dengan keputusan informan 1 untuk mengakhiri hubungannya. Samahalnya dengan pendapat informan 4 yang menjelaskan bahwa mengatasi perselingkuhan yang dialaminya dengan mengakhiri hubungannya dan informan 4 menegaskan bahwa hal tersebut akan terulang lagi kedepannya. Informan 1 menambahkan dengan memilih keputusan tersebut untuk kenyamanannya dan sebagai sikap menghargai diri sendiri dalam memberikan kehidupan yang lebih baik untuk jangka panjang. Proses yang dilakukan informan 1 sama halnya dengan informan 2 yang menjelaskan bahwa keputusan memaafkan pelaku selingkuh itu tidak akan merubahnya dan informan 2 berujung mengambil keputusan yakni dengan menceraikan suaminya. “Jadi pas ketawan aku pancing dulu deep talk bener-bener pakai suara yang soft voice terus sharing walaupun lemesya dengernya, keputusannya aku itu pertama maafin dulu, maafin, terus kenapa bisa pisah karena aku merasa nih orang kayaknya nggak ada perbaikan, tidak ada rasa bersalah gitu. Memaafkan dengan



REPORT #24563679

harapan dia akan berubah gitu ya, tidak mengulangi kesalahan yang sama, tapi perubahan itu kan harus disadarin dulu bahwa apa yang dilakukan itu salah ya. Nah aku melihat ini tidak ada perubahan apapun dalam diri dia gitu, jadi yaudahlah kita pisah aja gitu. (Informan 2)

☒ Seperti yang dikutip melalui wawancara informan 2 diatas menekankan bahwa memberikan maaf tidak menyadarkan pelaku selingkuh untuk berubah walaupun semua upaya telah dilakukan. Sama halnya dengan pendapat informan 3 yang memilih mengakhiri hubungan untuk masa depan yang lebih baik, namun informan 3 merasa kekurangannya mengakibatkan perselingkuhan tersebut terjadi. ☒ “Kalau penyelesaiannya dia ketawan selingkuh sih aku maafin dulu ya, karena aku ada kurangnya juga intropeksi, ya tapisekarang kita udah putus sih karena emang gak cocok aja sikapnya. (Informan 3)

☒ Dikutip dari wawancara informan 3 diatas memiliki pendapat bahwa kekurangannya membuat informan 3 melakukan intropeksi diri dan mulai memaafkannya pasangannya. Namun, menurut informan 3 setelah apa yang terjadi pasangannya memang tidak cocok dengannya, sehingga memutuskan untuk mengakhiri hubungannya. Keempat informan memiliki pandangan yang sama dalam mengatasi isu perselingkuhan yang dialaminya. Jika dikaitkan dengan keempat informan secara garis besar pengambilan keputusan yang dilakukan keempat informan kompak mengakhiri hubungan dengan pelaku perselingkuhan. Namun dari keempat informan memiliki cerita yang beragam dalam menghadapi masalah tersebut dengan upaya memaafkan pelaku perselingkuhan, keempat informan sadar dengan memaafkan pelaku perselingkuhan tidak menyadarkan dan merubah pelaku perselingkuhan untuk tidak berselingkuh. ☒ ☒

Tabel 4.4. Pengetahuan & Pengalaman Perempuan Terkait Isu Perselingkuhan Deskripsi #1 Syaffina #2 Elvira #3 Shella #4 Salina

Pengalaman Isu Perselingkuhan Informan Pernah diselingkuhi berkali-kali Pernah diselingkuhin berkali-kali Pernah & ada kontribusi kesalahan Pernah diselingkuhin Isu Perselingkuhandi Lingkungan Urban Teman perempuan ya menjadi korban perselingkuhan & tidak wajar Dialami oleh teman perempuan lainnya & tidak menormalisa sikan Banyak teman



& publik figur yang terlibat perselingkuhan Temannya mengalami yang sama & bukan hal yang normal Pemahaman Tentang Isu Perselingkuhan Ketidaksetiaan dan menyakiti hati ketidakpuasan & adanya ketertarikan dengan ketidaksetiaan yang mengkhianati Ketidaksetiaan & menjalin hubungan diam- pasangan wanita lain pasangannya diam dengan orang lain Pengetahuan Informan Dominasi Pelaku PerselingkuhandiLingkun gannya laki-laki yang selingkuh & korbannya kebanyakan perempuan lelaki memiliki kemampuan, kesempatan & keinginan yang besar dalam berselingkuh Laki lebih sering selingkuh & adanya kesempatan yang mendukung lelaki banyak yang selingkuh karena merasa secara finansial yang mendukung lelaki untuk bersenang- senang Proses Pengalaman Informan Mengatasi Isu Perselingkuhan Memaafkan berharap berubah & berakhir memutuskan hubungan Bercerai setelah memaafkan & berharap berubah Memaafkan & introspeksi diri lalu mengakhiri hubungannya Mengakhiri hubungannya dan meyakini perselingkuhan akan terulang lagi Sumber: Olahan Peneliti ☒ Setelah penjelasan table diatas dapat di gambarkan bahwa keempat informan memiliki pengalaman yang sama yakni mengalami perselingkuhan yang dilakukan pasangannya dengan cerita yang beragam. Maka dengan demikian secara garis besar keempat informan memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait isu perselingkuhan yang sama dengan berpendapat bahwa perselingkuhan perilaku ketidaksetiaan yang melanggar etika dalam hubungan yang bisa menyakiti hati pasangan. Keempat informan berpendapat hal yang sama bahwa laki-laki mendominasi sebagai pelaku perselingkuhan yang dialaminya maupun di sekitar lingkungannya. Dalam mengatasi hubungan informan 1,2, dan 3 melakukan proses memaafkan pasangannya setelah melakukan perselingkuhan dengan harapan yang sama, namun informan 1,2, dan 3 akhirnya mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya ataupun menceraikan pasangannya. 1.2.4.☒ ☒ ☒ Konsep Teori Standpoint Terkait Isu Perselingkuhan ☒ Pada sub bab penelitian ini menjelaskan konsep – konsep teori Standpoint terkait isu perselingkuhan yang didalam berdasarakan latar belakang dan pengalaman informan yang terdiri dari

stigma perselingkuhan, perbedaan posisi sosial laki – laki dan perempuan dan sikap perlawanan terhadap pelaku perselingkuhan. 1. Pan dangan Terkait Stigma Perselingkuhan Kesalahan Perempuan Keempat informan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang berbeda mengenai stigma perselingkuhan yang disebabkan karena kesalahan perempuannya. Keempat informan memiliki pemahaman yang beragam namun mayoritas berpendapat bahwa lelaki mencari kekurangan atau kesalahan perempuan sebagai sikap pertahanan atau pembelaan diri atas perselingkuhannya. Seperti pendapat informan 1 yang mengatakan bahwa lelaki akan mencari kesalahan perempuan dan menyalahkannya. “Stigma sosial biasanya perempuan tuh disalahkan kalau cowok nya selingkuh ya kaya yang aku alamin, misalnya perempuan terlalu sibuk terus disalahin jadi cowok selingkuh atau mungkin kayak lo gak bisa jaga fisik sih makanya cowok selingkuh gitu, padahal ya emang laki-lakinya aja yang gak cukup satu cari kesalahan, ya itu self-defense nya para laki-laki yang yang selingkuh aja sih. (Informan 1) Dikutip dari wawancara informan 1 diatas yang menekankan bahwa stigma sosial perempuan dijadikan tumpuan kesalahan atas perselingkuhan yang terjadi. Namun informan 1 menambahkan bahwa upaya menyalahkan perempuan hanya bagian dari pertahanan dan pembelaan diri pelaku perselingkuhan. Sama halnya dengan pendapat informan 2 yang mengatakan bahwa informan 2 pernah disalahkan atas ego suaminya yang melakukan perselingkuhan tersebut dan disalahkan olehnya dan mantan mertuanya. “Aku pernah di posisi itu loh. Oke, jadi aku disalahkan sama dia dan orang tuanya mantan suamiku, jadi menurut aku itu orang-orang yang nggak open minded sih. Menurut aku ya antara setia dan selingkuh itu prinsip sih, mau gimana pun pasangan kita, kalau kita prinsip sebagai seorang yang setia ya setia aja gitu, tidak mencari pelarian dengan menjalin hubungan sama orang lain, karena motifnya selingkuh tadi kan karena adanya kekurangan dari si perempuan, makanya cari pelarian, dan dia tidak meresolusikan itu dengan adanya diskusi dengan pasangan, tapi memang mencari pelarian ke orang lain. (Informan 2) Dikutip dari wawancara informan 2 diatas yang berpendapat bahwa

a kekurangan pasangan menjadi alasan pelaku perselingkuhan mencari pelarian ke wanita lain yang seharusnya bisa di diskusikan bersama pasangan. Namun, informan 2 menegaskan bahwa motif perselingkuhan berdasarkan prinsip diri masing-masing. Namun berbeda dengan pandangan informan 3 yang menjelaskan bahwa perempuan juga mempunyai peran yang besar dalam kasus perselingkuhan. ☒ “Menurut aku, perempuan juga mengambil peran yang sangat besar sih dalam kasus perselingkuhan, mungkin karena sikap dan perilaku perempuannya juga makannya jadi gak betaj pasangannya jadi selingkuh. (Informan 3) ☒ Dikutip dalam wawancara informan 3 diatas menjelaskan bahwa perilaku dan sikap perempuan bisa menjadi penyebab kasus perselingkuhan yang terjadi. Berbeda dengan pandangan informan 4 yang mengatakan bahwa stigma perselingkuhan disebabkan perempuan itu tidak adil baginya. ☒ “Menurutku itu agak tidak adil untuk perempuan. Misalnya, setelah laki-laki selingkuh, dia bermain sebagai korban. laki-laki cenderung menggunakan logika, jadi mereka bisa keluar dengan cepat. Sementara perempuan lebih emosional, sering kali disalahkan. (Informan 4) ☒ Seperti yang dikutip wawancara informan 4 diatas yang menegaskan bahwa lelaki yang selingkuh bermain seolah-olah sebagai korban perselingkuhan dan menyalahkan perempuan dengan mempermainkan emosionalnya. Jika dikaitkan dengan jawaban Informan 1, 2, dan 4 memiliki pandangan yang sama bahwa perempuan sering kali disalahkan atau jadi tumpuan kesalahan atas perselingkuhan yang dilakukan pasangannya. Berbeda dengan pandangan informan 3 yang mengatakan bahwa perempuan memiliki kontribusi atas perselingkuhan yang dilakukan pasangannya tanpa disadari. 2. ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒

☒ Pandangan Terkait Perbedaan Posisi Sosial Lelaki & Perempuan Keempat informan akan memberikan pemahaman mereka terkait perbedaan posisi sosial lelaki dan perempuan. Pandangan keempat informan akan beragam, namun mayoritas berpendapat bahwa lelaki merasa punya power dan membatasi perempuan dengan sikapnya yang tidak mendukung. Informan 1 mengatakan bahwa perbedaan posisi sosial perempuan yang hanya dibolehkan untuk mengurus rumah tangga dan merasa memiliki kekuatan untuk menguasai perempuan. ☒

REPORT #24563679

“Beberapa case juga dilingkungan aku gitu, kayak misal, perempuannya bekerja nih, dia independen, dia bisa ngidupindirinya sendiri, laki-lakinya yang mungkin gak ngapa-ngapain gitu, terus aku liat kayak dari sisi laki-lakinya insecure sama sama ceweknya, sampe efeknya gak kaya gak support banget ke cewenya, ya masa perempuan gak boleh kerja sih? mungkin dia merasa punya power yang lebih yang rasa dia bisa menguasai si pasangan ini gitu, sesimpel kalau diayang salah tapi dia gak ngerasa bersalah pasangannya aja itu udah termasuk gak menghargai juga kan, harusnya cowo bisa lebih dari cewenya kerja keras ya (Informan 1) ❏ Dikutip dari wawancara informan 1 diatas mengatakan bahwa di i lingkungannya ada beberapa lelaki yang tidak mendukung perempuan untuk berkarir lebih jauh dengan pasangannya. Informan 1 menekankan bahwa rasa tidak percaya diri laki-laki seperti ingin menguasai pasangannya yang menunjukkan sikap memiliki kekuatan yang lebih untuk membatasi pasangannya dan tidak mengakui kesalahannya. Sama halnya dengan informan 2 yang mengatakan bahwa perbedaan posisi di tingkat sosial lelaki memiliki sisi egoismenya. ❏ “Kalau fenomenanya ya laki-laki menurut aku ada sisi egoismenya memang dia ego tinggi banget sih tingkat sosialnya, jadi mau apapun itu cowok harus lebih di prioritas dari pada perempuan. Jadi kalau laki-laki selingkuh kayak dianggap normal, tapi kalau, perempuan selingkuh itu kayak oh sesuatu yang luar biasa, salah banget tuh perempuan pasti dihujat habis-habisan. Memang di Indonesia masih patriarki ya kayak begitu menurut aku ya (Informan 2) ❏ Seperti i yang dikutip dari wawancara informan 2 diatas yang mengatakan bahwa lelaki selingkuh dianggap hal yang normal dilakukan, tapi kalau perempuan yang selingkuh hujatan yang tiada henti. Informan 2 menambahkan bahwa Lelaki terutama di Indonesia masih menganut budaya patriarki. Sama halnya yang disampaikan oleh informan 1 dan 2, informan 3 mengatakan bahwa laki-laki di lingkungannya lebih dominan dan galak, sehingga informan 3 memilih untuk mengalah. ❏ “Sejauh ini sih ya laki-laki dilingkungan aku galak jadi kaya wibawa pemimpin ya jadi



REPORT #24563679

kalau aku berdebat paling aku lebih milih ngalah dan kaya gak mempertimbangkan opini kita begitu jadi aku pilih diem aja gamau ribet mending diem ya kan dari pada kita ladenin terus bisa panjang urusannya (Informan 3) ☒ Dikutip dari wawancara informan 3 diatas menjelaskan bahwa sejauh ini sosok laki-laki dilingkungannya galak, egois dan tidak mempertimbangkan opini yang informan 2 katakan, sehingga informan 3 lebih memilih untuk mengalah. Sama halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa lelaki masih membatasi perempuan untuk berkarir. ☒ “Kalau yang aku lihat ya laki-laki masih banyak yang menilai perempuan itu kerjanya mah didapur aja sama beres-beres, ya kita mana tau ya kedepannya kalau aku sih gamau bergantung sama manusia apalagi laki-laki, fokus jagaanak tetap boleh berkarir dong namanya kita punya masa depan dan goals ya, banyak banget soalnya orang yang udah nikah gaboleh kerja, bisa jadi jebakan buat kita di masa depan kan gatau kedepannya bagaimana yaa (Informan 4) ☒ Seperti dikutip dari wawancara a informan 4 diatas yang menjelaskan bahwa laki- laki menganggap perempuan tidak bisa mendapatkan kesempatan untuk berkarir dan hanya mengurus pekerjaan rumah saja. Informan 4 menekankan bahwa perempuan mempunyai karir untuk bekal masa depan yang menjadi pelindungnya jika terjadi sesuatu kedepannya. Berdasarkan wawancara diatas keempat informan memiliki pandangan yang sama bahwa lelaki bersikap tidak adil dan adanya posisi dengan perempuan membuat keempat informan merasakan bahwa laki-laki cukup egois atas hak perempuan. ☒ 3.☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ Pandangan Informan Terkait Sikap Perlawanan Terhadap Pelaku Perselingkuhan Keempat informan menjelaskan pendapat masing-masing terkait sikap perlawanan keempat informan terhadap pelaku perselingkuhan. Keempat informan☒ memiliki☒ jawaban☒ yang☒ beragam terhadap☒ berbagai sikap perlawanan yang menggambarkan keempat informan berdaya dan mandiri dalam menyikapi isu perselingkuhan. Seperti pandangan informan 1 yang mengatakan bahwa sikap berdaya dalam menyikapipelaku perselingkuhan dengan berani dan percaya diri dalam prinsip sebagai perempuan. ☒ “Aku bilang pas

diselingkuhin langsung bilang putus aja, itu juga baik demi diri aku sendiri, demi kenyamanan aku juga gitu, efeknya jangka panjang gitu jadi ya jangan mau diem aja dieslingkuhin, perempuan juga punya hak sosial. (Informan 1) ☒ Dikutip dari wawancara informan 1 menekankan bahwa ketegasan dan rasa percaya diri dalam menyikapi isu perselingkuhan bagian dari melindungi diri sendiri atas hak sosial sebagai perempuan. Sama halnya dengan informan 2 yang mengatakan bahwa perempuan walaupun diselingkuhin atau tidak harus bekerja supaya memiliki tabungan dan menjadi perempuan yang tangguh serta mandiri. ☒ “Sebenarnya yang paling penting perempuan itu yang pertama harus punya penghasilan sendiri sih, entah dia kerja sebagai karyawan atau dia usaha kayak si Nisa. Kita gak ada yang tau nanti pasangan kita selingkuh kah atau dia misalnya meninggal dunia duluan atau misalnya si suami punya pekerjaannya tiba-tiba jadi pengangguran, jadi harus tangguh dan mandiri. (Informan 2) ☒ Seperti wawancara informan 2 di atas yang menegaskan bahwa perempuan harus memiliki keterampilan menyusun strategi untuk masa depan, informan 2 menambahkan bahwa masalah selain perselingkuhan yang terjadi, faktor lainnya bisa diantisipasi dengan cara perempuan dapat hidup lebih mandiri dan tangguh. Berbeda dengan pendapat informan 3 yang mengatakan bahwa perilaku dan sikap informan 3 merefleksikan atas perselingkuhan pasangannya yang menjadi pemicu, sehingga memilih untuk diam dan memaafkannya. ☒ “Perempuan emang harus tegas sih, tapi ya balik lagi aku sih ngerasa sikap ku ada salahnya juga ke dia jadi waktu itu gak pede juga awalnya putusin dia pas ketawan selingkuh, tapi kan yaa karena aku juga tertutup juga orangnya takut serba salah jadi yaudah aja maafin kesalahan dia ya. (Informan 3) ☒ Dikutip dari wawancara informan 3 yang menjelaskan bahwa rasa bersalah informan 3 yang menimbulkan ketidakberaniannya untuk mengambil keputusan atas haknya sebagai perempuan yang menjadi korban perselingkuhan. Namun, informan berpendapat sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 4 yang menjelaskan bahwa perempuan perlu mempunyai sikap tegas, mandiri, dan berani bersuara jika diperlakukan

tidak baik dengan menyelingkuhi pasangannya. Jika dikaitkan keempat informan menyatakan setuju bahwa perempuan harus memiliki sikap yang tegas, namun informan 3 memiliki pandangan yang berbeda bahwa rasa bersalah informan 3 atas perselingkuhan pasangannya dibalut dengan kesalahan sikap dan perilaku informan 3, sehingga merasakan tidak adanya keberanian untuk meninggalkan pasangannya. Pandangan informan 1,2, dan 4 menyetujui bahwa perempuan harus bekerja, mandiri, dan berani dalam menyikapi isu perselingkuhan yang terjadi, agar perempuan memiliki hak sosial yang lebih baik kedepannya. ❑ Tabel 4.5. Konsep Teori Standpoint Terkait Isu Perselingkuhan Deskripsi #1 Syaffina #2 Elvira #3 Shella #4 Salina ❑ Pandangan Terkait Stigma Perselingkuhan Kesalahan Perempuan Perempuan jadisumpuan kesalahan bagian dari pertahanan & pembelaan diri pelaku perselingkuhan Ego suaminya kekurangan pasangan jadi alasan selingkuh & motif perselingkuhan itu berdasarkan prinsip diri ❑ Perilaku & sikap perempuan bisa menjadi penyebab kasus perselingkuhan yang terjadi lelaki selingkuh bermain seolah sebagai korban & menyalahkan perempuan dengan mempermainkan emosionalnya Pandangan Informan Terkait Perbedaan Posisi Sosial Lelaki & Perempuan Lelaki ingin menguasai & membatasi goals perempuan ❑ Tingkat sosial lelaki memiliki sisi egoismenya Lebih dominan, galak & egois tidak mempertimbangan opini perempuan lelaki membatasi perempuan untuk berkarir & hanya mengurus pekerjaan rumah saja ❑ Pandangan Informan Terkait Sikap Perlawanan Terhadap Pelaku Perselingkuhan Menyikapi pelaku perselingkuhan dengan berani & percaya diri dalam prinsip melindungi diri sebagai perempuan Perempuan walaupun diselingkuhin atau tidak harus tetap bekerja hidup lebih mandiri dan tangguh, sebagai antisipasi kedepannya Merefleksikan perselingkuhan pasangannya yang menjadi pemicu, sehingga memilih untuk diam dan memaafkannya Perempuan harus bekerja, mandiri, dan berani dalam menyikapi isu perselingkuhan, agar perempuan memiliki hak sosial yang lebih baik kedepannya Sumber: Olahan Peneliti ❑ Setelah penjelasan table diatas dapat di gambarka

n bahwa informan 1,2, dan 4 memiliki pandangan yang sama dengan menjelaskan bahwa dalam isu perselingkuhan perlu memiliki sikap yang tegas, mandiri dan berani dalam menentukan masa depannya dengan memberikan suara atau keputusan sebagai suatu aksi melindungi diri dan menghargai diri untuk mempercayai perempuan dapat hidup lebih baik tanpa bergantung dengan lelaki yang memperlakukannya tidak baik. Namun informan 3 membenarkan bahwa perempuan harus tegas, tetapi informan 3 menambahkan bahwa isu perselingkuhan yang terjadi dan rasa bersalahnya memberikan dampak ketidakpercayaan dirinya untuk mengambil resiko yang dianggap akan membebani rasa bersalahnya pada pasangannya. 1.2.5. 1.2.5. Posisi Pemaknaan Pesan Perempuan Urban Pada sub bab penelitian ini menjelaskan posisi pemaknaan pesan perempuan urban dalam sikap sebagai perempuan yang berdaya dan berani dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas hidup informan. 1. 1. Perempuan Urban Berdaya Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keempat informan memberikan tanggapan mereka terkait perempuan yang tinggal di kawasan urban tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup. Keempat informan mayoritas berpendapat bahwa perempuan memiliki peluang untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dengan tinggal di kota yang mendukung pengetahuannya untuk fokus menjalani hidup sesuai value dirinya. Informan 1 mengatakan bahwa perempuan perlu berdaya agar tidak bergantung pada pasangan dan perempuan dapat menghargai diri sendiri dengan mencapai goals. “Perempuan tuh bisa melakukan apa aja ya untuk hidup yang lebih baik, gitu apalagi tinggal di kota besar dimana banyak peluang dan lebih bisa mandiri, banyak skill yang bisa di asah juga gitu di dunia modern saat ini, kita gak bisa bergantung juga kan sama orang lain apalagi pacar atau suami sekalipun ya, menurut aku itu penting sih buat lindungi diri kita sendiri untuk jangka panjang, makanya aku bersyukur ya tinggal disini kerjaan baik dan jadi lebih self respect sebagai perempuan itu udah kasta tertinggi sih (Informan 1) Dikutip dar

i wawancara informan 1 diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang tinggal di kotamemiliki peluang yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik didukung dengan kemandirian dan skill perempuan untuk lebih bisa menghargai dirinya dibandingkan bergantung hidup dengan pasangan. Informan 1 menambahkan bahwa sebagai seorang perempuan perlu memikirkan efek jangka panjang untuk kehidupannya. Sama halnya dengan informan 2 bahwa perempuan harus memiliki pondasi yang kuat, mandiri dan berdaya dalam mengembangkan diri sendiri untukantisipasi apa yang terjadi di masa depan. ☒ “Menurut aku perempuan itu yang pertama harus punya penghasilan sendiri sih, entah dia kerja sebagai karyawan ataudia usaha kayak si Nisa. Kita gak ada yang tau nanti pasangan kita selingkuh kah atau dia misalnya meninggal duniaduluan atau misalnya si suami punya pekerjaannya tiba-tiba jadi pengangguran, jadi jobless gitu. Ya menurut aku gak bisa sih kita bergantung juga, ya kaya nisa aja masih diselingkuhin kan udah mandiri gitu, makanya sekarang perempuan tuh harus tegas juga kalau merasa direndahkan kita gak boleh diem aja, kedepannya juga melihat dua sisi buruk dan baiknya jadi kita punya pilihan dan punya plan ya. (Informan 2) ☒ Seperti kutipan wawancara informan 2 diatas yang menegaskan bahwa perempuan harus tegas dan berprinsip dengan berpegang teguh keyakinan dalam memilih pilihan kita berdasarkan plan yang sudah dirancang untuk kedepannya. Informan 2 menambahkan bahwa perempuan bisa lebih menghargai dirinya jika direndahkan dan berani untuk melawan ketidaknyamanan dari perilaku yang merugikan hidupnya. Informan 3 yang mengatakan bahwa yang tinggal dikawasan kota lebih menjaga dan menghargai value diri sendiri agar tidak direndahkan oleh lelaki. ☒ “Sebenarnya perempuan itu harus menjaga harga dirinya ya apalagi kan di kota kaya gini banyak laki-laki yang gak bener, jadi bagusnya tinggal Kawasan kota jadi kebuka pikirannya ya lebih menghargai diri, jadi diri sendiri, bekerja untuk bekal masa depan dan perempuan deserve hal yang bisa menghargai value dirinya, apalagi dari laki-laki ya kadang suka nginjek-nginjek harga

REPORT #24563679

diri kita, ya tapi kalau aku sih belum berani banget untuk speak up karena aku lebih milih diem aja sih selagi gak ada yang ngelukain aku secara fisik hehe. (Informan 3) ☒ Dikutip dari wawancara a informan 3 diatas menekankan bahwa walaupun informan 3 tinggal di Kawasan urban ia merasakan bahwa mendapatkan kesempatan yang luas dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, karena informan 3 menambahkan bahwa dilingkungannya susah untuk mencari lelaki yang baik. Informan 3 menekankan bahwa tinggal dikawasan kota bisa mengajarkan informan 3 untuk lebih menghargai value diri untuk bekal masa depan. Sama halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa yang perempuan yang merantau ke Bali menjadi inspirasi untuk bisa mandiri menghidupi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup dan tidak bergantung kepada orang lain. ☒ “Menurutku, perempuan yang merantau ke Bali dan menghidupi diri sendiri bisa menjadi contoh untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dengan alam untuk menghargai ciptaanya bahkan rasa menghargai orang lainnya lebih tinggi, dan disini juga kita bisa banyak belajar dari foreigner yang lebih terbuka atas hak perempuan ya banyak perempuan yang mendukung kreativitas juga disini. (Informan 4) ☒ Dikutip dari wawancara informan 4 diatas berpendapat bahwa informan 4 merantau ke Bali mendapatkan pengetahuan dan pengalaman spiritual yang lebih baik tentang memandang kehidupan dan pengetahuan informan 4 untuk lebih menghargai hak perempuan. Jika dikaitkan keempat informan merasakan hal yang sama bahwa sebagai perempuan yang tinggal diberada Kawasan kota dengan Pendidikan dan pengetahuan yang mendukung membuat keempat informan bisa terbuka pikirannya dan lebih menghargai value diri sendiri dengan mengejar keinginan goals perempuan. ☒ 2.☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ Perempuan Memiliki Kesempatan Bekerja Keempat informan memberikan pandangannya terkait perempuan dapat memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja seperti pada karakter Nisa. Keempat informan memberikan pandangan atau jawaban yang beragam, namun mayoritas mengatakan bahwa perempuan memiliki kesempatan untuk mengejar cita-cita atau goals dengan berkarir untuk

diri sendirinya yang menjadi bekal di masa depan. Informan 1 mengatakan bahwa perempuan mempunyai hak untuk memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam bekerja dan perempuan memiliki banyak keterampilan. ☒ “Pasti punya hak dan kesempatan yang sama sih, gitu apalagi, perempuan tuh sejujurnya menurut aku ya salah satu banyak hal yang hal-hal luar biasa misalkan dia bisa bekerja dimanapun di tempat tinggalku banyak lapangan pekerjaan juga kok, apalagi kalau mereka ternyata punya passion punya punya punya skill yang bisa di asah itu ya sama aja perempuan juga punya hak punya kesempatan yang luar biasa sama seperti laki-laki menurutku, perempuan bahkan yang sudah menikah sekalipun tuh, punya income, punya pekerjaan sendiri juga salah satu hal yang penting juga sih menurut aku, malah harus ya karena kita gak ada yang tau apa yang terjadi harus siap-siap juga in case ternyata nanti suami kita amit- amit mungkin meninggal duluan atau gimana, atau mungkin dia selingkuh jadi kita, kita kita setidaknya tidak merasa lemah dan gak bisa ngapa- ngapain gitu gitu sih. (Informan 1)

☒ ☒ Dikutip dari wawancara informan 1 diatas yang menegaskan bahwa perempuan yang sudah menikah pun harus bekerja sebagai investasi kehidupan jangka panjang terlebih tinggal berada di Kawasan yang banyak membuka lowongan pekerjaan yang baik, informan 1 menambahkan bahwa apapun yang terjadi kedepannya perempuan sudah memiliki bekal yang cukup untuk hidup lebih mandiri dan tidak lemah. Sama halnya dengan pandangan informan 2 yang mengatakan bahwa perempuan memiliki hak dan kesempatan bekerja walaupun tidak diperbolehkan oleh pasangan. ☒ “Pasti menurut aku setiap perempuan kalau kita punya keinginan pasti ada sih kesempatan itu, jadi kita jangan nunggu kesempatan tapi kita kejar kesempatan itu sih, apalagi banyak banget sekarang bidang kerja perempuan di tempatku. Karena kan ada beberapa sebagai istri yang gak boleh kerja sama suaminya. Ya itu harus dikomunikasikan sih menurut aku di awal, apakah ada ekspektasi dari pasangannya untuk jadi ibu rumah tangga full time atau dibebaskan untuk melakukan kegiatan. (Informan 2)



REPORT #24563679

☒ Dikutip dari wawancara informan 2 diatas yang menegaskan bahwa a perempuan jika tidak diperbolehkan bekerja itu berasal dari ekspektasi pasangannya yang harus dikomunikasikan dengan baik. Informan 2 menambahkan pada dasarnya perempuan memiliki keinginan untuk mendapatkan kesempatan sama yang harus perempuan kejar terlebih di tempat tinggal informan 2 membuka bidang kerja untuk perempuan yang sangat luas, tanpa menunggu datangnya kesempatan. Sama halnya dengan informan 3 yang mengatakan bahwa perempuan memiliki peluang besar untuk bekerja dengan banyaknya lapangan pekerjaan saat ini. ☒ “Perempuan sih menurut aku punya peluang besar ya untuk jadi wanita karir apa lagi yang tinggalnya banyak buka lapangan pekerjaan dan harus bekerja sih menurut aku untuk kedepannya, tapi harus inget juga perannya sebagai ibu, dan istri jadi harus lebih membagi waktu yang adil biar gak kaya karakter Nisa jadinya kan kesempatan itu terbuka jadi ada orang yang masuk. (Informan 3)

☒ Dikutip dari wawancara informan 3 diatas yang menegaskan bahwa a perempuan memiliki peluang besar untuk bekerja, namun peran seorang ibu rumah tangga dan sebagai istri harus bisa membagi waktu dengan adil. Informan 3 menambahkan bahwa hal ini menutup kemungkinan adanya kesempatan terbuka untuk orang masuk kedalam rumah tangganya agar tidak seperti apa yang dilakukan oleh Karakter Nisa. Informan 4 berpendapat yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki kesempatan mengeksplor potensi diri dan bekerja. ☒ “Menurut aku ya perempuan berhak punya kesempatan apapun yang ada di dunia ini, laki-laki atau perempuan sama harus adil, apalagi soal wanita gak boleh kerja sama pasangannya itu aku gak setuju sih, jadi manusiakan perempuan untuk mengeksplor diri karena pelajaran itu lah kita jadi banyak pengetahuan kan selama kerja atau lingkungan rumah yang bagus kita jadi punya insight baru ya, jadi aku pikir jadi wanita karir kaya nisa walaupun udah punya keluarga ya bagus dong gak ada yang tau kan kedepannya kalau cerai atau suami kenapa-kenapa yaa. (Informan 4) ☒ Dikutip dari wawancara informan 4 diatas yang menegaskan bahwa perempuan bisa mendapatkan pengetahuan melalui berbagai



asek termasuk lingkungan rumah dan kerja, informan 4 menambahkan bahwa hal ini bertujuan untuk mengantisipasi diri perempuan dalam menghadapi kondisi pengalaman yang terjadi di sekitarnya. Jika dikaitkan keempat informan memiliki pandangan yang sama perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, agar menjadi perempuan yang berdaya dengan lingkungan yang mendukung pengetahuan dan pengalaman yang terjadi di sekitar lingkungannya. Namun informan 3 memiliki tambahan pandangan yang cukup berbeda dan unik, informan 3 menjelaskan bahwa perempuan juga harus membagi peran dengan baik antara menjadi wanita karir, ibu dan istri, sehingga tidak membuka kesempatan untuk perempuan lain masuk kedalam keluarganya seperti yang terjadi pada karakter Nisa. 3.

Perempuan Dapat Mengambil Batasan Prilaku Yang Meruginya Keempat informan memberikan pandangan terkait apakah perempuan dapat mengambil batasan-batasan prilaku yang dapat meruginya keempat informan. Jawaban dari keempat informan beragam, seperti yang dijelaskan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa informan 1 membatasi prilaku yang meruginya dengan tidak mempertahankan pasangan yang selingkuhinya. "Menurut aku mempertahankan pasangan yang nyelingkuhin kita itu nggak banget lah ya, kalau tetep dimaafin berkali-kali itu semuanya dia memang menginjak harga diri kita sebagai perempuan (Informan 1) Seperti wawancara informan 1 diatas yang menekankan bahwa memaafkan prilaku tersebut secara berulang kali sama saja dengan menginjak harga diri sebagai perempuan. Sama halnya dengan pandangan informan 2 yang mengatakan bahwa informan 2 tidak mempertahankan pasangan yang sudah mengecewakannya sama saja seperti mejatuhkan harga diri sendiri sebagai perempuan. "Gak setuju sih aku kalau perempuan harus mempertahankan laki-laki yang selingkuh udah begitu nyalahin perempuannya tu kaya harga diri langsung jatuh, kan kalau aku baca ya, aku merasa sekarang tuh para wanita nih kayak seorang Nisa nih gak cuma satu aja gitu, gak cuma satu dua. Sekarang itu udah mulai banyak perempuan yang tangguh, yang independen, punya pekerjaan, tapi dia juga secara mentalnya tuh kuat gitu. (Informan

2) ❑ Seperti wawancara informan 2 diatas yang menekankan bahwa perempuan seperti karakter Nisa sudah banyak yang memiliki sikap tangguh, independent, dan mempunyai pekerjaan yang baik, sehingga informan 2 menambahkan bahwa perempuan secara mental sudah kuat. Berbeda dengan pandangan informan 3 yang mengatakan bahwa mempertahankan hubungan berartikan memperbaiki dan memaafkannya, sehingga toleransi berdasarkan keyakinan masing-masing pasangan. ❑ “Ya aku sih sebenarnya agak gak setuju ya pelaku perselingkuhan dilingkungan atau yang dilakukan pasanganku, apalagi mempertahankan hubungan kan berarti memperbaiki dan memaafkan ya, cuma toleransi itu semua berdasarkan keyakinan masing-masing sih, kalau aku dengan pasangan yang kemarin kan aku mempertahankan karena ada banyak faktor kesalahanku juga ya. (Informan 3) ❑ Seperti wawancara informan 3 diatas yang menekankan bahwa mempertahankan hubungan atas perselingkuhan pasangannya, informan 3 meyakini karena faktor kesalahannya. Namun pandangan informan 4 sama dengan pendapat informan 1 dan 2 yang mengatakan bahwa Lelaki yang sudah selingkuh atau diperlakukan tidak baik dengan pasangannya tidak perlu untuk dipertahankan. ❑ “Kalau aku sih perempuan kalau udah ngerasa di injek-injek harga dirinya dengan perbuatan pasangan selingkuh atau abusive please pergi aja gausah dipertahankan, walaupun bilang khilaf ya, tapi kalau ambil keputusan cerai kaya Nisa yang punya anak seharusnya fase nya agak dipikirkan ya jadi gak cepet banget, kerasa berubah signifikan. (Informan 4) ❑ Seperti wawancara informan 4 diatas yang menekankan bahwa perilaku tidak baik yang dilakukan pasangan terhadap perempuan tidak patut dimaafkan, namun informan 4 menambahkan dalam pengambilan keputusan untuk bercerai seperti Nisa harus memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk anaknya, agar tidak merasakan perubahan secara signifikan. ❑ 4. ❑ ❑ ❑ ❑ ❑ ❑ Pemahaman Perempuan Terkait Sikap Berdaya dan Tegas di Kondisi Tertentu Keempat informan memberikan pandangan perempuan terkait suatu kondisi seperti yang mengharuskan perempuan memiliki sikap berdaya dan tegas dalam menghadapi suatu masalah. Informan 1 menjelaskan bahwa perempuan

memerlukan sikap tegas di suatu kondisi yang mengancam kenyamanan dirinya melalui emosional. ☒ “Harus tegas sih, karena kita gak pernah tau kondisi yang bisa membuat kita malah bisa terancam atau mungkin malah menjadi emosi jadi menurut aku harus tetap tegas karena perempuan harus punya sikap (Informan 1) ☒ Dikutip dari wawancara informan 1 di atas yang menekankan bahwa perempuan harus sigap untuk bersikap tegas di kondisi tertentu yang merugikannya secara emosional. Sama halnya dengan pandangan informan 2 yang mengatakan bahwa perempuan harus memiliki limit untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan pasangannya. “Ya, jadi harus punya limit kesalahan suami, apa yang bisa dimaafin, apa yang tidak bisa dimaafin, dan itu sebenarnya bisa dikomunikasikan saat awal-awal sebelum nikah sih, saat toleransinya tuh sampai mana gitu. (Informan 2) Dikutip dari wawancara informan 2 di atas yang menekankan bahwa perempuan harus membatasi apa yang bisa dan tidak bisa dimaafkan. Informan 2 menegaskan bahwa ketentuan tersebut dikomunikasikan di awal sebelum berkomitmen lebih jauh. Sama halnya dengan pandangan informan 3 yang menjelaskan bahwa perempuan harus mengkomunikasikan batasan hal yang tidak boleh dilakukan pasangannya. “Perempuan harus tetap tegas dan dikomunikasikan dari awal hubungan sampai mana batasan hal yang ditoleransi sama nggak, dan kalau udah dikomunikasikan masih dilakukin ya harus tegas perempuannya. (Informan 3) Dikutip dari wawancara informan 3 di atas yang menekankan bahwa jika hal yang tidak bisa ditoleransi dilakukan oleh pasangannya, maka perempuan harus bersikap tegas kepadanya. Sama halnya dengan pandangan informan 4 yang menjelaskan bahwa perempuan harus tegas dan berdaya tidak hanya hal ekonomi saja, tetapi dalam mengambil keputusan agar tidak bergantung kebahagiaan dengan orang lain. “Semoga perempuan semakin bisa berdaya ya gak bergantung kebahagiaan sama orang lain, tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dalam hidup mereka, laki-laki seharusnya mereka perlu memahami dan mendukung perempuan dalam mencapai tujuan dan impian mereka. (Informan 4) Dikutip dari wawancara informan 4 di atas yang menekankan pendapat

bahwa laki-laki seharusnya perlu memahami dan mendukung tujuan serta impian perempuan bukan menyakitinya. Jika dikaitkan dengan keempat informan di garis bawah bahwa mereka memiliki pengetahuan yang beragam dan menjelaskandengan pandangan yang sama bahwa perempuan harus berdaya jika sesuatu persoalan sudah dikomunikasikan dengan pasangan namun dilanggar, maka keempat informan menghadapi masalah dengan sikap berdaya dan tegas.

5. Pandangan Perempuan Terkait Pesan Moral Film Ipar Adalah Maut

Keempat informan memberikan pandangan perempuan terkait pesan moral film Ipar Adalah Maut. Jawaban dari keempat informan beragam sesuai dengan pandangan masing-masing informan. Informan 1 mengatakan bahwa perempuan harus mempunyai sikap seperti pada karakter Nisa sebagai perempuan yang mandiri dan tegas dalam mengambil keputusan untuk memilih hidup lebih baik. “Menurutku, jelas Aris yang salah di sini. Dia sebagai suami yang seharusnya menjaga keluarganya, malah main hati sama adik istrinya sendiri. Jadi menurutku, semua ini karena Aris yang nggak bisa mengontrol dirinya bukan kesalahan Nisa, pesan moralnya itu adalah yang pertama menurut aku perempuan tetap harus punya sikap kayak melihat karakter Nisa, mengambil keputusan yang sangat tepat sebagai seorang perempuan yang independent dan dia memilih untuk mengambil keputusan itu untuk hidup yang jauh lebih baik juga untuk anaknya, untuk diri dia sendiri itu sih bahwa perempuan itu bisa stand sendiri gitu terus yang kedua, mungkin tentang Nisa di perselingkuhan ini kali ya istilahnya kayak menunjukkan bahwa perempuan itu kenapa selalu disalahkan di dalam segala situasi padahal kayak yaudah laki-laki yang salah tapi kan perempuan terus yang disalahkan terutama perselingkuhan ini ya (Informan 1) Dikutip dari wawancara informan 1 di atas yang menekankan bahwa lelaki harus mengontrol diri dan menjaga keluarganya. Informan 1 menambahkan bahwa film ini memberikan pesan bahwa perempuan tak pantas disalahkan di dalam kondisi yang dimana perempuan tidak melakukan perbuatan tersebut, terlebih pada perselingkuhan yang dilakukan pasangannya. Informan 2

REPORT #24563679

mengatakan hal yang sama bahwa pesan moral dalam film tersebut menjelaskan bahwa sebagai perempuan harus bisa mandiri dan tidak hanya dari ekonomi namun secara mental juga harus kuat. “Pesan moralnya karena aku sebagai wanita ya, jadi aku melihat, aku pun relate sama si Nisa secara role, secarabackground. Ya, kita sebagai wanita harus bisa mandiri, tidak hanya dari sisi ekonomi, tapi juga secara mental kita harus kuat sih, aku sih jelas lihat Aris yang paling salah. Sebagai laki-laki dan kepala keluarga, dia yang seharusnya punya tanggung jawab. Kalau dia bisa tahan godaan, mungkin keluarga ini nggak hancur. Jadi, semua karena dia, aku setuju sih, laki-laki itu punya peran lebih besar dalam menjaga keluarga. Kalau Aris nggak tergoda, mungkin keluarga mereka masih baik-baik aja (Informan 2) Dikutip dari wawancara informan 2 diatas yang menekankan bahwa Karakter Nisa secara aturan dan latar belakang pengalaman yang sama dengan informan 2, maka jika suami tidak bisa menjagakeluarganya dengan rasa tanggung jawab dan dapat mengontrol diri maka perempuan yang harus lebih tangguh untuk berani mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya. Namun berbeda menurut pandangan informan 3 yang menjelaskan bahwa pesan moral dalam film tersebut harus lebih berhati-hati menjaga dan mencegah kesempatan orang lain masuk kedalam rumahnya atau hubungannya. “Menurut aku sih ya pesan moralnya karena aku merasa Nisa punya andil besar dalam masalah ini. Kenapa dia harusbawa adiknya tinggal bareng? Itu kan yang bikin masalah makin rumit. Jadi, aku rasa dia yang harusnya lebih hati-hati menjaga keluarganya, disini balik lagi sih bagaimana dengan komitemen terebut kita mampu untuk mencegah factor-faktornya sih Jujur, aku merasa Nisa kurang hati-hati. Dia tahu suaminya itu bisa tergoda, tapi masih aja biarin adiknya tinggal serumah, Pelajaran yang bisa aku ambil sih bahwa komunikasi dan kepercayaan itu penting dalam hubungan. Jangan pernah abaikan pasangan, terutama dalam hal menjaga perasaan mereka dan jangan biarkan orang ketiga masuk dalam hubungan kita. (Informan 3) Dikutip dari wawancara informan 3 diatas yang menekankan bahwa

pelajaran yang bisa diambil adalah komunikasi dan kepercayaan merupakan hal penting dalam hubungan, informan 3 menambahkan bahwa perlunya memperhatikan dan menjaga perasaan masing-masing pasangan. Informan 4 mempunyai pandangan bahwa pelajaran yang bisa diambil dalam film tersebut adalah perempuan harus mempersiapkan segala sesuatu dan menjadi perempuan yang mandiri. “Pelajaran yang bisa diambil adalah menjadi perempuan harus serba mempersiapkan segala sesuatu dan tentunya mandiri. Tidak masalah jika seorang ibu, istri sambil bekerja. Komunikasi dan evaluasi dengan pasangan juga sangat penting (Informan 4) Dikutip dari wawancara informan 4 diatas yang menekankan bahwa perempuan bisa menjadi seorang ibu, istri dan sambil bekerja, sehingga menurut informan 4 komunikasi dan evaluasi dengan pasangan juga sangat penting. Jika dikaitkan dengan keempat mereka memiliki cara pandang yang sama dengan memahami pesan moral film Ipar Adalah Maut, namun sedikit berbeda dengan pandangan informan 3 yang menambahkan bahwa perempuan harus menjaga kesempatan dan mencegah faktor adanya orang lain masuk kedalam hubungannya ataupun rumah tangganya. ❏ Tabel 4.6. Posisi Pemaknaan Pesan Perempuan Urban Deskripsi #1 Syaffina #2 Elvira #3 Shella #4 Salina ❏ ❏ Perempuan Urban Berdaya Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan yang tinggal di kota memiliki peluang yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik didukung dengan kemandirian dan skill perempuan Perempuan harus memiliki pondasi yang kuat, mandiri dan berdaya dalam mengembangkan diri sendiri untukantisipasi apa yang terjadi di masa depan ❏ Tinggal di kawasan kota lebih menjaga dan menghargai value diri sendiri agar tidak direndahkan oleh lelaki Tinggal di Denpasar mendapatkan pengetahuan & pengalaman spiritual yang lebih baik tentang memandang kehidupan dan pengetahuan untuk lebih menghargai hak perempuan ❏ ❏ Perempuan Memiliki Kesempatan Bekerja Perempuan yang sudah menikah pun harus bekerja sebagai investasi kehidupan jangka panjang terlebih tinggal berada di Kawasan yang banyak membuka lowongan pekerjaan yang baik ❏ ❏ Perempuan memiliki hak & kesemp

tan bekerja walaupun tidak diperbolehkan oleh pasangan Perempuan memiliki peluang besar untuk bekerja, namun peran seorang ibu rumah tangga dan sebagai istri harus bisa membagi waktu dengan adil. Perempuan memiliki kesempatan mengeksplor potensi diri dan bekerja. Perempuan Dapat Mengambil Batasan Prilaku Yang Merugikannya Memaafkan prilaku tersebut secara berulang kali sama saja dengan menginjak harga diri sebagai Tidak mempertahankan pasangan yang sudah mengecewaknya sama saja seperti menjatuhkan harga diri sendiri sebagai Mempertahankan hubungan berartikan memperbaiki dan memaafkannya, sehingga toleransi berdasarkan keyakinan Lelaki yang sudah selingkuh atau diperlakukan tidak baik dengan pasangannya tidak perlu untuk perempuan-perempuan. masing-masing pasangan dipertahankan. Pemahaman Perempuan Terkait Sikap Tegas dan Berani di Kondisi Tertentu. Memerlukan sikap tegas di suatu kondisi yang mengancam kenyamanan dirinya melalui emosional. Memiliki limit untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan pasangannya. Mengkomunikasikan batasan hal yang tidak boleh dilakukan pasangannya. Tegas & berdaya tidak hanya hal ekonomi saja, tetapi Nisa dalam mengambil keputusan terlalu cepat & signifikan yang mempengaruhi anaknya. Pandangan Perempuan Terkait Pesan Moral Film Ipar Adalah Maut Perempuan harus mempunyai sikap seperti pada karakter Nisa sebagai perempuan yang mandiri dan tegas dalam mengambil keputusan untuk memilih hidup lebih baik. Perempuan harus bisa mandiri dan tidak hanya dari ekonominya namun secara mental juga harus kuat. Lebih berhati-hati menjaga dan mencegah kesempatan orang lain masuk ke dalam rumahnya atau hubungannya. Perempuan bisa menjadi seorang ibu, istri dan sambil bekerja, sehingga komunikasi dan evaluasi dengan pasangan juga sangat penting. Sumber: Olahan Peneliti Jika dikaitkan dengan table diatas mengenai posisi pemaknaan pesan perempuan urban dari keempat informan memiliki pandangan yang sama bahwa perempuan yang tinggal di Kawasan urban mampu berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik dan perempuan memiliki kesempatan bekerja untuk mengembangkan potensi dan

investasi untuk kehidupan jangka panjang. Informan 1,2, dan 4 memiliki pemahaman yang sama terkait perempuan perlu mengambil batasan perilaku yang dapat merugikan hidupnya. Namun informan 3 memiliki pemahaman yang berbeda terkait keyakinannya dengan toleransi yakni mempertahankan suatu hubungan dengan memaafkan dan memperbaikinya, pandangan informan 3 berkaitan dengan latarbelakang dan pengalaman informan yang merasa bahwa dirinya memiliki kontribusi kesalahan atas perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya. Pada pemahaman terkait perempuan harus memiliki sikap tegas dan berani pada kondisi tertentu, keempat informan menyatakan bahwa sikap tersebut perlu dilakukan untuk menjadi batasan yang mengancam kenyamanannya. Namun informan 4 menegaskan kembali bahwa dalam mengambil keputusan tidak boleh terlalu cepat, sehingga akan mempengaruhi berbagai aspek kondisi. Keempat informan memiliki pandangan pesan moral yang sama pada film Ipar Adalah Maut bahwa perempuan harus berdaya seperti yang dilakukan karakter Nisa. Informan 3 menegaskan bahwa pesan moral film tersebut bahwa perempuan harus menjaga dan mencegah kesempatan orang lain masuk kedalam rumahnya. 1.2.6. 1.2.6. Posisi Pemaknaan Resepsi diartikan menurut Stuart Hall memiliki tiga posisi dalam pemaknaan khalayak diantaranya yaitu Dominant Hegemonic Reading yang berartikan penerimaan pesan sesuai dengan harapan pembuatnya yang dimana khalayak menerima pesan sesuai preferred reading. Kedua yaitu Negotiated reading yang diartikan ketika informan menerima pesan namun menyesuaikan kembali dengan latar belakang dan pengalamannya, yangdimana khalayak tidak menerima sepenuhnya dan memiliki penyesuaian pada bagian pesan tertentu. Ketigayaitu Oppositional Reading diartikan dengan khalayak menerima pesan yang berlawanan dengan preferred reading sehingga terjadi perbedaan dalam pemaknaan pesan. Film Ipar Adalah Maut memiliki Preferred Reading bahwa perempuan dapat memiliki peluang denganmemperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dan berdaya dalam memberikan perlawanan atas perilaku Aris yang menjadikan Nisa sebagai tumpuan kesalahan perselingkuhan yang dilakukan suaminya. Perempuan berkesempatan bekerja dan

berperan seimbang antara peran sebagai seorang ibu, istri, dan wanita karir yang mandiri dan berani yang dikelilingi lingkungan yang mendukung serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru untuk memperbaiki kualitas hidup yang baik. Dalam peran karakter Nisa yang berdaya dan tegas mengambil keputusan bercerai untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, karakter Nisa menjadiedukasi untuk perempuan lebih memperhatikan batasan yang memang hakikatnya dimiliki seorang perempuan untuk mengatasi perilaku yang tidak menghargainya serta merugikan seperti rasa emosional perempuan. Pernyataan diungkapkan dengan pandangan yang sama oleh mayoritas informan penelitian ini yang memiliki hasil Dominant Hegemonic Reading.

63 Namun terdapat juga informan yang berada di posisi Negotiated reading yaitu informan 4 dan Oppositional Reading yaitu informan 3. Informan 4 memiliki posisi Negotiated reading karena pemaknaan yang didapat terdapat penyesuaian kembali dengan pandangan kehidupan informan dan latar belakang pengalamannya. Hal ini karena menurut pandangannya perempuan seperti karakter Nisa yang mandiri dan berdaya dalam keputusan yang diambil merupakan hak yang diperlukan sebagai harga diri perempuan, namun cara mengambil keputusan tersebut adalah tindakan yang egois, informan 4 merasa terlalu cepat untuk memilih keputusan tersebut, sehingga perubahan yang dirasakan anaknya terlalu signifikan yang akan mengganggu mental anaknya. Dalam penerimaan pesan informan 4 tetap memiliki pandangan bahwa perempuan harus bersikap tegas, berdaya, dan mandiri dalam kondisi tersebut, namun disamping itu ia merasa tidak dapat menerima ketika perempuan dalam mengambil keputusan yang besar seperti pada karakter Nisa terlalu itu terlalu cepat dan efek perubahan emosional yang dirasakan anaknya terlalu signifikan. Informan 3 berada di dalam posisi Oppositional Reading karena pemaknaannya bertolak belakang dengan preferred reading, informan 3 memiliki pandangan bahwa perempuan sebelum mengambil keputusan tersebut harus merefleksikan diri terkait faktor penyebab yang dilakukan oleh Aris atas perselingkuhan yang terjadi, Informan 3 berpendapat bahwa karakter Nisa memiliki andil

dalam kesalahan yang terjadi dengan membukanya peluang kesempatan orang lain masuk kedalam rumah tangganya. Informan 3 melihat karakter Nisa cukup egois dalam mengambil keputusan, yang dimana menurutnya Nisa juga bersalah dengan membuka peluang kesempatan tersebut yang menjadi pemicu keretakan rumah tangganya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tiga posisi pemaknaan yang telah ditemukan peneliti. 1. ∞ ∞ ∞ ∞ ∞ ∞ Domina nt-Hegemonic Reading Khalayak sebagai penerima pesan menerima sepenuhnya sesuai dengan pesan yang disampaikan pengirim atau media sehingga menjadi dominant hegemonic reading, informan 1 dan 2 menerima pandangan bahwa perempuan berdaya dan berhak mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik, dapat menjadi perempuan yang tegas serta berani dalam mengambil keputusan. Perempuan dapat bekerja, menjadi seorang ibu dan istri yang dicontohkan melalui karakter Nisa dalam film ini. Para informan menerima bahwa perempuan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri dan bersikap sabar, tegas, serta berani mengambil keputusan untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Perempuan mampu melawan stigma perselingkuhan atas kesalahan perempuan, maka perempuan dapat berdaya dalam kondisi apapun. Informan 1 merasa perempuan tidak boleh merasa lemah dan tidak boleh berasa tak berdaya, perempuan mempunyai hak kesempatan yang sama dengan lelaki. Perempuan yang sudah menikah maupun yang belum menikah tetap memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai investasi kehidupan jangka panjang. Sama seperti kondisi Nisa ketika beropini untuk membuktikan bahwa Nisa berdaya dan tegas, walaupun dijadikan tumpuan kesalahan atas perselingkuhan suaminya. “Perempuan juga punya hak punya kesempatan yang luar biasa sama seperti laki- laki menurutku, perempuan bahkan yang sudah nikah sekalipun tuh, punya income, punya pekerjaan sendiri juga salah satu hal yang penting juga sih menurut aku, malah harus ya karena kita gak ada yang tau apa yang terjadi harus siap-siap juga in case ternyata nanti suami kita amit-amit mungkin meninggal duluan atau gimana, atau mungkin dia selingkuh jadi kita, kita kita setidaknya tidak merasa lemah dan gak

bisa ngapa- ngapain gitu gitu sih. (Informan 1) Perempuan yang berdaya merupakan kondisi dimana perempuan dapat memiliki harga diri dan berani menentukan hak mereka untuk mengendalikan kehidupannya menjadi lebih baik, tanpa menurunkan harga dirinya dan tidak bergantung kepada lelaki. Informan 2 juga setuju bahwa perempuan dapat mandiri dan berdaya di hadapan lelaki. “Perempuan itu yang pertama harus punya penghasilan sendiri sih, entah dia kerja sebagai karyawan atau dia usaha kayak si Nisa. Kita gak ada yang tau nanti pasangan kita selingkuh kah atau dia misalnya meninggal dunia duluan atau misalnya si suami punya pekerjaannya tiba-tiba jadi pengangguran, jadi jobless gitu. Ya menurut aku gak bisa sih kita bergantung juga, ya kaya nisa aja masih diselingkuhin kan udah mandiri gitu, makanya sekarang perempuan tuh harus tegas juga kalau merasa direndahkan kita gak boleh diem aja. (Indoeman 2)☒

Menurut informan 2 scene yang memperlihatkan Nisa pada saat bekerja keras untuk usahanya dan mempunyai penghasilan sendiri, hal tersebut menjadi contoh untuk perempuan yang menunjukkan adanya pemberdayaan perempuan. Informan 1 dan 2 dengan posisi dominan juga memaknai ketika Nisa diselingkuhi akan mengambil keputusan yang sama seperti Nisa. “Kalau aku alamin hal kaya gitu dan diposisi Nisa pun aku akan pilih cerai ya, Jadi. kaya dia tenang gitu kan tapi aksinya dia ambil keputusan yang besar tanpa bongkar aib si suaminya, gak pusing juga kan yang selingkuh rugiin si Nisa ya.. terus dia bisa hidupin diri sendiri juga. (Informan 1) Informan 1 berpendapat bahwa walaupun belum menikah, informan 1 tetap mengambil keputusan sama seperti Nisa dan menjadi perempuan yang kuat dan mandiri. Sama seperti informan 2 yang dinilai dominan dengan berpendapat setuju bahwa Nisa memiliki sikap yang mandiri dan berani untuk tidak bergantung kepada lelaki. “Menurut aku gak bisa sih kita bergantung juga, ya kaya nisa aja masih diselingkuhin kan udah mandiri gitu, makanya sekarang perempuan tuh harus tegas juga kalau merasa direndahkan kita gak boleh diem aja, kedepannya juga melihat dua sisi buruk dan baiknya jadi kita punya pilihan dan punya plan ya.

REPORT #24563679

(Informan 2) Menurut informan 2 perempuan perlu bertindak tegas jika merasa direndahkan ataupun dirugikan, perempuan berhak memilih dan menyusun masa depan yang lebih baik. Informan 1 memiliki pandangan yang sama dengan informan 2 dengan menjelaskan pengalaman yang sama untuk tidak diam dan dapat mengambil keputusan yang sama seperti yang dilakukan Nisa dengan mengakhiri hubungannya. “Aku bilang pas diselingkuhin langsung bilang putus aja, itu juga baik demi diri aku sendiri, demi kenyamanan aku juga gitu, efeknya jangka panjang gitu jadi ya jangan mau diem aja dieslingkuhin, perempuan juga punya hak sosial. (Informan 1)

☒ Menurut informan 1 perempuan memiliki hak sosial dalam mengambil keputusan demi kebaikan dirinya secara emosional untuk kehidupan jangka panjang. Selanjutnya posisi dominan setuju bahwa perempuan mengutamakan haknya untuk kenyamanan dan kebahagiaan hidupnya. Selanjutnya informan 2 dinilai dominan karena setuju dengan adanya perilaku perlawanan Nisa atas tuduhan Aris yang menjadikannya tumpuan masalah atas perbuatan Aris kepadanya. “Bagusnya si Nisa ini kan ngelawan pas dituduh terus sampe dia udah mantepin cerai itu udah nunjukin harga diri perempuan, wah aku pun sama awal diselingkuhin dia juga gak ngaku itu langsung aku cerain. Dia kan juga wanita independen, dia punya penghasilan itu udah pilihan yang sangat tepat sih. Jadi dia bisa lebih fokus urus anaknya aja. Dan aku percaya bahwa kalau laki-laki sudah selingkuh pasti akan terulang lagi. (Informan 2) Menurut informan 2 di atas yang melihat adanya pemberdayaan perempuan yang disampaikan melalui karakter Nisa dengan kesamaan yang dialami informan 2 sebagai perempuan yang berdaya dan percaya atas pilihannya untuk masa depan yang lebih baik.

2. ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ ☒ Negotiated Reading Informan pada posisi ini menerima makna dominan dari preferred reading film Ipar Adalah Maut, namun terdapat preferensi atau penyesuaian lain yang dilatarbelakangi pengalaman atau kondisi sosialnya. Informan 4 yang menerima bahwa perempuan dapat berdaya dan memilih untuk menjalani hidup yang lebih baik tanpa pasangannya yang menyelingkuhinya, namun di sisi lain informan 4

tidak menerima sepenuhnya jika pesan pemberdayaan perempuan disampaikan seperti penggambaran karakter Nisa. Informan 4 merasa bahwa keputusan tersebut terlalu cepat untuk diambil tanpa memikirkan psikologis anaknya yang merubah suasana hubungan keluarga secara signifikan. “Menurut aku sih tindakan semua yang dia lakukan di film itu gak semuanya setuju, sebenarnya aku setuju sama pilihannya tapi ya mungkin harus lebih memikirkan matang dan take time lebih banyak memikirkan jangka panjang dlu ya sama plan- plannya tu.. apalagi waktu itu anaknya sampe nangis kan kerasa banget perubahan yang signifikan jadi harusnya perlahan sih ya, karena dia ambil keputusannya cepet sih menurut aku. (Informan 4) Informan 4 setuju atas tindakan Nisa dalam memilih keputusan tersebut atas kesempatan hak perempuan, namun informan 4 menilai bahwa dalam mengambil keputusan untuk bercerai dianggap terlalu cepat, sehingga tindakan Nisa akan mempengaruhi kondisi kesehatan mental anaknya. Selanjutnya informan 4 beropini negosiasi yaitu ia tidak menerima sepenuhnya jika dalam sikap perlawanan Nisa, dilakukan dengan cara yang terlalu cepat yang akan berdampak pada kondisi kesehatan psikologis anaknya atas perubahan kondisi yang terlalu signifikan. “Kalau aku sih perempuan kalau udah ngerasa di injek-injek harga dirinya dengan perbuatan pasangan selingkuh atau abusive please pergi aja gausah dipertahenin, walaupun bilang khilaf ya, tapi kalau ambil keputusan cerai kaya Nisa yang punya anak seharusnya fase nya agak dipikirin ya jadi gak cepet banget, kerasa berubah signifikan. (Informan 4) Dalam kutipan wawancara informan 4 diatas ia merasa sepemikiran dengan pemberdayaan perempuan versi Nisa, namun informan 4 memiliki pemikiran dan pandangan lain bahwa pengambilan waktu dalam memilih keputusan tersebut kurang tepat, sehingga akan berdampak pada perubahan yang signifikan terhadap hubungan kedua orang tuanya dengan anaknya dan kondisi kesehatan mental anaknya. Jika dilihat dari uraian diatas informan 4 lebih berfokus pada peran perempuan pada karakter Nisa sebagai Ibu untuk kepentingan anaknya. Dalam pengalaman dan latar belakang informan sebagai



hal yang tidak diinginkan terjadi pada rumah tangganya, maka informan 3 menganggap Nisa berpergian meninggalkan rumah dan sibuk fokus pada bisnisnya yang menjadi pemicu untuk membuka peluang perselingkuhan itu terjadi. Jika dilihat dari uraian diatas ternyata perspektif informan 3 tidak hanya berfokus pada peran Istri, tetapi juga berfokus pada peran Ibu dalam keluarga dan merasa pengaruh peran ganda yang dijalannya menimbulkan kelalaian dikarenakan kesibukan nisa dalam membagi peran seorang ibu, istri dan pengusaha, menjadi alasan kuat informan 3 menerima pesan seperti ini. Dalam latar belakang dan pengalaman informan 3 yang dikelilingi dengan budaya patriarki di keluarganya, hal ini dapat menjadi pengaruh dalam interpretasi informan 3 terhadap karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut. Tabel 4.7 Posisi Pemaknaan Pesan Informan Deskripsi #1 Syaffina #2 Elvira #3 Shella #4 Salina

Posisi Dominan Dominan Oposisi Negosiasi

Nisa berdaya dan tegas, walaupun dijadikan tumpuan kesalahan atas Perempuan dapat mandiri dan berdaya di Perempuan kurang perhatian dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang dilakukan Nisa dan mengambil keputusan cerai atas perselingkuhan Aris merupakan hal yang egois keputusan tersebut terlalu cepat untuk diambil tanpa memikirkan psikologis anaknya yang merubah perselingkuhan suaminya hadapan lelaki suasana hubungan keluarga secara signifikan. Walaupun belum menikah, tetap mengambil keputusan sama seperti Nisa dan menjadi perempuan yang kuat dan mandiri

Perempuan perlu bertindak tegas jika merasa direndahkan atau dirugikan, perempuan berhak memilih & menyusun masa depan yang lebih baik

Kurangnya perhatian Nisa lah yang membuka peluang kesempatan hal tersebut terjadi Setuju atas tindakan Nisa dalam memilih keputusan tersebut atas kesempatan hak perempuan, namun keputusan untuk bercerai dianggap terlalu cepat, sehingga tindakan Nisa akan mempengaruhi kondisi kesehatan mental anaknya

Perempuan memiliki hak sosial dalam mengambil keputusan demi kebaikan dirinya secara emosional untuk kehidupan jangka panjang. adanya pemberdayaan perempuan



yang disampaikan melalui karakter Nisa dengan kesamaan yang dialaminya Tidak mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anaknya yang masih membutuhkan peran kedua orang tuanya Berpergian Meninggalkan rumah dan sibuk fokus pada bisnisnyalah yang menjadi pemicu untuk membuka peluang perselingkuhan [REDACTED] itu terjadi Sepemikiran dengan pemberdayaan perempuan versi Nisa, namun, pengambilan waktu untuk keputusannya kurang tepat akan berdampak pada perubahan yang signifikan terhadap hubungan kedua orang tuanya dengan anaknya Sumber: Olahan Peneliti [REDACTED] Temuan menarik dalam penelitian ini yaitu informan 1 dan 2 lebih memaknai pesan adanya pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa lewat beberapa scene film yang terlihat jelas seperti Nisa memberikan perlawanan ketika dikambing hitamkan atau dituduh sebagai tumpuan kesalahan atas perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris. Dimana informan 1 dan 2 lebih fokus pada peran Nisa yang berdaya mengambil keputusan untuk berpisah dengan kemandiriannya yang berkaitan dengan pesan pemberdayaan perempuan, maka dapat diartikan informan 1 dan 2 memiliki posisi pemaknaan dominan hegemoni. Temuan pada informan 3 berada di posisi pemaknaan oposisi, dengan memaknai perempuan pada karakter Nisa hanya berfokus pada tanggung jawab peran sebagai Istri yang hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga dan anaknya. Informan 4 memiliki posisi pemaknaan negosiasi, Temuan lainnya bahwa sudah menikah atau belum tidak mempengaruhi pemaknaan informan karena informan 1 yang belum menikah dan informan 2 yang sudah menikah berada di posisi yang sama yakni dominan. Temuan lainnya keempat informan memaknai pesan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja seperti karakter Nisa. BAB V PENUTUP 5.1. [REDACTED] Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa difilm Ipar Adalah Maut (IAM) oleh kalangan perempuan urban. Dalam konteks penelitian ini, penting melihat pemaknaan dari kalangan perempuan urban karena dalam film IAM, karakter Nisa sebagai korban perselingkuhan

direpresentasikan sebagai perempuan berdaya. Hal ini berbeda dengan kebanyakan penggambaran perempuan sebagai korban perselingkuhan pada film-film Indonesia selama ini yang ditampilkan sebagai obyek penderitaan. Disamping itu penelitian ini menjadi menarik karena film IAM ceritanya diadaptasi dari kisah nyata dan menjadi viral dimasyarakat pada pertengahan Juni hingga akhir Juli 2024. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terhadap empat orang perempuan yang tinggal di daerah urban, yakni kota Jakarta, Surabaya, Bandung dan Denpasar. Usia informan penelitian berkisar antara 23-31 tahun, beragama Islam, dengan mayoritas dari etnis Jawa, meski dua diantaranya ada campuran melayudan dayak. Tiga diantara informan bertatus lajang, sementara satu informan berstatus bercerai. Latar belakang pendidikan keempat informan cukup tinggi, karena rata-rata sarjana strata S1, hanya satu informan lulusan SMA. Keempat informan penelitian ini memiliki kesamaan pada latarbelakang keluarga yang harmonis dan melihat pendidikan sebagai salah satu hal penting. Disamping itu mereka berempat memiliki saudara kandungperempuan, tiga diantaranya memiliki adik perempuan, sedangkan satu informan memiliki kakak perempuan. Secara garis besar, karakteristik informan penelitian ini cukup homogen yang sekiranya dapat mempengaruhi posisi pemaknaan mereka. **12 20** Posisi pemaknaan informan yang menjadi temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua posisi pemaknaan dominan hegemoni, satu posisi oposisi dan sisanya posisi negosiasi. Adapun preferred reading yang ditawarkan dalam film IAM adalah terjadinya perselingkuhan tidak melulu disebabkan karena kesalahan dari pihak perempuan, bahkan perempuan sebagai korban perselingkuhan direpresentasikan sebagai perempuan berdaya melalui karakter Nisa. Informan dengan posisi pemaknaan dominan hegemoni sepakat dengan pesan yang disampaikan film IAM melalui karakter Nisa yang direpresentasikan sebagai perempuan berdaya. Dalam konteks isu perselingkuhan di film IAM, perempuan (Nisa) tidak bisa disalahkan sebagai pihak yang menyebabkan timbulnya perselingkuhan. Perempuan sebagai korban perselingkuhan dapat berdaya

ditunjukkan melalui keberanian mengambil keputusan bercerai dan hidup mandiri bersama anak tanpa ketergantungan dari sisi finansial. Sebaliknya, informan dengan posisi pemaknaan oposisi, merasa bahwa perempuan (Nisa) dianggap sebagai penyebab munculnya perselingkuhan dalam rumah tangganya. Perempuan dianggap bertanggung jawab terhadap kekacauan yang ditimbulkan karena peran ganda yang dijalannya. ⁵¹ Dalam konteks penelitian ini, informan dengan posisi oposisi tidak menyetujui pesan yang disampaikan film IAM melalui karakter Nisa yang digambarkan sebagai perempuan berdaya. Sedangkan untuk informan dengan posisi pemaknaan negosiasi, disatu sisi menyetujui pesan yang disampaikan film IAM yang menganggap perempuan bukan satu-satunya penyebab perselingkuhan dan mendukung perempuan berdaya melalui karakter Nisa. Meski disisi lain, mereka menganggap perempuan tetap harus memperhatikan perannya terkait dengan urusan domestifikasi, dalam hal ini memperhatikan kepentingan anak. Sementara temuan menarik yang diperoleh dari penelitian ini mengkonfirmasi teori standpoint yang dijadikan sebagai pisau analisis penelitian ini. Secara garis besar menurut teori standpoint, realitas sosial dipahami berdasarkan perspektif kalangan marginal. Pada konteks penelitian ini, realitas sosial dipahami sebagai isu perselingkuhan yang umum terjadi dimasyarakat, khususnya daerah urban. Perempuan urban merupakan kalangan marginal yang hendak dilihat pandangannya. Dalam perspektif perempuan urban sebagai kalangan marginal, isu perselingkuhan dipengaruhi pengalaman pribadi dan kolektif yang berkembang di masyarakat saat itu. Informan penelitian ini meski cenderung homogen dalam sejumlah karakteristik personal yang mereka miliki, namun karena adanya perbedaan pandangan terhadap pengalaman kolektif, menyebabkan posisi pemaknaan yang berbeda. Informan dengan posisi dominan, melihat perempuan dapat menjadi subyek dalam relasinya dengan laki-laki. Sebaliknya informan dengan posisi oposisi, justru melihat budaya patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai subyek sudah seharusnya tetap dilanggengkan. Sedangkan informan dengan posisi negosiasi, melihat perempuan dapat berdaya dalam relasi dengan



laki-laki, namun tetap memperhatikan posisi dan perannya terkait dengan urusan domestik.

5.2. Saran Dalam penelitian ini temuan di peroleh dengan adanya pesan pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut yang memperoleh tiga pemaknaan dengan mayoritas pemaknaan dominant yang berarti penggambaran dalam karakter Nisa sesuai dengan realita informan, memiliki 1 negotiation, dan 1 oppositional reading. Dalam penelitian berikutnya peneliti dapat melakukan pengembangan konsep atau metode lain dalam kebaruan penelitian selanjutnya.

5.2.1. Saran Akademis

1. Penelitian berikutnya dapat mereplikasi penelitian ini dengan memilih informan penelitian berasal dari kalangan laki-laki. Tujuannya, agar diperoleh perspektif berbeda terhadap perempuan berdaya meski sebagai korban perselingkuhan.
2. Kedepannya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk melihat pengemasan bentuk-bentuk isu perselingkuhan yang ditampilkan dalam film Ipar Adalah Maut (IAM).
3. Penelitian selanjutnya, masih menggunakan metode analisis resepsi, namun dengan memperluas karakter yang menjadi fokus pemaknaan, tidak hanya pada karakter Nisa, tetapi juga pada karakter Rani dan karakter Aris di film Ipar Adalah Maut (IAM).

5.2.2. Saran Praktis Pertama, pemaknaan kalangan perempuan terhadap isu perselingkuhan pada karakter Nisa oleh kalangan perempuan urban dalam penelitian ini dapat memperkaya perspektif para sineas film Indonesia dalam menggambarkan representasi perempuan sebagai korban perselingkuhan. Kedua, wacana bagi perempuan untuk menjadi berdaya meski dalam posisi sebagai korban terkait isu perselingkuhan. Film IAM, melalui karakter Nisa menjadi salah satu dari sedikit film Indonesia yang menampilkan representasi perempuan berdaya meski posisi sebagai korban perselingkuhan.



REPORT #24563679

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.7% eprints.upnyk.ac.id http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiy...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.01% jurnal.ahmar.id https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/download/2584/1787/	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.67% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7040/1/Full%20Text_171211112.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.45% widuri.ac.id https://widuri.ac.id/memahami-standpoint-theory/	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.45% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1253/5/BAB%20III%20%28File%20ini%20beris..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.4% repository.unusia.ac.id http://repository.unusia.ac.id/174/1/STYA%20WIWIK%20LESTARI-18150037.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.4% jurnal.unived.ac.id https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/6420/4561/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.36% repositoryfisip.unla.ac.id https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3048	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.36% ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/harmoni-widyakarya/article/download/3248...	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
10.	0.34% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/4933/1/101111020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.26% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/792/9/UNIKOM_41814802_KHARIS%20MUHAMAD_...	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9275/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.25% e-journal.uajy.ac.id https://e-journal.uajy.ac.id/8638/4/3MTA00019.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.25% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9410/16/16.%20Bukti%20Lolos%20Plagiarism...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.24% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/28963/2/180906502%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.24% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/327015-membaca-film-sebagai-se...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1254/6/16.%20Bab%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.24% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/67652/3/s_pls_054685_chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.22% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9446/27/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.22% ejurnal.unima.ac.id https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/paradigma/article/download/9234/5114/3..	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
21.	0.21% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/25831/2/150905556%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.2% jim.unisma.ac.id https://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/download/21180/15754	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.2% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kua...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.17% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/4207/2/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7951/10/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.16% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/68219/5/S_PSPI_1704471_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.14% eprints.uny.ac.id http://eprints.uny.ac.id/21523/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.14% openlibrary.telkomuniversity.ac.id https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/171735/jurnal_eproc/pe..	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.14% publikasi.mercubuana.ac.id https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/mediakom/article/download/214...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.14% jurnal.usk.ac.id https://jurnal.usk.ac.id/JKG/article/download/28489/18271	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.13% repository.iain-manado.ac.id http://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
32.	0.13% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/25983/4/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.12% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38235&bid=14235	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.12% repository.unpad.ac.id https://repository.unpad.ac.id/bitstreams/ac26fb50-3715-45f2-89f1-5349b40ae5...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.12% jurnal.uns.ac.id https://jurnal.uns.ac.id/impresi/article/download/65750/37549	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9413/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.12% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/213/1/K%20207%20-%20Teori...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.11% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9335/11/11.%20Bab%20IV_Rizkia%20Rahmah..	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.11% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6398/11/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.11% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6317/12/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.11% journal.student.uny.ac.id https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/download/19252/17671	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.1% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/12666/2/ATIN%20NURUL%20HIDAYAH_RESEPS...	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
43.	0.1% repository.widyamandala.ac.id http://repository.widyamandala.ac.id/523/1/B.%20Fransiska%20Revisi.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.1% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/66575/4/S_PGSD_1701411_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.1% ejurnal.pps.ung.ac.id https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ/article/download/1402/1130	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.1% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2153/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.09% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/24791/4/4.%20BAB%20III%2048-61.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.09% repository.usm.ac.id https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0111/G.331.14.011...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.09% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/9356/10/10.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.08% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/13509/11/11.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.08% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66789/1/ANGGARA%..	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.08% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.07% repository.poltekpar-nhi.ac.id http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2439/3/PA_201923370_BAB%20III.pdf	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
54.	0.07% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/18263/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.07% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/35766/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.07% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6518/8/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.07% etd.umy.ac.id https://etd.umy.ac.id/31704/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.06% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/88/5/118600298_file5.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.06% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/2968/4/3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.06% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2985/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.06% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4520/1/Ahmad%20Humaidi%20-%20Ahmad%20	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.06% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.06% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/102753/1/PDF_ANALISIS%20RESEPSI%20KHALAYAK%20	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.05% repositoryfisip.unla.ac.id https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3788	●



REPORT #24563679

INTERNET SOURCE		
65.	0.05% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/7352/1/Ma%27rifatun%20Nisa_Nilai-nilai%20Re..	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.05% ppjp.ulm.ac.id https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/download/1608/1279	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.05% jurnal.univpgri-palembang.ac.id https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/56..	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.04% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/114597/3/Agung%20Abdi%20Prakoso%20_%20L10018..	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.04% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8909/1/full%20teks_181211154.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.04% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7544835/paradigma-pengertian-maca..	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.04% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/1677/6/FILE%206%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.03% repository.bakrie.ac.id https://repository.bakrie.ac.id/10316/2/01.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.02% jdih.untidar.ac.id https://jdih.untidar.ac.id/common/dokumen/3312-9882-1-pb.pdf	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0% jdih.untidar.ac.id https://jdih.untidar.ac.id/common/dokumen/3312-9882-1-pb.pdf	